



**PENGARUH PENGUATAN OLEH GURU, KOMUNIKASI
INTERPERSONAL KELUARGA, *LOCUS OF CONTROL*,
MELALUI *STUDENT ENGAGEMENT* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
SMAN 2 PURWOKERTO TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

HESI AULIYANA

NIM 7101415127

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 9 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi




Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 198005182015042001

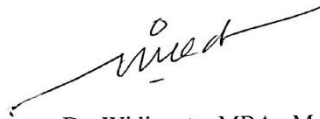
PENGESAHAN KELULUSAN

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

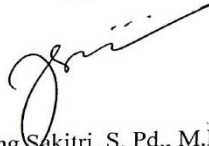
Hari : Selasa
Tanggal : 14 April 2020

Penguji I



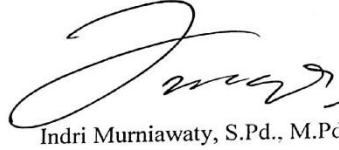
Dr. Widiyanto, MBA., M.M.
NIP. 196302081998031001

Penguji ii



Wijang Sakitri, S. Pd., M.Pd
NIP. 19810826201012205

Penguji iii



Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 198005182015042001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dis. Heri Yanto, MBA., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesi Auliyana

NIM : 7101415127

Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Agustus 1997

Alamat : Desa Karang Tengah Rt05, Rw 02 Kecamatan
Kembaran, Kabuapten Banyumas

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, April 2020



Hesi Auliyana
NIM 7101415127

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Bukanlah ilmu yang seharusnya mendatangimu, tetapi kamulah yang harusnya mendatangi ilmu itu. (**Imam Malik**)

PERSEMBAHAN:

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ✓ Orang tua terbaikku Ibu Siti Hajar dan Bapak Sutarjo, yang dalam kerja kerasnya senantiasa mendoakan dan selalu mengupayakan;
- ✓ Adikku, Dyah Usi Syamsiana dan Satrio Wijaya yang selalu mendukung dan menjadi penghibur;
- ✓ Teman-teman Koperasi B 2015;
- ✓ Almamaterku Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penguatan oleh Guru, Komunikasi interpersonal Keluarga Locus of Control, Melalui Student Engagement terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Peserta didik SMAN 2 Purwokerto tahun ajaran 2019/2020”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak.

Perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang;
3. Ahmad Nurkhin S.Pd. M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
4. Indri Murniawaty, S.pd. M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;

5. Dr. Kardoyo, M.Pd., Dosen Wali Pendidikan Ekonomi (Koperasi B 2015) Universitas Negeri Semarang.
6. Dr. Widiyanto, M.B.A., M.M dan Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah berkenan memberikan saran dan masukan bagi penulis selama proses pengujian skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan bantuan yang bermanfaat.
8. Drs. FA. Agus Wahyudin S.Pd. M.Si guru ekonomi SMAN 2 Purwokerto yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran dan masukan selama proses penelitian skripsi.
9. Kepala Sekolah SMAN 2 Purwokerto yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian skripsi.
10. Seluruh peserta didik SMAN 2 Purwokerto yang telah membantu selama penelitian skripsi.
11. Serta seluruh teman-teman, sahabat dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu bantuan dan dukungannya selama penyusunan skripsi
12. Bapak, Ibu dan Adikku yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi, kasih sayang dan dukungannya

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak terutama bagi para pembaca.

SARI

Auliyana, Hesi. 2019. “Pengaruh Penguatan oleh Guru, Komunikasi *Interpersonal* Keluarga, Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Student Engagement pada Peserta Didik SMAN 2 Purwokerto tahun ajaran 2019/2020. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Ekonomi, Penguatan oleh Guru, Komunikasi *Interpersonal* Keluarga, *Locus Of Control*, *Student Engagement*

Prestasi belajar ekonomi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan ekonomi yang diukur melalui hasil tes peserta didik. Peserta didik SMAN 2 Purwokerto memiliki nilai Un tertinggi pada tahun 2019. Peserta didik mencapai prestasi belajar ekonomi diperlukan dukungan dari orang-orang sekitar peserta didik dan juga faktor dari dalam diri peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel pemberian penguatan oleh guru, komunikasi *interpersonal* keluarga, locus of control melalui *student engagement* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMAN 2 Purwokerto tahun Ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS dan kelas XII IPS SMAN 2 Purwokerto. Pengumpulan data menggunakan teknik angket. Analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis jalur dan sobel test dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan oleh guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar ekonomi. Komunikasi *interpersonal* keluarga berpengaruh sebesar 4,1% terhadap prestasi belajar ekonomi, *Locus Of Control* berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 3,3% dan *Student Engagement* berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 4,6%. Pemberian Penguatan oleh guru berpengaruh terhadap *Student engagement* sebesar 10,43%, Komunikasi *Interpersonal* Keluarga berpengaruh terhadap *Student engagement* sebesar 5,6%, *Locus Of Control* berpengaruh terhadap *Student engagement* sebesar 26,1%. *Student Engagement* memediasi pengaruh penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 2,6%, *Student Engagement* memediasi pengaruh komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 3,4% dan *Student Engagement* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 15,6%.

Kesimpulan penelitian ini adalah Komunikasi *interpersonal* keluarga, *locus of control* dan *Student Engagement* mempengaruhi prestasi belajar. Penguatan oleh Guru, Komunikasi *Interpersonal* Keluarga, *Locus Of Control* mempengaruhi *Student Engagement*. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini, untuk dapat menambah variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Auliyana, Hesi. 2020. "The Effect of Teacher Reinforcement, Family Interpersonal Communication, Locus of Control On Economic Learning Achievement Through Student Engagement in Students of SMAN 2 Purwokerto in the academic year of 2019/2020. Final project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor: Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd.

Key Words: Economic Learning Achievement, Teacher Reinforcement, Family Interpersonal Communication, Locus of Control, Student Engagement

Economic learning achievement is the mastery of knowledge, economic skills, and as measured by the results of the assessment of students. Students of SMAN 2 Purwokerto have the highest National final Exam score in 2019. Students achieving economic learning achievement, collaboration from people around the students are needed and not forgetting also factors within the students.

The purpose of this study is to determine the effect of the reinforcement variable, family interpersonal communication, locus of control through student engagement on economic learning achievement Student of SMAN 2 Purwokerto. The population in this study were students of class XI IPS and class XII IPS SMAN 2 Purwokerto in the academic year of 2019/2020. The data collection used was questionnaire technique. The data analysis use was descriptive statistical analysis, path analysis and multiple tests using IBM SPSS Statistics 22 software.

The results show that teachers reinforcement does not here any effect on economic learning achievement. Family interpersonal communication influences 4.1% of economic learning achievement, Locus of Control influences economic learning achievement of 3.3% and the student engagement influences economic learning achievement of 4.6%. Teacher reinforcement influences student engagement by 10.43%, family interpersonal communication influences student engagement by 5.6%, locus of control influences the student engagement by 26.1%. Student engagement mediates the effect of teacher reinforcement on economic learning achievement by 2.6%, student engagement mediates the effect of family interpersonal communication on economic learning achievement by 3.4% and student engagement mediates the effect of locus of control on economic learning achievement by 15.6% .

The conclusion of this study is family interpersonal communication, locus of control and Student Engagement affect learning achievement. Teacher Reinforcement, Family Interpersonal Communication, Locus of Control affects Student Engagement. For further researcher can be explore the other variables

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Kegunaan Penelitian	13
1.6 Orisinilitas Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 <i>Grand Theory</i>	13
2.1.1 Teori Belajar Sosial.....	13
2.1.2 Teori Keterlibatan	13
2.2 Prestasi Belajar.....	16
2.2.1 Pengertian Belajar	16
2.2.2 Prinsip-Prinsip Belajar	18
2.2.3 Konsep Prestasi Belajar.....	21
2.2.4 Indikator Prestasi Belajar	27
2.3 Penguatan oleh Guru.....	28
2.3.1 Pengertian Penguatan	28

2.3.2	Tujuan Pemberian Penguatan Guru	30
2.3.3	Jenis-jenis Penguatan	32
2.3.4	Prinsip-prinsip Penguatan	34
2.4	Komunikasi <i>Interpersonal</i>	37
2.4.1	Pengertian Komunikasi <i>Interpersonal</i>	37
2.4.2	Komunikasi <i>Interpersonal</i> keluarga.....	38
2.4.3	Ciri-ciri Komunikasi <i>Interpersonal</i>	39
2.4.4	Bentuk Komunikasi <i>Interpersonal</i>	42
2.4.5	Tujuan Komunikasi <i>Interpersonal</i>	43
2.4.6	Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi <i>Interpersonal</i>	46
2.5	<i>Locus Of Control</i>	48
2.5.1	Pengertian <i>Locus Of Control</i>	48
2.5.2	Jenis-Jenis <i>Locus Of Control</i>	49
2.5.3	Karakteristik <i>Internal Locus Of Control</i>	50
2.5.4	Pengertian <i>Internal Locus of Control</i>	51
2.5.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Internal locus of control</i>	52
2.6	<i>Student Engagement</i>	52
2.6.1	Pengertian <i>Student Engagement</i>	52
2.6.2	Dimensi <i>Student Engagement</i>	54
2.6.3	Aspek-aspek <i>Student Engagement</i>	54
2.6.4	Indikator <i>Student Engagement</i>	55
2.7	Kajian Penelitian Terdahulu	57
2.8	Kerangka Teori	63
2.8.1	Pengaruh Penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	63
2.8.2	Pengaruh Komunikasi <i>Interpersonal</i> Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	64
2.8.3	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap prestasi Belajar Ekonomi	64
2.8.4	Pengaruh <i>Student Engagement</i> terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	65
2.8.5	Pengaruh Penguatan terhadap <i>Student Engagement</i>	66
2.8.6	Pengaruh Komunikasi <i>Interpersonal</i> keluarga terhadap <i>Student Engagement</i>	66

2.8.7	Pengaruh <i>Locus Of Contol</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	67
2.8.8	Pengaruh Penguatan oleh Guru melalui <i>Student Engagement</i> terhadap Prestasi Belajar.....	68
2.8.9	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga melalui <i>Student Engagement</i> terhadap Prestasi Belajar.	68
2.8.10	Pengaruh <i>Locus of Control</i> melalui <i>Student Engagement</i> terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.....	69
2.9	Hipotesis Penelitian	69
BAB III METODE PENELITIAN.....		67
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	67
3.2	Populasi dan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	67
3.3	Variabel Operasional Penelitian	73
a.	Variabel Independent	73
b.	Variabel Intervening.....	74
c.	Variabel Dependent.....	75
3.4	Instrumen Penelitian	75
3.4.1	Uji Instrumen	77
a.	Validitas	77
b.	Reabilitas.....	80
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	81
a.	Metode Dokumentasi	81
b.	Metode Angket atau Kuisioner	81
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	82
a.	Analisis Statistik Deskriptif	82
b.	Uji Asumsi Klasik	87
c.	Uji Hipotesis Penelitian	88
d.	Analisis Jalur.....	90
e.	Uji Sobel (Sobel Test).....	91
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		91
4.1	Hasil Penelitian	91
4.1.1	Uji Asumsi Klasik.....	91

4.1.2	Pengujian Hipotesis.....	98
4.1.3	Uji Pengaruh Mediasi.....	102
4.2	Pembahasan.....	115
4.2.1	Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	115
4.2.2	Pengaruh Komunikasi <i>Interpersonal</i> Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	116
4.2.3	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	118
4.2.4	Pengaruh <i>Student Engagement</i> terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	120
4.2.5	Pengaruh Penguatan oleh Guru terhadap <i>Student Engagement</i>	121
4.2.6	Pengaruh Komunikasi <i>Interpersonal</i> Keluarga terhadap Student..... Engagement.....	123
4.2.7	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	124
4.2.8	Pengaruh Penguatan Guru terhadap Prestasi Belajar ekonomi melalui <i>Student Engagement</i>	126
4.2.9	Pengaruh Komunikasi <i>Interpersonal</i> Keluarga terhadap Prestasi	128
	Belajar ekonomi melalui <i>Student Engagement</i>	128
4.2.10	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap Prestasi Belajar melalui <i>Student</i> <i>Engagement</i>	130
BAB V PENUTUP.....		132
5.1	SIMPULAN	132
5.2	SARAN	133
DAFTAR PUSTAKA		135
LAMPIRAN.....		139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peringkat SMA/MA Tingkat Kabupaten Banyumas Berdasarkan Rata-Rata Nilai UN Mapel Ekonomi Tahun 2019	3
Tabel 1. 2 Rata-Rata Nilai Raport Aspek Pengetahuan Mapel Ekonomi Peserta Didik SMAN 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020.....	5
Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	57
Tabel 3.1 Jumlah Responden Penelitian	73
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	76
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Penguatan oleh Guru.....	78
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Komunikasi <i>Interpersonal</i> Keluarga	78
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i>	79
Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel <i>Student Engagement</i>	79
Tabel 3.7 Uji Realibilitas Variabel Penguatan Oleh Guru	80
Tabel 3.8 Uji Realibilitas Variabel Komunikasi <i>Interpersonal</i> Keluarga.....	80
Tabel 3.9 Realibilitas <i>Locus Of Control</i>	81
Tabel 3.10 Uji Realibilitas <i>Student Engagement</i>	81
Tabel 3.11 Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Ekonomi.....	82
Tabel 3.12 Deskripsi variabel Prestasi Belajar Ekonomi.....	81
Tabel 3.13 Statistik Deskriptif Variabel Penguatan oleh Guru.....	81
Tabel 3.14 Deskripsi variabel Penguatan oleh Guru.....	82
Tabel 3.15 Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi <i>Interpersonal</i> Keluarga.....	83
Tabel 3.16 Deskripsi Variabel Komunikasi <i>Interpersonal</i> Keluarga.....	84
Tabel 3.17 Statistik Deskriptif Variabel <i>Locus Of Control</i>	84
Tabel 3.18 Deskripsi Variabel <i>Locus Of Control</i>	85
Tabel 3.19 Statistik Deskriptif Variabel <i>Student Engagement</i>	86
Tabel 3.20 Deskripsi Variabel <i>Student Engagement</i>	87
Tabel 4. 1 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependent.....	91
Tabel 4. 2 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Dengan <i>Student Engagement</i> sebagai Variabel Dependen	94

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependent.....	95
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas dengan Student Engagement sebagai Variabel Dependent.....	96
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependen	97
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Student Engagement sebagai Variabel Dependen	97
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Partial (r^2) dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependen	98
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Partial (r^2) dengan <i>Student Engagement</i> sebagai Variabel Dependen	99
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parametrik Individual (Uji t) dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen	100
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parametrik Individual (Uji t) dengan <i>Student Engagement</i> sebagai Variabel Dependen	101
Tabel 4. 11 Hasil Uji Anova (Uji f) dengan Prestasi belajar sebagai Variabel Dependen	102
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2) dengan <i>Student Engagement</i> sebagai Variabel Dependent	104
Tabel 4. 13 Regresi Pengaruh Penguatan Guru, Komunikasi <i>Interpersonal</i> keluarga, <i>Locus Of Control</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	104
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2) dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependen	106
Tabel 4. 15 Regresi Pengaruh Penguatan Guru, Komunikasi <i>Interpersonal</i> keluarga, <i>Locus Of Control</i> , <i>Student Engagement</i> , Terhadap Prestasi belajar.....	107
Tabel 4. 16 Pengaruh Langsung, Tidak langsung dan Total Pengaruh.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Kerangka Penelitian.....	63
Gambar 3. 1 Uji Sobel (Sobel Test).....	92
Gambar 4. 1 Pengaruh Tidak Langsung Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar melalui <i>Student engagement</i>	109
Gambar 4. 2 Pengaruh Tidak Langsung Komunikasi <i>Interpersonal</i> Keluarga terhadap Prestasi Belajar melalui Student Engagement	110
Gambar 4. 3 Pengaruh Tidak Langsung <i>Locus Of Control</i> terhadap Prestasi Belajar melalui <i>Student Engagement</i>	111
Gambar 4. 4 Hasil Uji Sobel Penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar melalui <i>Student Engagement</i>	113
Gambar 4. 5 Hasil Uji Sobel Komunikasi <i>Interpersonal</i> Keluarga terhadap Prestasi Belajar melalui <i>Student Engagement</i>	114
Gambar 4. 6 Hasil Uji Sobel variabel <i>Locus Of Control</i> terhadap variabel Prestasi Belajar melalui variabel <i>Student Engagement</i>	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Peringkat SMA/MA Tingkat Kabupaten Banyumas Berdasarkan Rata-rata Nilai UN Mapel Ekonomi.....	140
Lampiran 2 Daftar Responden Uji Coba Penelitian.....	142
Lampiran 3 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	143
Lampiran 4 Kuesioner Uji Coba Penelitian	144
Lampiran 5 Tabulasi Uji Validitas Penelitian.....	151
Lampiran 6 Uji Realibilitas Variabel Penelitian	159
Lampiran 7 Daftar Responden Penelitian	160
Lampiran 8 Tabulasi Data Instrumen Penelitian.....	164
Lampiran 9 Daftar Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Mata Pelajaran Ekonomi	184
Lampiran 10 Dokumentasi.....	188

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, *skill* dan pengalaman yang akan dibutuhkan manusia dimasa yang akan datang. Pendidikan juga menentukan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk membangun sebuah negara. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh dari mutu pendidikan yang bagus, dengan demikian pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk kualitas sumber daya. Pendidikan didalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, 2003) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Mewujudkan Suasana Belajar Dan Proses Pembelajaran Agar Peserta Didik Secara Aktif Mengembangkan Potensi Dirinya Untuk Memiliki Kekuatan Spiritual Keagamaan, Pengendalian Diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak Mulia, Serta Keterampilan Yang Diperlukan Dirinya, Masyarakat, Bangsa Dan Negara. Maka belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh perilaku, keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Prestasi belajar merupakan tujuan dari kegiatan belajar yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Prestasi belajar juga dapat digunakan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar peserta didik dapat kita lihat melalui laporan hasil belajar (Tu'u, 2004:75)

Pengetahuan merupakan salah satu aspek dari prestasi belajar yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial budaya. Lingkungan sosial disini berupa lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah. Prestasi belajar diperoleh peserta didik dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja tanpa disadari oleh peserta didik, karena disadari maupun tidak oleh peserta didik, peserta didik akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, yang nantinya menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya bagi peserta didik (Baharuddin & Wahyuni, 2015:34)

Prestasi belajar ekonomi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan ekonomi dan lain sebagainya yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar ekonomi. Pengetahuan, keterampilan, maupun sikap tersebut harus sesuai dengan yang diharapkan oleh guru (Mulyaningsih, 2014:443). Kegiatan belajar ekonomi yang dilakukan oleh peserta didik banyak dilakukan disekolah melalui penjelasan guru. Peserta didik memperoleh prestasi belajar ekonomi jika menguasai materi ekonomi yang diberikan didalam program pendidikan. Salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi ekonomi ialah dengan ujian nasional.

Ujian nasional digunakan oleh pemerintah untuk memetakan kualitas pendidikan diseluruh wilayah Indonesia. Ujian nasional salah satu tes yang digunakan oleh pemerintah untuk mengetahui kualitas peserta didik indonesia dalam menyerap materi

yang telah diajarkan oleh guru didalam satuan pendidikan. Hal tersebut disampaikan didalam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penilaian Hasil Belajar Pasal 1, 2017) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penilaian Hasil Belajar Pasal 1 Menyatakan Bahwa Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah Dilakukan Melalui UN. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa SMAN 2 Purwokerto memiliki nilai UN tertinggi untuk mata pelajaran ekonomi di kabupaten banyumas pada tahun 2019 seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah:

Tabel 1. 1
Peringkat SMA/MA Tingkat Kabupaten Banyumas Berdasarkan Rata-Rata Nilai UN Mapel Ekonomi Tahun 2019

Nama	Nilai
SMA NEGERI 2 PURWOKERTO	84,02
SMA NEGERI AJIBARANG	80,87
SMA ISLAM TELADAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH	78,75
SMA NEGERI BANYUMAS	76,25
SMA NEGERI 1 PURWOKERTO	75,95
SMA MUHAMMADIYAH TAMBAK	75
SMA NEGERI 5 PURWOKERTO	73,04
SMA NEGERI JATILAWANG	71,48
SMA PGRI GUMELAR	70,21
MA AR-RIDLO PEKUNCEN	69,75
SMA NEGERI 4 PURWOKERTO	69,49
SMA KARYA BAKTI JATILAWANG	68,13
SMA NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN	66,67
SMA NEGERI 3 PURWOKERTO	65,1
SMA NEGERI BATURADEN	64,82
MA NEGERI 2 BANYUMAS	64,57
SMA NEGERI 1 SOKARAJA	64,55
MA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO	64,5
SMA BRUDERAN PURWOKERTO	62,5
SMA NEGERI SUMPIUH	61,15
SMA NEGERI 1 RAWALO	60,56
SMA MAARIF NU 1 KEMRANJEN	60

SMA PGRI TAMBAK	60
MA RAUDHOTUT THOLIBIN	60
SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO	58,75
MA MIFTAHUL HUDA RAWALO	56,67
SMA NEGERI WANGON	55,67
MA PPPI MIFTAHUSSALAM	55,5
SMA JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO	55
SMA NEGERI PATIKRAJA	54,53
SMA KRISTEN PURWOKERTO	54,5
SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL ZAM-ZAM	53,75
SMA ISLAM ANDALUSIA KEBASEN	53,41
SMA MAARIF NU 1 AJIBARANG	53,33
MA NEGERI 1 BANYUMAS	53,22
MA NEGERI 3 BANYUMAS	53,04
MA AL-HIDAYAH PURWOJATI	52,5
SMA PESANTREN EL - MADANI RAWALO	51,5
MA WATHONIYAH ISLAMIYAH	50,5
MA MA`ARIF NU 1 KEMRANJEN	50,42
SMA MUHAMMADIYAH SOKARAJA	50
MA MA`ARIF NU 1 KEBASEN	49,17
SMA BUDI UTOMO SOKARAJA	47,5
MA AL-IKHSAN BEJI	46,5
SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO	41,25

Sumber : Puspendik.kemendikbud.go.id, 2019.

Melihat pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa SMA N 2 Purwokerto memiliki nilai rata-rata ujian nasional ekonomi tertinggi di kabupaten banyumas tahun 2019, dengan nilai rata-rata sebesar 84,02 dengan demikian SMA N 2 Purwokerto diatas rata-rata sekolah lain berdasarkan nilai ujian nasional ekonomi. Dari hasil observasi awal juga menunjukkan data bahwa nilai raport seluruh siswa SMA N 2 Purwokerto tidak ada yang memiliki nilai di bawah KKM, untuk mata pelajaran ekonomi memiliki nilai KKM sebesar 75.

Tabel 1. 2
Rata-Rata Nilai Raport Aspek Pengetahuan Mapel Ekonomi Peserta Didik SMA N 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020.

Kelas	Nilai
Kelas XI IPS 1	84
Kelas XI IPS 2	85
Kelas XII IPS 1	86
Kelas XII IPS 2	82

Sumber : SMA N 2 Purwokerto (diolah)

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMA N 2 Purwokerto memiliki nilai mata pelajaran ekonomi ditinjau dari aspek pengetahuan memiliki nilai yang sangat bagus, tidak ada siswa SMA Negeri 2 Purwokerto yang memiliki nilai rapor dari segi pengetahuan di bawah KKM, sehingga dapat dikatakan peserta didik SMAN 2 Purwokerto berhasil dalam pembelajar ekonomi.

Guru merupakan salah satu bagian dari input pendidikan yang memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi akan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dan membuat suasana belajar didalam kelas menjadi menyenangkan. Menurut teori yang disampaikan oleh Bandura (dalam Alwisol, 2010:283) bahwa lingkungan, pribadi, dan perilaku saling berinteraksi satu sama lainnya. guru merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang selalu berinteraksi dengan peserta didik ketika proses kegiatan belajar berlangsung sehingga guru memiliki peran terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar. Penguatan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Penguatan yang diberikan guru akan membuat peserta didik menjadi bersemangat didalam kegiatan belajar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru SMAN 2 Purwokerto sering memberikan penguatan misalkan kata - kata penyemangat kepada

peserta didik. Penguatan tersebut akan membuat peserta didik berusaha untuk memperoleh prestasi belajar. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat (Uno, 2008:168). Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru akan berdampak pada meningkatnya perhatian dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan.

Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru akan membuat peserta didik merasa diperhatikan oleh gurunya. Kondisi tersebut akan meningkatkan perhatian dan fokus peserta didik dalam kegiatan belajar, dan membuat peserta didik akan memperoleh prestasi belajar. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Dkk, 2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa pemberian penguatan oleh guru mempengaruhi prestasi belajar peserta didik secara signifikan. Pemberian penguatan juga membuat peserta didik merasa diapresiasi, Sehingga peserta didik akan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar membuat peserta akan memperoleh prestasi belajar.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan peserta didik, dan juga lingkungan yang sejak dini berinteraksi dengan peserta didik, sehingga keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku, kebiasaan, cara berfikir termasuk terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut teori yang disampaikan oleh Bandura (dalam Alwisol, 2010:283) bahwa lingkungan dan manusia saling mempengaruhi satu sama lainnya, misalkan dalam pemikiran, tujuan dan lain sebagainya. Keluarga merupakan lingkungan pertama sejak manusia dilahirkan. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pertama manusia melakukan interaksi. Hasil observasi awal menunjukkan adanya keterbukaan komunikasi antara peserta didik dan orang tua. Peserta didik SMAN 2 Purwokerto akan bercerita kepada orang tua mereka mengenai apa yang akan

mereka lakukan disekolah, permasalahan yang sedang dihadapinya. Keterbukaan dalam komunikasi akan membuat orang tua dapat mengerti dan membantu mencari solusi permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik.

Keterbukaan dalam komunikasi merupakan bagian yang penting agar dalam berkomunikasi tidak terjadi kesalahpahaman. Keterbukaan merupakan bagian dari komunikasi *interpersonal*. Komunikasi *interpersonal* menurut Devito (dalam Hanani, 2017:15) ialah komunikasi antara 2 orang yang bertujuan untuk saling mengenal, berhubungan, mempengaruhi dan bermain. Komunikasi *interpersonal* salah satu cara orang tua untuk mendukung peserta didik memperoleh prestasi belajar sehingga peserta didik akan bersemangat untuk memperoleh prestasi belajar. Komunikasi interpersonal yang terjalin baik antara orang tua dan anak akan membuat perkembangan anak menjadi baik dan kearah yang positif. Komunikasi interpersonal juga merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak yang akan mendorong anak bersungguh-sungguh dalam belajar. Melalui komunikasi interpersonal yang terjalin baik orang tua akan langsung mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan akan membantu dalam mencari solusi dari masalah tersebut. Kondisi tersebut akan membuat peserta didik semangat dan percaya diri karena merasa ada orang yang mendukungnya disetiap ada kesulitan belajar. Dampaknya anak akan fokus dalam belajar dan memperoleh prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Kadariah, 2019) memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua dan anak dengan prestasi belajar peserta didik. (2) Besarnya hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap prestasi belajar siswa tergolong sangat kuat.

Locus of control merupakan bagaimana cara individu untuk merasa atau melihat garis/hubungan antara tingkah lakunya dan akibatnya, apakah seseorang bisa menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya (Soemanto, 2006: 187). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik memiliki usaha untuk memperoleh prestasi belajar misalkan dengan mengikuti bimbingan belajar online maupun offline, mencari informasi materi pelajaran di internet dan lain sebagainya. Menurut teori keterlibatan yang diperkenalkan oleh Astin (dalam Yanto et al., 2011:4) mengatakan bahwa input pendidikan salah satu faktor yang menentukan hasil output pendidikan. *Locus of control* merupakan salah satu input pendidikan yang berperan penting atas usaha siswa didalam kegiatan belajar disekolah. Seseorang yang memiliki *internal locus of control* akan berusaha dengan usahanya untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. *Locus of control* terutama internal locus of control memiliki peran dalam prestasi belajar peserta didik.

Peserta didik yang memiliki *internal locus of control* berkeyakinan bahwa tindakan yang ia lakukan akan memiliki akibatnya, sehingga peserta didik akan melakukan usaha yang akan membawanya kepada prestasi belajar. Hal tersebut membuat peserta didik memperoleh prestasi belajar. Kondisi tersebut sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *locus of control internal* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Peserta didik yang memiliki *internal locus of control* juga akan meningkatkan keterlibatan dalam belajar, keterlibatan tersebut sebagai usaha peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar. Sehingga peserta didik akan memperoleh prestasi belajar.

Student engagement juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut teori keterlibatan Astin (dalam Yanto et al., 2011:4) *student engagement* merupakan bagian dari proses kegiatan belajar yang akan berdampak kepada output pendidikan. *Student engagement* juga sebagai tolak ukur apakah kegiatan pembelajarn disekolah berjalan dengan baik atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh (Dharmayana, 2012:76-94) menyatakan keterlibatan peserta didik pada kegiatan belajar disekolah berperan positif terhadap prestasi akademik peserta didik. Keterlibatan peserta didik sangat diperlukan guna membuat peserta didik lebih paham akan materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan memperoleh prestasi belajar. keterlibatan peserta didik merupakan usaha yang diberikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Keterlibatan didalam teori astin dapat dijadikan sebagai variabel intervening. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erlina&Nurkhin, 2017) yang mengatakan bahwa keterlibatan siswa mampu menjadi variabel intervening. Keterlibatan peserta didik merupakan bagian dari proses kegiatan belajar yang menentukan apakah tujuan dari kegiatan belajar tercapai atau tidak. Faktor input pendidikan seperti lingkungan keluarga, keyakinan peserta didik, emosi peserta didik, teman sebaya dan lain sebagainya berperan dalam keterlibatan aktif peserta didik didalam kegiatan belajar. Keterlibatan aktif peserta didik akan membuat peserta didik lebih banyak memahami materi yang diajarkan disekolah sehingga peserta didik akan mencapai tujuan dari kegiatan belajar.

Mata pelajaran Ekonomi memiliki manfaat bagi peserta didik, agar peserta didik mampu untuk mengambil keputusan Ekonomi dengan benar dan tepat, dan juga memahami permasalahan ekonomi. Agar peserta didik mampu mengambil keputusan

mengenai ekonomi, maka dalam mata pelajaran ekonomi siswa siswa dibekali pengetahuan ekonomi secara kognitif. Mata pelajaran ekonomi diajarkan kepada siswa yang masuk kedalam jurusan IPS. Prestasi belajar merupakan bagian dari keberhasilan belajar yang mana menurut (Djamarah & Zain, 2006;106) keberhasilan belajar terjadi jika siswa menyerap materi yang diajarkan mencapai prestasi tinggi secara individu atau maupun kelompok. Peserta didik SMAN 2 Purwokerto memiliki nilai un tertinggi untuk mata pelajaran ekonomi dikabupaten Banyumas, dan semua peserta didik juga memiliki nilai rapor diatas kkm. Prestasi tersebut didapat peserta didik SMAN 2 Purwokerto diduga disebabkan oleh adanya pemberian penguatan oleh guru, komunikasi *interpersonal* yang dilakukan peserta didik SMAN 2 Purwokerto dengan keluarganya, *locus of control* dan juga *student engagement*.

Merujuk pada fenomena yang dijelaskan diatas maka penulis ingin bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Penguatan Guru, Komunikasi *Interpersonal* Keluarga, *Locus of Control* melalui *Student Engagement* terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik SMAN 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, Peserta didik SMAN 2 Purwokerto pada tahun 2019 memiliki nilai un tertinggi untuk wilayah kabupaten Banyumas pada mata pelajaran ekonomi. Peserta didik SMAN 2 Purwokerto juga memiliki nilai raport diatas kkm. Prestasi yang dicapai oleh peserta didik SMAN 2 Purwokerto tersebut diduga dikarenakan adanya pemberian penguatan oleh guru, komunikasi *interpersonal* dengan keluarga yang terjalin dengan baik, adanya *locus of control* pada diri peserta didik dan

juga peserta didik SMAN 2 Purwokerto terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Purwokerto.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik?
2. Adakah pengaruh komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap Prestasi belajar ekonomi ?
3. Adakah pengaruh *Locus of Control* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik?
4. Adakah pengaruh *Student Engagement* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik?
5. Adakah pengaruh Penguatan guru terhadap *Student Engagement* peserta didik?
6. Adakah pengaruh komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap *Student Engagement* peserta didik ?
7. Adakah pengaruh *Locus of Control* terhadap *Student Engagement* ekonomi peserta didik ?
8. Adakah pengaruh dari penguatan guru terhadap prestasi belajar peserta didik melalui *Student Engagement* ?
9. Adakah pengaruh komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik melalui *Student Engagement* ?

10. Adakah Pengaruh *Locus Of Control* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik melalui *Student Engagement*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan guru terhadap Prestasi belajar ekonomi peserta didik.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi *interpersonal* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Student Engagement* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik.
5. Untuk mengetahui pengaruh penguatan guru terhadap *student engagement* peserta didik..
6. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap *student engagement* peserta didik.
7. Untuk mengatahui pengaruh *locus of control* terhadap *student engagement* peserta didik.
8. Untuk mengetahui peran dari *student engagement* dalam mengintervening pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik.
9. Untuk mengetahui peran dari *student engagement* dalam mengintervening pengaruh komunikasi *interpersonal* terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik.

10. Untuk mengetahui peran dari *student engagement* dalam mengintervening pengaruh *Locus Of Control* terhadap prestasi Belajar ekonomi peserta didik.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk melatih cara berfikir kritis dan ilmiah dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada para tenaga pendidik untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai pendidik agar dapat meningkatkan mutu lulusan program pendidikan. Memberikan masukan kepada sekolah untuk terus meningkatkan kualitas lulusannya. Penelitian ini juga dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan sebagai bahan pembelajaran bagi para pembaca.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar ekonomi dan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian sejenis.

1.6 Orisinilitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu prestasi belajar, dan variabel intervening yaitu *student engagement*. Penelitian ini merupakan penelitian baru yang mempertemukan variabel-variabel yang belum pernah dipertemukan pada penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pernah diteliti oleh (Yuzarion, 2017) dengan judul “ Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar”. Penelitian tersebut

dilakukan di SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang. Penelitian tersebut menghubungkan antara variabel independen yaitu sikap orangtua, sikap guru, *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nagara & Trisnawati, 2019) juga meneliti prestasi belajar dengan judul penelitiannya yaitu “Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi. Penelitian tersebut memiliki variabel Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa yang dikaitkan dengan prestasi belajar ekonomi. Selanjutnya penelitian (Nurdin, 2016) meneliti dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri Tambun-Bekasi dan memiliki variabel motivasi belajar, persepsi atas lingkungan sekolah yang dikaitkan dengan variabel prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Pada penelitian yang peneliti lakukan terdapat variabel variabel dependent yaitu prestasi belajar, dan juga variabel independent yaitu pemberian penguatan oleh guru, Komunikasi *interpersonal* keluarga dan *locus of control*, penelitian ini juga terdapat variabel intervening yaitu *student Engage ment*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Purwokerto.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial merupakan teori belajar yang disampaikan oleh Albert Bandura pada tahun 1986. Teori belajar sosial merupakan pengembangan dari teori behavioristik dan teori kognitif. Menurut Bandura Lingkungan, pribadi dan perilaku saling mempengaruhi satu sama lainnya. Lingkungan contohnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermain dan sebagainya. Pribadi merupakan bagian dari dalam diri seseorang misalnya pemikiran, keyakinan dan lain sebagainya. Interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungannya berdampak pada terpelihara sebuah tingkah laku manusia. Manusia memiliki kemampuan berupa kecerdasan berfikir untuk dapat menangani lingkungannya. Manusia juga mampu menggambarkan hasil yang akan datang dengan melakukan tingkah laku untuk memperoleh hasil yang diinginkan. (Bandura dalam Alwisol, 2010:283).

2.1.2 Teori Keterlibatan

Teori keterlibatan (*Student Involvement Theory*) merupakan teori yang diperkenalkan oleh Alexander W. Astin pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan perkembangan peserta didik berdasarkan keterlibatannya dalam pembelajaran. Keterlibatan menurut Astin merujuk kepada sejumlah energi fisik dan psikologi yang dicurahkan oleh peserta didik untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan wawasan dan lain sebagainya. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan pengorbanan peserta didik untuk

memperoleh pengetahuan, wawasan dan lain sebagainya. Keterlibatan peserta didik merupakan pengorbanan peserta didik yang dapat berupa waktu, materi dan pikiran yang akan dapat menentukan besarnya pengetahuan, pengalaman yang dapat diperoleh peserta didik (Astin, 1999:519).

Teori keterlibatan memiliki tiga konsep inti yaitu *input, environment dan outcome* atau (*I-E-O*). Input pendidikan terdiri dari Guru, fasilitas belajar, dan unsur-unsur yang berasal dari diri peserta didik yang meliputi motivasi peserta didik, prestasi sebelumnya, karakteristik demografi, lingkungan tempat tinggal dan lain sebagainya. *Environment* merupakan pengalaman yang peserta didik peroleh selama mengikuti program pendidikan. Keterlibatan dalam kegiatan belajar merupakan salah satu cara peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Outcome meliputi pengetahuan, sikap serta karakteristik peserta didik dan internalisasi nilai-nilai keilmuan yang diajarkan oleh guru setelah peserta didik mengikuti suatu program pendidikan misalnya sekolah formal. Input memberikan kontribusi terhadap keterlibatan peserta didik didalam mengikuti program pendidikan. Keterlibatan akan membuat peserta didik memperoleh pengetahuan lebih banyak. Hasil belajar peserta didik ditentukan oleh input dan *enviroment*. Enviromet juga dapat dijadikan sebagai variabel mediator (Yanto et al., 2011:4).

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Setiap orang pernah melakukan kegiatan belajar. kegiatan belajar tidak harus didalam ruang kelas dan juga belajar tidak hanya dengan membaca buku, tetapi belajar juga bisa dari pengalaman orang lain dan lingkungan sekitar. Belajar sendiri memiliki arti yaitu hasil dari adanya pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang membuat

perubahan tingkah laku kepada individu yang dimana terdapat proses kognitif (Syah, 2008:92). Belajar merupakan proses yang diperoleh seseorang dari interaksi dengan lingkungannya. Kegiatan belajar melibatkan unsur kognitif yang dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan, sikap keterampilan baru, yang dapat menjadi bekal dalam kehidupannya.

Belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru. Kegiatan belajar yang dengan sengaja, dapat dilakukan melalui sekolah, kursus dan lain sebagainya. Belajar menurut Dalyono (2015:49) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang seperti tingkah laku, sikap, Kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Kegiatan belajar memberikan banyak sekali kontribusi terhadap seseorang. Kontribusi tersebut misalnya dalam hal sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya. Contohnya dengan mengikuti kursus memasak seseorang memiliki keterampilan memasak.

Kegiatan belajar merupakan proses yang akan menghasilkan hal baru pada diri manusia. Kegiatan belajar akan dapat merubah diri seseorang. Menurut Pendapat Khodijah (2017:50) belajar adalah sebuah proses seseorang dalam memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru . Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang memberikan kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru pada diri seseorang. kompetensi misalnya kompetensi menggunakan komputer, keterampilan misalnya editing vidio, sikap misalnya dermawan. Melalui kegiatan belajar seseorang dapat memperoleh hal baru yang dapat dijadikan bekal hidup.

Merujuk pada pengertian belajar dari para tokoh dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sikap, pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan baru. Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk menambah kemampuan dalam dirinya. Belajar sendiri kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Mendengarkan pengalaman orang lain juga bisa dikatakan belajar karena akan menambah pengetahuan baru bagi dirinya.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam kegiatan belajar. Prinsip belajar juga dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar. prinsip belajar akan membuat kegiatan belajar berjalan dengan baik. Menurut Gagne dalam Achmad & Anni (2015:79) prinsip belajar meliputi: (1) Prinsip keterdekatan; (2) Prinsip pengulangan (3) Prinsip penguatan. Prinsip-prinsip belajar tersebut diperlukan untuk kelancaran kegiatan belajar. Prinsip keterdekatan merupakan kondisi ketika guru memberikan stimulus terhadap peserta didik harus dekat waktunya dengan respon peserta didik yang diinginkan oleh guru. Jarak antara stimulus dan respon membuat peserta didik akan fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Prinsip pengulangan diperlukan agar materi yang disampaikan guru kepada tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Penguatan diberikan agar peserta didik merasa diperhatikan dan diapresiasi oleh gurunya sehingga akan meningkatkan semangat belajar pada diri peserta didik, contohnya guru mengatakan “betul” atau bagus ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru (Achmad & Anni, 2015:77).

Menurut Dalyono (2015:51-54) Prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

1. Kematangan Jasmani dan rohani

Kematangan jasmani berarti anak telah mencapai usia minimal untuk cukup kuat dalam melakukan kegiatan belajar. Contohnya seorang anak akan belajar berjalan pada usia minimal 10 atau 11 bulan. Karena pada usia tersebut kiki anak sudah mulai mampu menopang berat tubuhnya. Pada kematangan rohani seorang anak memiliki kemampuan psikologis untuk melakukan kegiatan belajar. Kemampuan psikologi contohnya yaitu kemampuan ingatan, berfikir, fantasi.

2. Memiliki Kesiapan

Memiliki kesiapan berarti memiliki fisik, mental yang cukup baik dan memiliki perlengkapan belajar yang memadai. Fisik yang baik yaitu memiliki kesehatan yang baik dan tenaga yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Mental yang baik yaitu mempunyai minat dan motivasi terhadap kegiatan belajar. Perlengkapan belajar misalnya buku, alat tulis dan lain sebagainya, tanpa memiliki unsur-unsur tersebut hasil belajar peserta didik tidak akan optimal.

3. Memahami Tujuan

Setiap kegiatan pastilah memiliki tujuan. Tujuan akan membuat seseorang lebih fokus, lebih bersemangat dalam kegiatan belajar. Belajar tanpa memiliki sebuah tujuan akan membuat peserta didik kehilangan motivasi. Kondisi tersebut membuat hasil belajar peserta didik tidak akan optimal.

L

4. Memiliki Kesungguhan

Kesungguhan dalam melakukan kegiatan belajar akan membuat hasil belajar menjadi optimal. Kesungguhan yang dimiliki oleh peserta didik akan membuat peserta

didik akan mengerahkan segala kemampuan yang ia miliki dalam melakukan kegiatan belajar.

5. Ulangan dan Latihan

Ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dipelajari agar tertanam dengan baik didalam diri peserta didik maka diperlu dilakukan yang namanya ulangan dan latihan. Ulangan dan latihan dilakukan agar yang telah dipelajari oleh peserta didik tidak akan mudah terlupakan dan membuat peserta didik semakin terampil.

Menurut Mulyadi (2017:36) Prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

1. Belajar merupakan sebuah proses yang akan mengakibatkan perubahan perilaku pada diri peserta didik. Proses tersebut merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
2. Perubahan perilaku dapat bersifat aktual dan dapat bersifat potensial. Potensial tidak tampak pada saat itu, tetapi akan tampak aktual pada waktu yang lain. Perubahan yang dialami peserta didik terkadang ada yang langsung tampak pada saat itu juga, akan tetapi terdapat peserta didik yang perubahannya tampak diwaktu yang lain, hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.
3. Perubahan perilaku sebagai akibat belajar bersifat relative permanen, yang berarti berlaku dalam waktu yang relatif lama. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan membuat perubahan pada peserta didik. Perubahan tersebut akan bersifat permanen. Perubahan tersebut dikarenakan peserta didik mengalami sebuah proses yang tidak instan untuk berubah.

4. Perubahan perilaku baik yang aktual maupun potensial merupakan hasil dari latihan atau pengalaman. Latihan dan pengalaman yang dilalui oleh peserta didik merupakan bagian dari kegiatan belajar.
5. Latihan dan pengalaman merupakan unsur dari proses kegiatan belajar. Latihan dan pengalaman dari kegiatan belajar akan membuat perubahan pada diri peserta didik. Latihan dan pengalaman tersebut akan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Merujuk pada prinsip-prinsip belajar yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam belajar yaitu: kematangan Jasmani dan rohani, kesungguhan untuk melakukan kegiatan belajar, Pengalaman dan latihan.

2.2.3 Konsep Prestasi Belajar

Kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila dapat mencapai hasil yang optimal. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar peserta didik dibuktikan dengan nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Tu'u, 2004:75).

Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu (Winkel, 2005:160). Prestasi belajar sebagai bukti bahwa peserta didik telah menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap yang diajarkan didalam satuan pendidikan.

Prestasi belajar menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai target penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah ditetapkan didalam satuan pendidikan. (Suryabrata, 2002: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Prestasi belajar diperoleh peserta didik dengan melakukan latihan, dan pengalaman selama mengikuti program pendidikan didalam satuan pendidikan.

Merujuk pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik yang berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat selama mengikuti program pendidikan didalam satuan pendidikan.

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik didukung oleh berbagai faktor dari dalam dan dari luar peserta didik. Faktor dari dalam peserta didik misalnya *locus of control*, emosi, kecerdasan bakat dan faktor dari luar peserta didik misalnya, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan keluarga, lingkungan yang ada disekeliling peserta didik. Interaksi dan dorongan dari lingkungan sekitar peserta didik memiliki peran yang cukup penting terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunanik (2019) mengatakan Dorongan yang diberikan oleh guru berupa penguatan memiliki peran terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh kadariah

(2019) menyebutkan bahwa komunikasi *interpersonal* memiliki peran terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Tidak hanya faktor luar yaitu lingkungan yang berperan penting dalam tercapainya prestasi belajar siswa, akan tetapi faktor dalam diri siswa juga berperan penting dalam prestasi belajar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang berperan dalam prestasi belajar siswa misalnya *locus of control*, *Student Engagement*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Septiani (2016) mengatakan bahwa *locus of control* memiliki peran terhadap siswa memperoleh prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Grillo & Damacena, 2015) mengatakan bahwa *student engagement* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar didukung oleh Faktor dari dalam diri peserta didik dan luar peserta didik yang saling berhubungan satu sama lainnya. Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2010:283) faktor dari dalam peserta didik, lingkungan peserta didik dan perilaku peserta didik mempengaruhi satu sama lainnya. Interaksi peserta didik dengan lingkungannya akan berpengaruh pada keyakinan atau *locus of control* yang membuat peserta didik akan membuat strategi berupa *student engagement* untuk memperoleh prestasi belajar.

Pada awal peserta didik memasuki sebuah satuan pendidikan akan membawa hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang akan mempengaruhi peserta didik didalam kegiatan belajar yang juga akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Menurut Astin dalam (Yanto et al., 2011:4) menyatakan bahwa input pendidikan yang merupakan bagian diri siswa akan berdampak pada output peserta didik melalui proses yang berbentuk keterlibatan peserta didik. Input pendidikan merupakan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik yang dibawa kedalam kegiatan belajar disatuan pendidikan.

Menurut (Slameto, 2003:5-7) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Sehat merupakan badan beserta bagian-bagiannya dalam keadaan baik dan juga bebas dari penyakit. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Seseorang yang memiliki kesehatan yang baik tidak cepat lelah, lebih bersemangat, tidak pusing, lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar.

b. Cacat Tubuh.

Cacat tubuh merupakan kurang sempurnanya tubuh atau badan, contohnya tidak bisa melihat, tidak bisa mendengar, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain sebagainya. Peserta didik yang cacat akan terganggu dalam proses belajarnya.

2. Faktor psikologis

Faktor intern merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami pelajaran, yang terdiri dari:

a. Intelegensi

Intelegensi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri didalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi juga memiliki kecerdasan yang tinggi juga. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih cepat memahami materi pelajaran yng diisampaikan oleh guru..

b. Minat

Minat memiliki peran yang cukup besar terhadap belajar. Peserta didik yang mempelajari keterampilan atau pengetahuan yang tidak ia minati, maka peserta didik tidak akan sungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Minat merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang mengenai suatu kegiatan atau bidang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Ada tidaknya minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dapat terlihat dari cara peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan yang diminati seseorang biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan juga disertai dengan rasa senang.

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang dari keluarga yang akan terlihat setelah belajar dan berlatih. Seseorang yang memiliki bakat bermain piano akan lebih cepat bisa memainkan piano dengan benar dibandingkan orang yang tidak memiliki bakat bermain piano. Bakat kemampuan yang dimiliki seseorang sejak ia

dilahirkan. Bakat yang dimiliki seorang anak berbeda-beda. Ada yang berbakat pada bidang musik, ada juga yang berbakat pada bidang lainya.

d. Motivasi

Motivasi merupakan bagian yang ada dalam diri manusia, yang berkontribusi untuk memberikan semangat kepada manusia tersebut. Motivasi muncul karena adanya keinginan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi memiliki fungsi untuk mengarahkan dan memberikan dorongan pada setiap kegiatan yang dilakukan seseorang. Motivasi membuat seseorang akan bersungguh-sungguh dan fokus dalam menggapai keinginannya

3. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah aspek dari luar diri peserta didik yang menentukan prestasi belajar peserta didik. Faktor ekstern tersebut terdiri dari:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi peserta didik. Lingkungan keluarga berkontribusi akan terbentuknya perilaku peserta didik, karakter peserta didik dan lain sebagainya. Peserta didik akan melihat orang tua mereka, dari cara berbicara, bertingkah laku, dan lain sebagainya yang nantinya akan membentuk diri peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan yang Frekuensi interaksinya tinggi dengan peserta didik. Interaksi anak dan orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku dan prestasi seseorang anak. Interaksi yang sering antara anak dan orang tua akan membuat pengaruh orang tua semakin besar. Salah satu cara

interaksi antara orang tua dengan anak menggunakan komunikasi. komunikasi yang terjalin baik antara orang tua dan anak akan meningkatkan semangat anak dalam melakukan aktivitas dan mendorong anak untuk berprestasi.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang terdekat dengan peserta didik. Lingkungan sekolah mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum. Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik menimba ilmu untuk masa depan mereka kelak. Ketika lingkungan sekolah mendukung, misalnya guru dalam mengajar menggunakan media yang tepat, guru mampu membangkitkan semangat belajar, sarana dan prasarana disekolah mendukung untuk diadakannya kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang baik. Ketika semua hal tersebut terpenuhi maka peserta didik akan mampu mencapai prestasi belajar.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat peserta didik bersosialisasi. Masyarakat memiliki pengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat menjadi tempat bagi peserta didik untuk bergaul sehingga masyarakat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

2.2.4 Indikator Prestasi Belajar

Guru dalam mengukur perkembangan peserta didik dalam belajar sering menggunakan tes. Tes atau ulangan digunakan oleh guru untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam belajar. Ulangan tersebut terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No 66 tahun 2013 menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat diukur dengan ulangan harian,

ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Selain tes atau ulangan, guru juga mengukur perkembangan peserta didik lewat tugas. Nilai tes dan tugas peserta didik akan digabungkan menjadi nilai akhir atau nilai raport. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai akhir atau nilai raport sebagai indikator dari Prestasi Belajar ekoomi.

Merujuk pada penjelasan mengenai prestasi belajar diatas maka prestasi belajar merupakan pencapaian yang diperoleh oleh seseorang ketika mengikuti satuan pendidikan formal maupun non formal yang dapat berupa angka, huruf ataupun simbol. Seseorang dikatakan memperoleh prestasi belajar ketika sudah menguasai materi yang diajarkan di satuan pendidikan. Untuk mengetahui apakah seseorang telah menguasai atau tidak materi yang telah diajarkan maka diadakan evaluasi, evaluasi dapat berupa ujian tertulis, ujian lisan, pembuatan project dan bentuk evaluasi lainnya.

2.3 Penguatan oleh Guru

2.3.1 Pengertian Penguatan

Penguatan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang pendidik atau guru harusnya memiliki keterampilan memberikan penguatan. Keterampilan pemberian penguatan diperlukan oleh guru guna menambah fokus, semangat dan motivasi dari peserta didik. Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali sebuah perilaku tersebut (Mulyasa, 2009:77). Penguatan kegiatan yang dilakukan oleh guru karena suatu perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan tersebut berupa kata-kata memuji misalnya “pintar” dan respon lainnya, yang akan memicu peserta didik mengulangi kembali perilaku yang pernah dilakukannya.

Penguatan merupakan salah satu bentuk stimulus yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Stimulus tersebut diberikan guru dikarenakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Penguatan merupakan stimulus yang dapat berbentuk verbal maupun nonverbal. Penguatan merupakan bagian modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik. Tujuan pemberian penguatan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik terhadap perbuatannya, dan juga untuk memberikan dorongan ataupun koreksi perbuatan peserta didik. Pemberian penguatan mendorong peserta didik mengulangi perilakunya kembali, misalnya mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru kembali atau mengutarakan pendapatnya kembali. Pemberian penguatan mengkoreksi kesalahan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik duduk diatas meja maka guru akan mendekatinya agar peserta didik tidak lagi duduk diatas tersebut (Usman, 2009:80).

Penguatan digunakan oleh guru untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Pemberian penguatan merupakan keterampilan untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi peserta didik agar dalam mengikuti pelajaran peserta didik merasa diperhatikan (Uno, 2008:168-169). Penguatan oleh guru untuk memberikan dorongan kepada peserta didik. Dorongan tersebut dapat berupa hadiah, misalnya roti, makanan ringan dan lain sebagainya. Hadiah tersebut membuat peserta didik menjadi semangat dan fokus terhadap kegiatan belajar disekolah.

Merujuk pada pengertian pemberian penguatan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan oleh guru merupakan umpan balik dari perbuatan peserta didik. Umpan balik tersebut dapat berbentuk verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengoreksi atau mengulangi suatu perbuatan yang dilakukan peserta didik. Pemberian

penguatan dilakukan guru setelah peserta didik melakukan sebuah tingkah laku, misalnya peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, maka peserta didik menerima kata-kata pujian dari sang guru.

2.3.2 Tujuan Pemberian Penguatan Guru

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang pastilah memiliki tujuan. Tindakan Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru juga memiliki tujuan. Tujuan dari pemberian penguatan yaitu: (1) Untuk meningkatkan perhatian siswa; (2) Untuk merangsang dan meningkatkan motivasi siswa; (3) Untuk meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif (Usman, 2009:81). Penguatan yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan perhatian peserta didik yang tadinya sedang memperhatikan hal lain menjadi memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Penguatan diberikan oleh guru kepada peserta didik juga bertujuan untuk merangsang semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Pemberian penguatan terhadap peserta didik juga untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Contohnya ketika peserta didik yang menjawab pertanyaan dari gurunya dengan benar maka akan diberi skor tambahan. Penguatan tersebut membuat peserta didik akan meningkatkan keterlibatan belajar misalnya peserta didik menjadi lebih fokus dan sering melakukan latihan soal agar nantinya ketika guru memberikan pertanyaan lagi dapat menjawab pertanyaan dengan benar agar memperoleh nilai tambah. Penguatan dengan nilai tambah juga membuat peserta didik melakukan tingkah laku yang produktif contohnya peserta didik menjadi lebih fokus pada kegiatan belajar

agar nantinya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk memperoleh nilai tambah.

Pada dasarnya tujuan dari adanya pemberian penguatan oleh guru terhadap peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan fokus peserta didik terhadap kegiatan belajar. Kondisi peserta didik yang memiliki motivasi dan fokus akan membuat hasil belajar peserta didik menjadi optimal. Menurut pendapat (Uno, 2008:168) Pemberian Penguatan bertujuan untuk: (1) Meningkatkan Perhatian dari siswa; (2) Untuk memperlancar dan memudahkan proses kegiatan belajar; (3) Untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa; (4) Mengontrol atau mengubah sikap peserta didik yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif (5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (6) Mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi. Guru dalam meningkatkan perhatian peserta didik dapat dengan mendekatinya dan dapat juga dengan cara yang lainnya. Kondisi kelas yang kurang kondusif akan menghambat kegiatan belajar peserta didik didalam kelas. Kondisi tersebut membuat guru memberikan penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan misalnya dengan menggunakan permainan. Pada diri peserta didik terkadang terdapat tingkah laku yang dapat mengganggu aktivitas belajar yang produktif, misalnya, peserta didik suka mengobrol dengan temannya. Kondisi tersebut guru menggunakan penguatan dengan cara mendekati peserta didik agar peserta didik dapat mengatur dirinya agar tidak lagi mengobrol dan kembali fokus memperhatikan guru. Pemberian penguatan tersebut juga mengarahkan peserta didik agar tidak mengobrol ketika sedang berlangsung kegiatan belajar disekolah.

Menurut pendapat (Mulyasa, 2009:78) tujuan dari pemberian penguatan oleh guru yaitu: (1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran; (2) Untuk Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (3) Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku produktif. Guru memberikan penguatan agar peserta didik kembali memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang tadinya sedang bermain hp lalu diberi penguatan berupa sentuhan dipundak akan membuat peserta didik kembali memperhatikan pelajaran. Pemberian penguatan berupa kata-kata pujian kepada peserta didik yang berani untuk mengerjakan soal yang terdapat dipapan tulis, akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk menjawab kembali soal yang ada dipapan tulis. Ketika peserta didik pasif dalam berdiskusi dikelas akan membuat guru memberikan penguatan berupa tambahan nilai bagi peserta didik yang berani mengutaran pendapatnya mengenai materi yang sedang dibahas.

Merujuk pada tujuan pemberian penguatan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberian penguatan yaitu: Meningkatkan perhatian siswa, Mengontrol dan mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang lebih, Meningkatkan motivasi siswa, Meningkatkan kegiatan belajar.

2.3.3 Jenis-jenis Penguatan

Penguatan yang diberikan oleh guru dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Bentuk penguatan yang diberikan oleh guru tergantung pada kondisi pada saat pembelajaran atau kondisi peserta didik. Jenis-jenis penguatan menurut (Usman, 2009:81-82) yaitu:

1. Penguatan non verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang berbentuk kata-kata, pujian, semangat. Contohnya bagus sekali, pintarnya murid ibu, betul, seratus buat kamu dan lain sebagainya.

2. . Penguatan Non Verbal

Penguatan selain dalam bentuk verbal juga terdapat penguatan dalam bentuk lain. Penguatan dalam bentuk lain yaitu:

- a. Penguatan Gerak isyarat: Anggukan, gelengkan kepala, senyuman dan lain sebagainya.
- b. Penguatan Pendekatan: guru akan mendekati siswa untuk menyatakan perhatian terhadap siswa contohnya dengan cara guru berdiri disamping siswa. penguatan ini berfungsi untuk menambah penguatan verbal.
- c. Penguatan dengan sentuhan: guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan kepada siswa dengan menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa.
- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: guru menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. contohnya siswa menyukai binatang maka guru mengajak siswa kekebun binatang.
- e. Penguatan berupa simbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol yang berupa sebuah benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana dan lain sebagainya.

Menurut (Uno, 2008: 169-170) jenis-jenis penguatan terdiri dari:

1. Penguatan verbal merupakan Penguatan yang berupa perkataan atau kalimat misalnya “Bagus”

2. Penguatan Gestural merupakan penguatan yang berbentuk mimik, gerakan wajah atau gerakan anggota badan yang akan memberikan kesan kepada peserta didik.
3. Penguatan dengan cara Mendekati, penguatan ini dilakukan dengan mendekati peserta didik dengan tujuan untuk menyatakan perhatian terhadap apa yang telah dilakukan oleh peserta didik.
4. Penguatan yang berupa sentuhan, sentuhan tersebut bertujuan untuk menyatakan penghargaan dan persetujuan terhadap peserta didik dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan peserta didik.
5. Penguatan dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan, Penguatan ini dapat berupa meminta siswa memimpin kegiatan, dan lain-lain.
6. Penguatan yang berupa tanda atau benda, penguatan ini dapat menggunakan macam-macam simbol untuk menunjang tingkah laku peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis-jenis penguatan menurut Uno sebagai indikator penguatan oleh guru.

2.3.4 Prinsip-prinsip Penguatan

Guru dalam pemberian penguatan harus memiliki pedoman agar dalam memberikan penguatan kepada peserta didik dapat mencapai tujuan. Maka dari itu diperlukan prinsip sebagai pedoman didalam pemberian penguatan terhadap Peserta didik, prinsip-prinsip penguatan terdiri dari:

1. Kehangatan dan keantusiasan

Sikap, gaya, dan tingkah laku guru akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Peserta didik akan merasakan tingkah laku yang ditunjukkan guru seperti perhatian, marah, ataupun kasih sayang sehingga guru

dalam memberikan penguatan dengan penuh kehangatan dan keantusiasan sehingga tujuan dari pemberian penguatan dapat tercapai dengan baik.

2. Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan harus sesuai dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik. Pemberian penguatan yang sesuai dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik akan membuat pesan atau makna dari adanya penguatan tersampaikan kepada peserta didik. Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru harus ada pesan atau maknanya. Kondisi penguatan yang tanpa makna akan membuat penguatan tersebut menjadi sia-sia, dan akan membuat penguatan tersebut tidak akan berakibat positif terhadap kegiatan belajar peserta didik.

3. Menghindari penggunaan respon yang negatif.

Guru jangan menggunakan stimulus yang negatif seperti komentar bercanda yang menghina, ejekan yang kasar ataupun ucapan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat peserta didik untuk mengembangkan dirinya. Stimulus negatif juga akan membuat peserta didik menjadi trauma untuk melakukan kegiatan belajar disekolah (Usman, 2009:81-82).

Prinsip-prinsip Penguatan menurut (Mulyasa, 2009:78) yaitu: (1) Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh; (2) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan (3) Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik; (4) Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu ditampilkan; (5) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi. Penguatan yang diberikan oleh guru sebaiknya dengan sungguh-sungguh. Kondisi tersebut dilakukan agar peserta didik merasa guru benar-benar memperhatikan oleh guru, sehingga tujuan

dari pemberian penguatan tersampaikan. Guru dalam memberikan penguatan tidak boleh menggunakan respon negative, misalnya dengan kata-kata yang kasar. Situasi tersebut agar peserta didik tidak membenci dan trauma dengan perilaku guru tersebut. Pemberian penguatan harus segera dilakukan setelah peserta didik melakukan sebuah perilaku. Situasi tersebut misalnya setelah peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar maka guru mengucapkan “betul sekali”. Kondisi tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memberikan umpan balik sesuai dengan keinginan gurunya. Pemberian penguatan sebaiknya bervariasi, agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan penguatan yang diberikan oleh guru.

Prinsip penggunaan penguatan menurut (Hasibuan & Moedjiono, 2004:60) dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Penuh kehangatan dan keantusiasan 2) Menghindari respon negative. 3) Bermakna bagi siswa 4) Dapat bersifat pribadi atau kelompok. Pemberian penguatan harus dengan penuh kehangatan agar pesan yang disampaikan oleh guru melalui penguatan dapat tersampaikan dengan baik. Hindari memberikan penguatan dengan respon yang negatif agar peserta didik tidak trauma dan takut dengan gurunya. Pemberian penguatan harus memiliki makna atau pesan untuk peserta didik agar pemberian penguatan tersebut tidak sia-sia. Penguatan dapat diberikan kepada satu peserta didik atau diberikan kepada beberapa peserta didik.

Merujuk pada pernyataan diatas dapat disimpulkan prinsip-prinsip penguatan yaitu: Penguatan diberikan dengan penuh perhatian, Penguatan diberikan dengan penuh makna, Penguatan diberikan dengan penuh variasi, Hindarkan respon negative atas jawaban peserta didik.

Merujuk pada penjelasan mengenai penguatan diatas maka penguatan yang diberikan oleh guru merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam bentuk verbal maupun non verbal agar peserta didik memiliki semangat, motivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Penguatan juga bentuk apresiasi dan koreksi guru terhadap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik.

2.4 Komunikasi *Interpersonal*

2.4.1 Pengertian Komunikasi *Interpersonal*

Komunikasi merupakan salah satu cara orang tua berinteraksi dengan anak mereka. Terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, akan membuat adanya saling pengertian diantarakeduanya. Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, akan membuat anak merasa diperhatikan oleh kedua tuanya. Situasi tersebut membuat seorang anak ketika melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh, karena anak merasa ada yang mendukungnya. Kondisi tersebut akan membuat anak mencapai tujuan dari kegiatan yang ia lakukan.

komunikasi *interpersonal* merupakan jenis komunikasi yang dilakukan didalam keluarga. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan orang yang akrab atau dengan oang yang sudah dikenal. Komunikasi interpersonal dilakukan dengan orang yang akrab, misalnya dengan orang tua, kakak, adik, teman dan lain sebagainya. Komunikas *interpersonal* dilakukan untuk bertuka fikian dengan orang lain. Komunikasi *Interpersonal* dilakukan oleh dua orang yang saling mengenal satu sama lainnya yang akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut (Rakhmat, 2005:13) komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara dua orang yang saling mempengaruhi sehingga menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh terhadap sikap, hubungan baik

dan tindakan. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi untuk saling bertukar pikiran dengan orang dekat, sehingga akan terjadi saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sehingga komunikasi interpersonal akan berdampak pada pemikiran seseorang.

Komunikasi *interpersonal* merupakan sarana bagi manusia untuk berbagi cerita hidup. Cerita hidup ini akan mempengaruhi orang lain yang akan diambil maknanya. Menurut Budyatna (2015:6) komunikasi *interpersonal* merupakan bagaimana manusia untuk memperoleh makna, identitas dan hubungan-hubungan melalui komunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari kehidupan manusia yang akan membentuk diri manusia tersebut.

Komunikasi *interpersonal* ialah proses pertukaran informasi di antara dua orang atau lebih yang langsung diketahui manfaatnya. (Muhammad, 2007:159). Komunikasi *interpersonal* dilakukan oleh 2 orang atau lebih. Komunikasi digunakan untuk bertukar informasi sesama pelaku komunikasi. Informasi tersebut misalnya pengalaman. Pelaku komunikasi *interpersonal* langsung memiliki timbal balik pada saat komunikasi sedang berlangsung atau sesaat setelah selesainya komunikasi.

Merujuk pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dengan media komunikasi tertentu dengan bahasa yang mudah untuk dipahami satu sama lain. Situasi tersebut akan menimbulkan pengaruh terhadap sikap, hubungan baik dan tindakan seseorang. Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang sering digunakan antar anggota keluarga dalam hal ini orang tua dan anak.

2.4.2 Komunikasi *Interpersonal* keluarga

Komunikasi *interpersonal* dilakukan dengan orang yang memiliki hubungan yang akrab, seperti dengan orang tua, guru, dan sahabat. Peran orang tua terutama ibu memiliki andil besar dalam membentuk tingkah laku terutama karakter dan cara berfikir pada anak yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar anak. Salah satu cara yang digunakan orang tua dalam membentuk tingkah laku terutama karakter dan cara berfikir anak dengan menggunakan media komunikasi. Komunikasi *interpersonal* merupakan salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi interpersonal juga merupakan salah satu cara yang digunakan oleh orang tua untuk berinteraksi dengan anak.

Melalui komunikasi interpersonal orang tua dapat memberikan dukungan terhadap anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Dukungan orang tua misalnya dengan memberikan panduan saat belajar sehingga anak akan mencapai kemampuan akademis yang maksimal (Mulyadi, 2017:194-195).

2.4.3 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi *Interpersonal* merupakan salah satu jenis komunikasi yang dilakukan antar anggota keluarga, komunikasi sendiri memiliki banyak jenis, misalnya komunikasi interpersonal, komunikasi bisnis, komunikasi politik, komunikasi intrapribadi dan jenis komunikasi lainnya. Cara untuk mengetahui mengenai komunikasi interpersonal maka perlu mengetahui karakteristik komunikasi interpersonal itu sendiri. komunikasi interpersonal yang dilakukan antar anggota keluarga dalam hal ini antara orang tua dan anak akan terjalin dengan baik dan akan membuat hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan erat. Komunikasi interpersonal menurut menurut Devito (dalam Hanani, 2017:23) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Komunikasi antara anak dan orang tua akan berjalan dengan baik jika anak mengungkapkan semua informasi tentang dirinya kepada orang tua, agar orang tua dapat mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi anaknya. Kondisi tersebut orang tua akan dapat membantu mencari solusi atas permasalahan yang terjadi pada anak. Agar nantinya anak tidak merasa sendirian dalam menghadapi permasalahannya. Hal ini dikarenakan, anak akan merasakan orang tua akan menaruh perasaan atau perhatiannya terhadap dirinya. Anak akan terbuka jika orang tuanya demokratis yaitu menerima semua kondisi anaknya dan orang tua juga terbuka terhadap anaknya. Komunikasi *interpersonal* yang efektif tidak hanya keterbukaan.

2. Empati

Empati merupakan perasaan dimana ikut merasakan perasaan yang orang lain sedang rasakan. Empati merupakan kemauan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu. Sikap saling memahami antar perasaan orang lain akan membawa komunikasi antar keduanya lebih efektif dan terhindar dari melukai perasaan satu sama lain ketika berkomunikasi. Sikap saling memahami antara orang tua dengan anak ketika berkomunikasi akan membawa orang tua paham apa yang sedang dibutuhkan dan dirasakan oleh anaknya.

3. Sikap Mendukung

Komunikasi *interpersonal* akan lebih efektif jika dibarengi dengan sikap saling mendukung satu sama lain. Komunikasi yang tidak disertai dengan sikap saling mendukung, membuat komunikasi tidak akan berjalan efektif.

4. Sikap Positif

Orang yang positif terhadap diri sendiri akan menularkan perasaannya kepada orang lain. Selanjutnya orang lainnya juga akan merefleksikan perasaan yang positif tersebut. Bila hal ini terjadi, maka akan membuat situasi ini mendorong orang untuk berperan aktif serta mau membuka diri.

5. Kesamaan

Komunikasi akan berjalan dengan baik jika komunikasi dalam kondisi setara, dengan kata lain kedua belah pihak memiliki nilai setara. Kondisi tersebut agar yang saling berkomunikasi dapat memahami perasaan satu sama lain, yang akan membuat hubungan menjadi lebih akrab. Ketika komunikasi *interpersonal* tidak boleh adanya sikap saling menjatuhkan dan sikap mendominasi agar terdapat sikap saling memahami dan menghormati satu sama lainnya, sehingga komunikasi akan berjalan dengan lancar.

Sedangkan menurut pendapat Rogers (Murtiadi & Dkk, 2015:96) ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu: (1) Arus pesan dua arah; (2) Konteks komunikasi dua arah; (3) Tingkat umpan balik yang tinggi; (4) Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi; (5) Kecepatan jangkauan terhadap khayalak relatif lambat; (6) Efek yang terjadi perubahan sikap. Komunikasi interpersonal akan terjadi jika ada informasi atau pesan dari kedua belah pihak yang melakukan komunikasi. komunikasi tidak dapat dilakukan oleh seorang diri. Komunikasi interpersonal memiliki tingkat umpan balik yang tinggi maksudnya yang sedang melakukan komunikasi langsung memberikan respon pada saat itu juga. Untuk itu maka akan terjadi perubahan sikap kepada orang yang sedang melakukan komunikasi interpersonal karena terjadi saling mempengaruhi.

Menurut Barnlund (dalam Hanani, 2017:22) ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu: (1) Terjadi Secara spontan; (2) Tidak memiliki struktur yang teratur dan diatur;

(3) Terjadi secara kebetulan; (4) Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan; (5) Tidak dilakukan oleh orang – orang yang identitas keanggotaanya yang kadang-kadang kurang jelas; (6) Bisa terjadi sambil lalu. Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan yang mana komunikasi tersebut tidak direncanakan atau diatur. Komunikasi interpersonal tidak menggunakan bahasa yang baku dan tidak ada struktur dalam komunikasi interpersonal, menggunakan bahasa yang digunakan dalam keseharian. Komunikasi interpersonal juga tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan karena komunikasi ini merupakan komunikasi yang santai karena dilakukan dengan orang-orang yang telah dikenal misalnya dengan keluarga, sahabat dan lain sebagainya. Komunikasi ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pada penelitian ini peneliti menggunakan ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut De Vito sebagai indikator dari variabel Komunikasi interpersonal keluarga.

2.4.4 Bentuk Komunikasi *Interpersonal*

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain dapat berbentuk apapun yang terpenting dari komunikasi interpersonal ialah pesan yang disampaikan dapat membantu orang lain menjadi pribadi yang lebih baik. maka komunikasi interpersonal yang terjalin antar anggota keluarga sangatlah penting. Anak terkadang merasa bosan akan satu bentuk komunikasi interpersonal misalnya hanya berdialog saja, sehingga orang tua perlu menggunakan variasi bentuk komunikasi interpersonal yang lainnya, maka bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yaitu:

a. Dialog

Dialog merupakan percakapan yang memiliki tujuan untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dan bekerjasama untuk bias memenuhi kebutuhannya

b. Sharing

Sharing merupakan bertukar pendapat, berbagi pengalaman. Sharing juga dapat diartikan sebagai pembicaraan dimana antar pelaku komunikasi saling menyampaikan pengalamannya, pendapatnya, gagasan satu sama lainnya.

c. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mencapai sesuatu. Misalnya untuk memperoleh sebuah informasi.

d. Konseling

Komunikasi ini dilakukan biasanya disekolah oleh peserta didik bersama guru bimbingan konseling (Sari, 2017:10-11)

2.4.5 Tujuan Komunikasi *Interpersonal*

Setiap sebuah kegiatan pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut merupakan sebuah patokan keberhasilan sebuah kegiatan atau acara. Komunikasi *interpersonal* sama halnya dengan kegiatan yang juga memiliki tujuan, Tujuan diadakannya komunikasi interpersonal yaitu: (1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain; (2) Mengetahui dunia luar; (3) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna; (4) Mengubah sikap dan perilaku; (5) Bermain dan mencari hiburan (6) Membantu. Tujuan Komunikasi Interpersonal yang dilakukan seseorang untuk mengetahui dirinya yang sebenarnya, mengetahui dunia luar seperti apa. Komunikasi interpersonal untuk merekatkan hubungan antar anggota keluarga yang nantinya akan timbul rasa saling menghormati,

menghargai dan saling menyanyangi. Komunikasi interpersonal juga sebagai alat untuk saling membantu dengan orang lain misalnya membantu memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi saling bertukar pendapat, berbagi pengalaman yang nantinya mempengaruhi pelaku komunikasi tersebut (Sari, 2017:12).

Menurut Suri (dalam Hanani, 2017:24) Tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu: (1) belajar; (2) Untuk berhubungan; (3) Untuk memengaruhi; (4) Untuk bermain; (5) Untuk Menolong. Komunikasi interpersonal dilakukan untuk belajar, dengan mendengarkan pengalaman orang lain akan menambah wawasan dan pengetahuan. Komunikasi *interpersonal* juga untuk berhubungan dengan orang lain yang membuat hubungan semakin erat. komunikasi *interpersonal* merupakan jenis komunikasi yang digunakan untuk bertukar pengalaman, pendapat, ide yang akan berpengaruh terhadap pelaku komunikasi. Komunikasi *interpersonal* memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan. Komunikasi *interpersonal* digunakan untuk saling bercerita, dengan saling bercerita maka akan memperoleh sesuatu yang baru misalnya memperoleh wawasan. Komunikasi *interpersonal* akan mempererat hubungan individu dengan individu lainnya. Hubungan yang erat antar individu tersebut akan mudah untuk saling mempengaruhi satu sama lainnya. Komunikasi interpersonal juga digunakan untuk bermain karena dengan berkomunikasi individu lebih bahagia karena dapat berbagi cerita dengan individu lainnya. Komunikasi juga bertujuan untuk membantu orang lain dari permasalahan yang sedang dihadapinya, dengan cara memberikan pendapat yang berujung pada solusi.

Tujuan Komunikasi *interpersonal* menurut (Muhammad, 2007:165-167) yaitu:

a. Menemukan diri sendiri

Komunikasi interpersonal akan memberikan kesempatan kepada diri kita untuk berbicara kepada orang lain mengenai apa yang kita sukai atau mengenai diri kita.

b. Menemukan Dunia Luar

Komunikasi interpersonal akan membuat diri seseorang akan menjadi lebih memahami akan dirinya dan diri orang lain yang sedang berkomunikasi dengannya.

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Hubungan yang selalu diiringi dengan komunikasi interpersonal akan membantu mengurangi kesepian dan menjadikan kita sanggup saling berbagi kesenangan dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

d. Berubah sikap dan tingkah laku.

Banyak waktu yang digunakan seseorang untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang dilakukan akan menambah wawasan, sehingga akan merubah sikap dan tingkah laku seseorang.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Komunikasi *interpersonal* yang seseorang lakukan dengan orang lain misalnya dalam bentuk diskusi. Komunikasi *interpersonal* dapat dijadikan sebagai wadah bagi seseorang untuk menceritakan cerita yang lucu, menceritakan aktivitas dan pembicaraan lainnya akan memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang akan membuat pikiran pelaku komunikasi menjadi rileks.

f. Untuk membantu

Komunikasi *interpersonal* berfungsi untuk membantu orang lain. Misalnya seseorang yang sedang memiliki sebuah masalah dapat menceritakan masalahnya kepada ibunya, untuk meminta bantuan menemukan solusi dari permasalahannya.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal keluarga yaitu: (1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain; (2) Untuk belajar; (3) Untuk mempengaruhi; (4) Untuk membantu; (5) Untuk berhubungan.

2.4.6 Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi *Interpersonal*

Komunikasi *interpersonal* salah satu unsur yang dapat berpengaruh terhadap kepribadian dan perkembangan peserta didik. Komunikasi *interpersonal* dalam keluarga yang berjalan dengan baik pastilah akan membawa dampak yang baik dalam kepribadian dan perkembangan peserta didik. Komunikasi *interpersonal* keluarga tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang ikut berperan didalamnya. Faktor-faktor tersebut ikut mempengaruhi komunikasi *interpersonal* keluarga berjalan dengan baik atau tidak, Menurut Rakhmat (2005:79) komunikasi *interpersonal* dipengaruhi oleh:

1. Persepsi *interpersonal* akan memberikan pandangan terhadap stimuli indera yang berasal dari seseorang yang merupakan pesan verbal dan non verbal. Pandangan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi. Seseorang yang salah dalam memberi pandangan terhadap pesan yang terdapat dalam komunikasi maka mengakibatkan pada kesalahan pemahaman diantara pelaku komunikasi yang mengakibatkan kegagalan komunikasi.
2. konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita mengenai diri kita.
3. *Atraksi interpersonal* merupakan ketertarikan terhadap orang lain.

4. Komunikasi antar pribadi dinyatakan efektif bila komunikasi berlangsung dengan menyenangkan. Contohnya berbagi pengalaman yang menyenangkan
5. Hubungan *interpersonal*, adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik antara orang tua dan anak akan menimbulkan keterbukaan. Keterbukaan orang tua dalam berkomunikasi akan membuat anak merasa nyaman yang nantinya anak dalam melakukan kegiatan akan bersungguh – sungguh karena merasa akan ada yang menyemangati dan mengapresiasi tindakan atau perbuatannya.

Sedangkan Menurut (Murtiadi & Dkk, 2015:20) faktor – faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu: (1) Kepercayaan; (2) Sikap suportif (3) Sikap terbuka; (4) Hubungan interpersonal. Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik jika didalamnya terdapat kepercayaan. Kepercayaan membuat seseorang dalam lebih terbuka dan nyaman dalam berkomunikasi *interpersonal*. Sikap *sportif* membuat pelaku komunikasi *interpersonal* tidak saling menjatuhkan satu sama lain dan jujur ketika berkomunikasi, sehingga komunikasi menjadi lebih lancar. Sikap terbuka diperlukan agar komunikasi terjalin lebih lancar karena orang tua dan anak akan saling menerima keadaan masing-masing. Kondisi tersebut membuat anak dan orang tua tidak akan menutup-nutupi keadaannya dan menerima pendapat satu sama lainnya. Hubungan *interpersonal* merupakan kedekatan seseorang dengan orang lain. Semakin kuat hubungan interpersonal maka komunikasi juga akan terjalin semakin baik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu: Kepercayaan, Konsep diri, Sikap terbuka

Merujuk pada penjelasan mengenai komunikasi *interpersonal* maka komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi yang dilakukan antar manusia yang saling mengenal satu sama lainnya yang digunakan untuk saling mempengaruhi, membantu, satu sama lainnya.

2.5 Locus Of Control

2.5.1 Pengertian Locus Of Control

Setiap orang memiliki sebuah keyakinan mengenai faktor yang membuat diri mereka sukses atau berhasil dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut Rotter dalam (Achadiyah & Laily, 2013:12) *locus of control* adalah konsep yang menjelaskan mengenai keyakinan seseorang akan nasibnya. Apakah nasibnya ditentukan oleh diri mereka sendiri atau orang lain. Seseorang yang percaya bahwa keberhasilan yang ia dapat dipengaruhi oleh usahanya sendiri maka dia akan sungguh-sungguh dalam melakukan segala hal termasuk kegiatan belajar agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut (Widyaninggar, 2014:94) *locus of control* merupakan suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Individu ada yang percaya bahwa peristiwa yang dialaminya karena faktor dari dalam dirinya sendiri, ada juga yang percaya bahwa peristiwa yang dialami dirinya dikarenakan oleh faktor dari luar dirinya.

Locus of control menurut (Munandar, 2014:399) mengacu pada derajat kendali yang diamati terhadap situasi tertentu yang sedang terjadi. Pada *internal locus of control* ada kecenderungan untuk mencari informasi dan memecahkan masalah, sedangkan pada eksternal lebih bereaksi dengan ketidakberdayaan. Seseorang yang memiliki *internal locus of Control* pada dirinya akan melakukan usaha untuk dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki *internal locus of control* akan bersungguh-

sungguh dalam melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki eksternal berpendapat bahwa hasil yang diterima oleh dirinya dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya.

Merujuk pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan sebuah keyakinan merupakan keyakinan seseorang terdapat dua jenis *locus of control* yaitu *Internal locus of control* dan *eksternal locus of control*, *internal locus of control* adalah konsep yang menyatakan bahwa tindakan yang diperbuat oleh dirinya sendiri akan memiliki akibat terhadap dirinya sendiri sedangkan *Eksternal locus of control* berpandangan bahwa faktor orang lain yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam hidupnya, sehingga dirinya tidak terlalu banyak mengeluarkan usaha. Dalam penelitian ini menggunakan *internal locus of control*.

2.5.2 Jenis-Jenis Locus Of Control

Locus of control berdasarkan pada pendekatan Rotter (dalam Achadiyah & Laily, 2013:12) dapat dibagi menjadi dua sumber pengendalian yaitu internal dan eksternal.

1. *Internal locus of control*

Seseorang dengan *internal locus of control* tinggi percaya bahwa hasil dari peristiwa-peristiwa terutama dipengaruhi oleh perilaku dan tindakannya sendiri, mereka percaya bahwa yang menentukan nasibnya adalah diri mereka sendiri.

2. *External locus of control*

Seseorang dengan *external locus of control* tinggi percaya bahwa nasib, peruntungan, peristiwa-peristiwa yang menentukan dalam hidup mereka termasuk kesuksesan ataupun kegagalan dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka sendiri.

Penelitian ini menggunakan *internal locus of control* yang berpendapat bahwa keberhasilan yang seseorang dapat dikarenakan usahanya sendiri.

2.5.3 Karakteristik *Internal Locus Of Control*

karakteristik *internal locus of control* menurut Rotter (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010:68) dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi Perilaku

Individu memiliki perilaku yang akan mendorong pada tercapainya tujuan dari kegiatan yang sedang ia lakukan. Misalnya seseorang yang sering berlatih bulu tangkis dan menjaga pola makan akan memiliki peluang yang lebih besar dalam meraih juara di kejuaraan bulu tangkis dibandingkan dengan orang yang tidak menjaga pola makan dan jarang berlatih bulu tangkis.

2. Harapan

Peserta didik sebagai individu memiliki sebuah harapan. Harapan tersebut merupakan sebuah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh peserta didik atau individu. Harapan tersebut akan membuat peserta didik bersungguh-sungguh dalam melakukan sebuah kegiatan. Misalnya peserta didik yang memiliki harapan untuk memperoleh nilai yang bagus maka ia akan berlatih soal-soal, membaca kembali materi yang telah disampaikan guru, mendengarkan dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.

3. Nilai unsur penguat

Nilai unsur penguat merupakan hal-hal yang membuat seseorang termotivasi dalam melakukan sebuah kegiatan. Misalnya nasehat yang diberikan oleh orang tua kepada anak, pemberian *reward* jika memperoleh sebuah prestasi.

4. Suasana psikologis

Suasana psikologis maksudnya adalah perasaan yang sedang dirasakan oleh peserta didik, apakah senang, gembira, atau sedih ketika melakukan sebuah kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan karakteristik *Locus of Control* sebagai indikator dari variabel *Locus Of control*.

2.5.4 Pengertian Internal *Locus of Control*

Menurut Gershaw dalam Achadiyah dan Laily (2013:12), mereka percaya bahwa pengalaman mereka dikendalikan oleh keterampilan dan usaha mereka sendiri. Sebagai contoh, seseorang dengan *internal locus of control* tinggi akan berkata “semakin saya belajar, semakin tinggi nilai yang saya peroleh”. *Internal locus of control* memandang hubungan antara perbuatannya dengan penguatan yang didupatkannya sebagai hubungan sebab akibat.

Ghufron dan Risnawita (2010:67) menjelaskan bahwa orang-orang yang memiliki *internal locus of control* memiliki faktor kemampuan dan usaha yang terlihat dominan. Oleh karena itu, apabila individu dengan *internal locus of control* mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Hal ini akan membawa pengaruh untuk tindakan selanjutnya pada masa yang akan datang, mereka menganggap akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya. Jadi, orang yang mempunyai *internal locus of control* mempunyai keyakinan bahwa yang terjadi pada dirinya sendiri, misalkan kegagalan-kegagalannya keberhasilan-keberhasilannya berasal dari dirinya sendiri.

2.5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Internal locus of control*

Ghufro dan Risnawati (2010:70) menyatakan bahwa perkembangan locus of control dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan sosial yang pertama bagi seseorang adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi antara orangtua dan anak, yang di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang akan diwariskan kepada anak-anaknya. Apabila tingkah laku anak mendapatkan respon, maka anak akan merasakan sesuatu di dalam lingkungannya. Tingkah laku tersebut dapat menimbulkan motif untuk berusaha agar memperoleh keberhasilan. Hal ini merupakan langkah terbentuknya *internal locus of control*.

Merujuk pada penjelasan diatas maka *locus of control* merupakan sebuah keyakinan yang ada pada diri setiap manusia mengenai setiap kejadian, hal yang menimpa dirinya. Seseorang ada yang percaya bahwa semua peristiwa, nasib, kejadian, semua hal yang menimpa dirinya dikarenakan oleh dirinya sendiri. Seseorang juga ada yang percaya bahwa segala hal yang menimpa dirinya dikarenakan orang lain atau hal lain diluar dirinya.

2.6 *Student Engagement*

2.6.1 Pengertian *Student Engagement*

Kegiatan belajar yang baik yaitu dengan melibatkan secara aktif peserta didik. Kondisi tersebut akan membuat peserta didik akan memperkaya pengalaman peserta didik dan juga akan membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan bagi peserta didik. *Student engagement* merupakan interaksi antara waktu, tenaga dan sumber lain yang

relevan yang dicurahkan oleh siswa dan lembaga mereka yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengalaman siswa, meningkatkan hasil belajar dan pengembangan siswa, serta pengembangan kinerja dan reputasi lembaga (Trowler, 2010:5).

Student engagement merupakan kualitas dari usaha peserta didik yang ditujukan untuk aktivitas pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap hasil yang diinginkan. Peserta didik melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran secara sadar untuk memperoleh hasil yang optimal dari kegiatan belajar. Peserta didik melibatkan diri dengan perasaan yang senang tanpa keterpaksaan (Kuh, 2003:25).

Australian Survey of Student Engagement (AUSSE Team, 2010) mendefinisikan student engagement sebagai keterlibatan peserta didik dengan kegiatan dan keadaan yang bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Keterlibatan dilakukan peserta didik untuk memperoleh hasil yang optimal dari kegiatan belajar. Peserta didik yang melibatkan diri dalam kegiatan belajar akan menghasilkan pembelajaran yang bagus, dengan peserta didik aktif akan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan materi yang di ajarkan guru akan lebih mudah masuk kedalam pikiran peserta didik (Ausse, 2008)

Merujuk beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *student engagement* (keterlibatan siswa) merupakan pencurahan sejumlah energi fisik dan psikologis oleh siswa untuk mendapatkan pengalaman akademik baik melalui kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler.

2.6.2 Dimensi *Student Engagement*

Dimensi *student engagement* atau keterlibatan siswa seperti penjelasan berikut ini.

1. Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*)

Siswa yang perilakunya terlibat biasanya akan mematuhi aturan dan norma, seperti kehadiran dan keikutsertaan, serta tidak akan menunjukkan perilaku yang mengganggu atau perilaku negatif.

2. Keterlibatan emosional (*emotional engagement*)

Siswa yang terlibat secara emosional akan mengalami reaksi afektif seperti ketertarikan, kenyamanan dan rasa memiliki.

3. Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*)

Kognisi siswa yang terlibat akan ditunjukkan dalam proses pembelajaran mereka, akan berusaha mencari persyaratan dan akan menikmati tantangan (Fredricks et al., 2004:62-68)

2.6.3 Aspek-aspek *Student Engagement*

Aspek-aspek *student engagement* menurut (Coates, 2005) meliputi aspek akademik dan non-akademik yang terdiri dari pengalaman-pengalaman berikut ini:

1. Aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran.

Peserta didik terlibat aktif dan dapat bekerjasama dengan warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran disekolah misalnya peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok dikelas mengenai permasalahan ekonomi didalam diskusi tersebut peserta didik menghargai pendapat satu sama lainnya.

2. Berpartisipasi dalam kegiatan akademik yang menantang.

Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan akademik yang membuat dirinya merasa tertantang misalnya mengerjakan soal ekonomi yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

3. Berkomunikasi secara formatif dengan staf kependidikan.

Peserta didik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan warga sekolah secara formatif dengan baik. Misalkan peserta didik berkomunikasi dengan staf tatausaha untuk meminta menjadi narasumber wawancara.

4. Terlibat dalam memperkaya pengalaman pendidikan.

Peserta didik aktif untuk memperkaya pengalaman pendidikan misalnya peserta didik aktif mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku mengenai ekonomi.

5. Merasa didukung oleh lingkungan belajar di sekolah.

Peserta didik dipermudah oleh sekolah dalam kegiatan belajar, misalnya sekolah menyediakan internet untuk mempermudah pesertadidik mencari bahan untuk belajar.

2.6.4 Indikator *Student Engagement*

Menurut (Ausse, 2008) *student engagement* dapat diukur melalui enam skala, yaitu sebagai berikut:

1. Tantangan akademik, yaitu sejauh mana harapan dan tantangan penilaian belajar siswa. Tantangan akademik mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi siswa dalam berprestasi. Siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan akan lebih berusaha untuk menyelesaikan tantangan tersebut.
2. Pembelajaran aktif, yaitu usaha siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka. Pembelajaran yang aktif membuat siswa

merasa terlibat dalam pendidikan sehingga peserta didik akan menunjukkan kemajuan yang lebih besar dalam keterlibatannya di kelas.

3. Interaksi siswa dan tenaga pengajar, yaitu interaksi yang dibangun siswa dengan guru. Interaksi ini tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Interaksi antara siswa dan guru sangat penting karena dapat membantu siswa meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.
4. Memperkaya pengalaman belajar, yaitu partisipasi siswa dalam memperluas kegiatan pembelajaran. Siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka untuk meningkatkan pengalaman dalam belajarnya. Partisipasi siswa dalam kegiatan di sekolah dapat dibuktikan dengan mengikuti organisasi siswa, ekstrakurikuler dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk kehidupannya.
5. Lingkungan belajar yang mendukung, yaitu perasaan nyaman dengan lingkungan belajarnya. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana untuk semua siswa agar mereka dapat mencapai tujuan belajar mereka. Lingkungan belajar yang mendukung akan membuat siswa merasa puas dan nyaman, sehingga akan berdampak pada tingkat partisipasi mereka dalam belajar. siswa yang memiliki student engagement yang tinggi akan cenderung lebih berkomitmen dengan sekolahnya.
6. Belajar yang diintegrasikan dengan bekerja, yaitu penggabungan pengalaman bekerja dengan belajar. Namun faktor ini tidak diakui oleh National Survey of Student Engagement (NSSE) yaitu lembaga survey tahunan yang bertempat di Amerika Serikat dan Kanada. Sehingga aspek yang digunakan untuk mengukur student engagement hanya lima, yaitu tantangan akademik, pembelajaran aktif, interaksi

dengan tenaga pengajar, memperkaya pengalaman belajar dan lingkungan belajar yang mendukung.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Pemberian Reward Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 4 Padang sidimpuan Tahun Ajaran 2018/2019 (Ritonga, 2019)	Pemberian Reward (X1) Prestasi Belajar (Y)	Hasil penelitian menyatakan thitung lebih besar dari pada t-tabel ($7,95 > 2,04$). Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas X SMKN 4 Padang
2	PemberianPenguatan Verbal Dan Non-verbal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kepahlawanan dan Patriotisme (Yunani, 2019)	Pemberian Penguatan Verbal dan Non verbal (X1)	Pemberian Penguatan verbal dan non-verbal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungan anak di SDN 2 Sandik.
3	Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Kelas Vi Pada Sd Negeri Btn Pemda Kota Makassar (Kadariah, 2019)	Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif signifikan antara komunikasi antar pribadi orangtua dan anak dengan prestasi belajar siswa. (2) Besarnya hubungan komunikasi antar pribadi orangtua dengan anak terhadap prestasi belajar siswa tergolong sangat kuat.
4	Sport Participation, Locus of Control, and Academic performance among	Sport Participation, Locus of Control, and Academic Performance	Hasil menunjukkan efek positif dari partisipasi olahraga terhadap locus of control dan kinerja

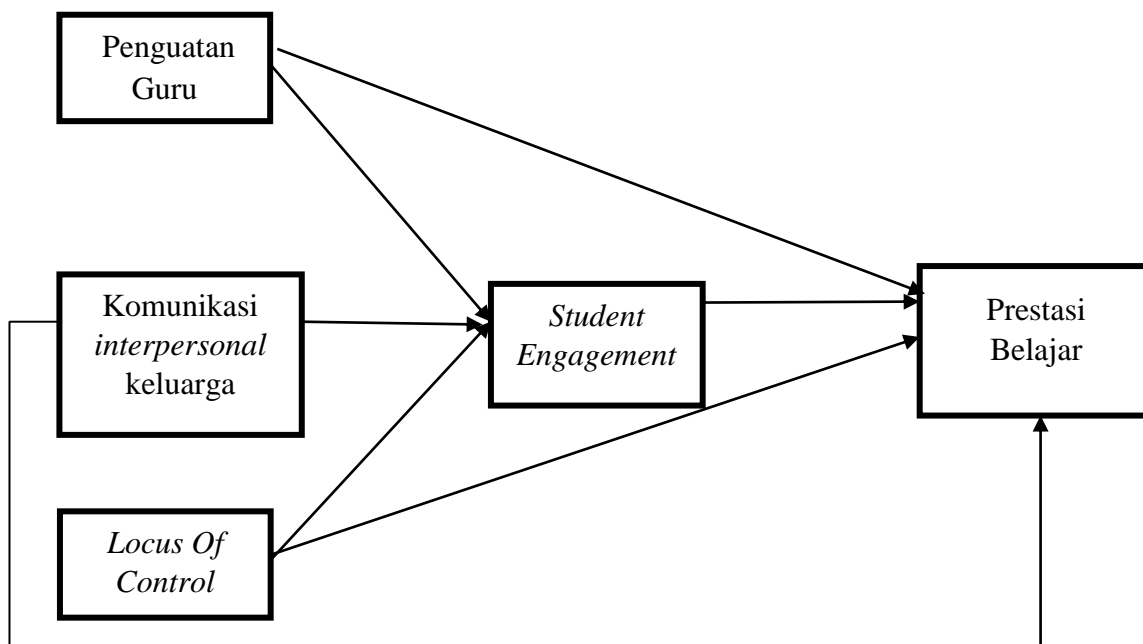
	EarlyAdolescents: Racial and Linguistic Status Differences (Bang et al., 2019)		membaca dan matematika ras kulit putih dan ras hispanik sedangkan pengaruhnya tidak signifikan untuk orang kulit hitam dan orang tidak dapat berbahasa Inggris.
5	Effect of Parental Involvement on Children's Academic Achievement in Chile (Lara & Saracosti, 2019)	Parental Involvement (X1) Academic Achievement (Y)	Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik anak- anak di chile
6	Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Di Sma Adiguna Bandar Lampung (Kurniawan, 2018)	Positive Reinforcement (X1) Hasil Belajar (Y)	hasil penelitian, yaitu rata- rata hasil belajar siswa yang dalam pembelajaran menerapkan positive reinforcement lebih tinggi disbanding dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dalam pembelajaran menerapkan negative reinforcement.
7	Pengaruh Pemberian Penguatan Dan Fasilitas Belajar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas IX Ips Di Sma Negeri 11 Konawe Selatan (Wati & Dkk, 2018)	Pengaruh Pemberian Penguatan (X1) Fasilitas Belajar (X2) Hasil Belajar (Y)	Hasil analisis data menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar Geografi ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,030 < 0,05$) (2) terdapat pengaruh signifikan Fasilitas belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas IX IPS di SMA Negeri 11 Konawe Selatan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,003 < 0,05$)
8	Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi	Student Engagement (Keterlibatan Siswa), Prestasi Akademik	Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Student Engagement dengan prestasi

	Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang (Sa'adah & Ariati, 2018)		akademik. Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan Student Engagement pada jurusan IPA dan IPS, dimana Student Engagement pada jurusan IPA lebih tinggi disbanding jurusan IPS
9	Relationships Between Student Engagement And Academic Achievement: A Meta- Analysis (Lei et al., 2018)	Student Engagement (X1) Academic Achievement: A Meta-Analysis (Y)	Ada korelasi yang cukup kuat dan positif antara keterlibatan siswa secara keseluruhan dan prestasi akademik, (b) Analisis moderator mengungkapkan hubungan antara keterlibatan siswa dan Prestasi akademik Dipengaruhi dengan nilai budaya, dan gender.
10	Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa (Hidayah & Dkk, 2018)	Strategi Pembelajaran (X1) Komunikasi Interpersonal (X2) Hasil Belajar (Y)	penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemodelan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran komunikatif, dengan $F_{hitung} = 3,38 > F_{tabel} = 2,6$, (2) hasil belajar bahasa Indonesia siswa komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa komunikasi interpersonal rendah, dengan $F_{hitung} = 29,62 > F_{tabel} = 2,67$, (3) terdapat interaksi antara strategi

			pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, dengan $F_{hitung} = 29,62 > F_{tabel} = 2,67$.
11	Pemberian Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa Smk Pada Kompetensi Dasar Pemeliharaan Sistem Kopling Dan Komponennya (Nurvalah et al., 2016)	Motivasi (X1), Aktivitas (X2), Dan Hasil Belajar (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar dalam kategori sangat kuat, terjadi peningkatan pada aktivitas belajar dalam kategori sangat tinggi, dan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik
12	Pengaruh Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Septiani, 2016)	Locus Of Control (X1) Prestasi Belajar (Y)	Terdapat pengaruh yang signifikan dari locus of internal terhadap prestasi matematika peserta kelas X di Negeri 1 Cikarang Barat, Kab. Jawa Barat.
13	Study on the Effects of Interpersonal Communication Competence and Family Communication Patterns on Academic Resilience (Seo & Kwon, 2016)	Interpersonal Communication Competence (X1) Family Communication Patterns on Academic Resilience (Y)	Kompetensi komunikasi interpersonal secara signifikan berkorelasi dengan pola komunikasi keluarga yang berorientasi pada percakapan dan ketahanan akademik ($p < .001$).
14	Student engagement: The role of social influence and locus of control (Grillo & Damacena, 2015)	Student engagement (Y) social influence (X1) locus of control (X2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control terutama internal locus of control memiliki pengaruh terhadap Student Engagement sebesar 0,149
15	Influence of Teacher Competency Factors and Students' Life Skills on Learning Achievement (Prasertcharoensuk et al., 2015)	Teacher Competency Factors (X1) Students' Life Skills (X2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru secara keseluruhan dan keterampilan siswa masing-masing sebesar ($M = 4,18$, $S.D. = 0,31$) dan ($M = 3,97$;

			<p>S.D. = 0,36) peneliti menemukan bahwa variabel faktor kompetensi guru independen yaitu kurikulum dan manajemen pembelajaran memiliki efek positif sedangkan pengembangan diri memiliki efek negatif pada tingkat signifikan 0,05, koefisien regresi adalah 0,14625 dan -0,14655 sesuai. Selain itu, moralitas, kode etik profesi, analitis, pengambilan keputusan, dan Kreativitas dalam pemecahan masalah memiliki pengaruh signifikan. koefisien regresi sebesar -0,24505. variabel independen kompetensi guru, dan Skill siswa dapat bersama-sama menjelaskan varian prestasi belajar sebesar 6,10 persen. Sebagai kesimpulan, administrator sekolah harus meningkatkan kompetensi guru dan keterampilan siswa karena kedua variabel ini telah berhasil berkontribusi dalam prestasi belajar siswa</p>
16	<p>Pengaruh Efikasi Diri Dan Locus Kendali (Locus Of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Widyaninggar, 2014).</p>	<p>Efikasi Diri (X1) Locus Kendali (Locus Of Control) (X2) Prestasi Belajar (Y)</p>	<p>Analisis data dengan Teknik analisis jalur. Uji statistik dipergunakan uji-t dan Bantuan SPSS. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Tidak ada pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap locus kendali dengan $t_{hitung} = 0,8376 < t_{tabel} = 1,98$; (2) Terdapat pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar</p>

			<p>Matematika dengan thitung = 2,3148 > ttabel = 1,98;</p> <p>(3) Tidak ada pengaruh secara langsung lokus kendali prestasi belajar Matematika dengan thitung = 1,8724 < ttabel = 1,98;</p> <p>(4) Tidak ada pengaruh secara tidak langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar Matematika melalui lokus kendali</p>
--	--	--	---



2.8 Kerangka Teori

2.8.1 Pengaruh Penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Pemberian penguatan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemberian penguatan diberikan oleh guru akan meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku positif yang pernah dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik mengulangi kembali perilakunya yang positif karena merasa perilaku yang pernah ia lakukan diapresiasi oleh gurunya. Misalnya peserta didik bertanya kepada gurunya lalu guru tersebut merespon pertanyaan tersebut dengan kalimat “ Pertanyaan yang bagus”. Respon guru tersebut akan membuat peserta didik bertanya lagi jika ia belum paham

Gambar 2. 1 Model Kerangka Teori

semangat, motivasi, perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi

gkatkan

disekolah. Sehingga akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi peserta didik (Mulyasa, 2009:77)

Pemberian penguatan merupakan salah satu faktor penentu apakah perilaku tersebut akan terulang kembali atau tidak (Bandura dalam Alwisol, 2010:284). Penguatan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mengapresiasi tindakan positif yang dilakukan oleh peserta didik. penguatan juga digunakan oleh guru untuk mengoreksi tindakan peserta didik yang kurang benar didalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga peserta didik akan tahu kesalahannya dan menjadi lebih fokus dalam kegiatan belajar. Penguatan akan membuatpeserta didik fokus dalam mengikuti kegiatan belajar dengan begitu peserta didik akan memperoleh prestasi belajar ekonomi.

2.8.2 Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat bagi manusia. Keluarga juga merupakan lingkungan yang interaksinya dengan individu cukup tinggi. Menurut Bandura perilaku dibentuk dan berubah melalui situasi sosial yaitu interaksi dengan orang lain. Manusia dapat mengatur tingah laku lingkungannya untuk mencapai tujuannya. Komunikasi *interpersonal* merupakan salah satu cara interaksi yang digunakan oleh individu dengan lingkungan keluarganya. Komunikasi *interpersonal* merupakan cara orang tua untuk mengetahui perasaan, dan permasalahan, juga untuk mempengaruhi anaknya. Melalui komunikasi *interpersonal* yang terjalin dengan baik orang tua dapat memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam kegiatan belajar sehingga anak akan memperoleh prestasi belajar ekonomi (Mulyadi dkk, 2017:195).

2.8.3 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap prestasi Belajar Ekonomi

Internal locus of control merupakan bagian dari diri individu yang memiliki peranan dalam diri seseorang dalam membentuk tingkah laku belajar untuk mencapai prestasi belajar. Menurut (Bandura dalam Alwisol, 2010: 285) faktor pribadi, lingkungan dan tingkah laku saling mempengaruhi satu sama lainnya. Setiap individu memiliki keyakinan mengenai faktor penentu nasibnya. Terdapat individu yang percaya bahwa nasibnya ditentukan oleh dirinya sendiri (*internal locus of control*). Individu yang memiliki keyakinan tersebut akan berusaha dengan kemampuannya untuk memperoleh keinginannya dengan cara mengatur strategi tingkah laku yang akan membimbing pada tercapainya tujuan atau keinginannya. Peserta didik yang memiliki *internal locus of control* akan berusaha untuk memperoleh prestasi belajar ekonomi Bandura (dalam Alwisol, 2010:284).

Peserta didik yang memiliki *locus of control* akan berusaha dan mengatur strategi tingkah laku untuk memperoleh prestasi belajar ekonomi. Peserta didik yang memiliki *internal locus of control* percaya bahwa keberhasilan, prestasi, dan kegagalan yang dialami oleh dirinya dikarenakan pengaruh dari dirinya sendiri. Peserta didik yang memiliki *locus of control* akan berusaha lebih keras untuk memperoleh prestasi belajar ekonomi. Usaha tersebut misalkan mengerjakan soal-soal ekonomi, fokus mendengarkan materi yang sedang disampaikan oleh guru dan lain sebagainya, sehingga peserta didik akan memperoleh prestasi belajar ekonomi (Ghufro dan Risnawita, 2010:67).

2.8.4 Pengaruh *Student Engagement* terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk dapat berjalan dengan baik. keterlibatan peserta didik ialah upaya yang diberikan oleh peserta didik berupa tenaga, fikiran, waktu dan uang didalam kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik dalam merupakan Usaha yang dilakukan oleh peserta didik misalnya fokus

mendengarkan guru, aktif dalam berdiskusi mengenai materi yang disampaikan oleh guru, mengerjakan soal-soal mata pelajaran ekonomi dan lain sebagainya. Tindakan – tindakan tersebut membuat peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang semakin banyak. Semakin banyak pengalaman belajar maka pengetahuan, wawasan, keterampilan yang didapat peserta didik juga semakin banyak dan akan membuat peserta didik memperoleh prestasi belajar ekonomi (Astin, 1999: 522).

2.8.5 Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap *Student Engagement*

Pemberian penguatan oleh guru dilakukan untuk mengapresiasi tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Apresiasi tersebut bisa berupa verbal dan non verbal. Apresiasi tersebut akan membuat peserta didik mengulangi tindakannya. Peserta didik akan berusaha untuk memperoleh lagi apresiasi dari gurunya, sehingga akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Pemberian penguatan juga untuk mengoreksi perilaku peserta didik. Penguatan merupakan salah satu faktor penentu tingkah laku seseorang (dalam Alwisol, 2010: 285). Peserta didik yang pasif dalam kegiatan belajar akan diberikan penguatan oleh guru. Misalnya ketika peserta didik disuruh menanggapi presentasi peserta didik lainnya tetapi tidak ada peserta didik yang menanggapi maka guru memberikan penguatan berupa nilai tambahan. Penguatan tersebut akan membuat para peserta didik menanggapi peserta didik yang sedang presentasi. Sehingga pemberian penguatan akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar ekonomi.

2.8.6 Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* keluarga terhadap *Student Engagement*

komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara yang digunakan oleh anak dan orang tua untuk saling berinteraksi didalam lingkungan keluarga Komunikasi interpersonal

digunakan oleh orang tua dan anak sebagai media untuk saling bercerita, bertukar pendapat, sehingga orang tua dan anak akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Bandura dalam Mulyadi dkk (2017:195) lingkungan dan tingkah laku saling mempengaruhi satu sama lainnya. Melalui komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik, orang tua akan mempengaruhi anaknya untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar di sekolah. Sehingga keterlibatan peserta didik akan meningkatkan dalam kegiatan belajar.

2.8.7 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Student Engagement*

Keyakinan peserta didik bahwa usaha keras yang mereka lakukan akan membawa mereka mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki internal locus of control yakin bahwa yang menentukan nasib dirinya ialah usaha yang mereka lakukan. Peserta didik yang memiliki internal locus of control akan berusaha meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh prestasi belajar. Salah satu bentuk keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar yaitu berdiskusi dengan teman mengenai materi yang disampaikan oleh guru, mengerjakan latihan soal dan lain sebagainya (Ghufro dan Risnawita, 2010:67).

Peserta didik yang memiliki internal locus of control akan mengatur strategi tingkah lakunya untuk mencapai tujuannya. Menurut Bandura (Mulyadi dkk, 2017:195) manusia memiliki kemampuan untuk dapat mengatur lingkungannya, tingkah lakunya untuk memperoleh apa yang ia inginkan. Peserta didik yang yakin bahwa keberhasilan mencapai sebuah tujuan ditentukan oleh usaha mereka sendiri maka peserta didik akan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan dari kegiatan belajar. Sehingga semakin tinggi tingkat *internal locus of control* maka semakin besar pula keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar ekonomi.

2.8.8 Pengaruh Penguatan oleh Guru melalui *Student Engagement* terhadap Prestasi Belajar

Pemberian penguatan yang diberikan oleh guru akan membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar, misalkan penguatan dalam bentuk hadiah, bagi peserta didik yang mampu menjelaskan sebuah materi akan diberi hadiah berupa nilai tambah hal tersebut akan membuat peserta didik. Menurut Astin (dalam Yanto, 2011: 4) prestasi belajar ekonomi Peserta didik ditentukan oleh input dan environment. Environment juga dapat digunakan sebagai variabel intervening. Input yang berupa guru dapat memberikan dorongan yang berupa penguatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar ekonomi. Meningkatnya keterlibatan peserta didik akan membuat peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan lebih banyak sehingga, akan membuat peserta didik memperoleh prestasi belajar ekonomi.

2.8.9 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga melalui *Student Engagement* terhadap Prestasi Belajar.

Komunikasi *interpersonal* keluarga, komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak membuat anak dan orang tua akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Astin (dalam Yanto, 2011: 4) prestasi belajar ekonomi Peserta didik ditentukan oleh input dan environment. Environment juga dapat digunakan sebagai variabel intervening. Lingkungan keluarga merupakan salah satu input pendidikan. Interaksi antar anggota keluarga akan mempengaruhi peserta didik. Interaksi peserta didik dengan keluarganya melalui komunikasi interpersonal. Orang tua memberikan nasehat kepada peserta didik dengan menggunakan komunikasi *interpersonal* untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar, Sehingga keterlibatan peserta didik

akan meningkat. keterlibatan peserta didik yang meningkat membuat pengetahuan, keterampilan peserta didik juga akan meningkat, dengan begitu peserta didik akan memperoleh prestasi belajar.

2.8.10 Pengaruh *Locus of Control* melalui *Student Engagement* terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Keyakinan bahwa nasib diri sendiri ditentukan oleh dirinya sendiri (*internal locus of control*). Membuat peserta didik akan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Peserta didik yang memiliki internal locus of control akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar guna memperoleh prestasi belajar ekonomi. Keterlibatan peserta didik untuk dapat memperoleh prestasi belajar misalnya bertanya kepada guru atau teman mengenai bagian dari materi yang jelaskan oleh guru yang belum ia pahami. Hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi lebih paham mengenai materi ekonomi yang dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik akan memperoleh prestasi belajar ekonomi

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah serta kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ada Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Prestasi belajar ekonomi Peserta Didik SMA N 2 Purwokerto.

H2: Ada Pengaruh komunikasi interpersonal keluarga terhadap Prestasi Belajar ekonomi Peserta Didik SMA N 2 Purwokerto.

- H3: Ada Pengaruh Locus of Control terhadap Prestasi Belajar ekonomi Peserta Didik SMA N 2 Purwokerto.
- H4: Ada Pengaruh Student Engagement terhadap Prestasi Belajar ekonomi Peserta didik SMA N 2 Purwokerto
- H5: Ada Pengaruh Pemberian Penguatan Guru terhadap Student Engagement Peserta Didik SMA Negeri 2 Purwokerto.
- H6: Ada Pengaruh komunikasi keluarga terhadap Student Engagement Peserta Didik SMA Negeri 2 Purwokerto.
- H7: Ada Pengaruh Internal Locus of Control berpengaruh terhadap Student Engagement Peserta Didik SMA Negeri 2 Purwokerto.
- H8: Ada Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Melalui Student Engagement terhadap Prestasi Belajar ekonomi Peserta Didik SMA N 2 Purwokerto.
- H9: Ada Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga melalui Student Engagement terhadap Prestasi Belajar ekonomi Peserta Didik SMA N 2 Purwokerto.
- H10: Ada Pengaruh Locus Of Control Melalui Student Engagement terhadap Prestasi Belajar ekonomi Peserta Didik SMA N 2 Purwokerto.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu berdasarkan pada filsafat positivisme, yang mana data bersifat statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015:14).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengujian hipotesis, pengujian hipotesis bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pola hubungan antara dua variabel atau lebih, baik yang bersifat korelasi, kausalitas maupun yang bersifat komparatif (Wahyudin, 2015:110).

3.2 Populasi dan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a Populasi

Populasi adalah sekumpulan unit dalam suatu lingkup yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai objek analisis penelitian oleh peneliti (Wahyudin, 2015:116). Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik SMA N 2 PURWOKERTO kelas XI dan XII jurusan IPS tahun ajaran 2019/2020.

b Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua

anggota populasi sebagai sampel. Pada penelitian ini jumlah populasi relatif kecil yaitu sebesar 146

responden yang terdiri dari kelas XI dan kelas XII. SMA N 2 Purwokerto (Sugiono, 2019:143).

Tabel 3.1
Jumlah Responden Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	36
3	XII IPS 1	38
4	XII IPS 2	36
JUMLAH		146

Sumber: SMAN 2 Purwokerto

Pada penelitian ini sebanyak 22 peserta didik tidak ikut dalam penelitian dikarenakan ada kepentingan diluar sekolah dan ada juga yang tidak berangkat sekolah dikarenakan sakit. Sehingga total respondent sebanyak 124.

3.3 Variabel Operasional Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut sifat atau nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015:60). Merujuk pada permasalahan yang ada, variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Independent

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi timbulnya variabel dependen atau terikat, sehingga variabel bebas merupakan variabel yang menjadi timbulnya perubahan pada variabel dependen atau terikat (X) (Sugiono, 2015:61). Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) yaitu:

1. Pemberian penguatan oleh guru (X1)

Merupakan umpan balik dari perbuatan siswa yang berbentuk verbal dan non verbal dengan tujuan untuk mengoreksi perbuatan siswa. Indikator dari penguatan oleh guru yaitu: Penguatan Verbal, Penguatan Gestural, Penguatan dengan cara .mendekati, Penguatan dengan sentuhan, Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan Penguatan dengan tanda atau benda.

2. Komunikasi *interpersonal* keluarga (X2)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dengan media komunikasi tertentu dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, hubungan baik dan tindakan. Indikator dari komunikasi Interpersonal yaitu: Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan Kesamaan

3. *Locus Of Control* (X3)

Pada penelitian ini lebih menekankan pada *Internal Locus of Control*. *Internal Locus of Control* merupakan keyakinan yang terdapat pada individu bahwa keberhasilan, kegagalan yang terjadi pada dirinya merupakan hasil dari tindakan yang telah diperbuatnya. Indikator *locus of control*: meliputi potensi perilaku, harapan, nilai unsur penguat, suasana psikologis.

b. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang berfungsi sebagai variabel perantara antara variabel independen dengan dependent (Sugiono, 2015: 63). Variabel moderator dalam penelitian ini yaitu *Student Engagemen* (X3). *Student Engagement* merupakan pencurahan sejumlah energi fisik dan psikologis oleh siswa untuk mendapatkan pengalaman akademik baik melalui kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Indikator *Student Engagemen*. *Student Engagement* yaitu: Tantangan

akademik, Pembelajaran aktif, Interaksi dengan tenaga pengajar, Memperkaya pengalaman belajar, Lingkungan belajar yang mendukung.

c. Variabel Dependent

Sugiyono (2010:61) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar (Y) . Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah berhasil memperoleh tingkat pemahaman atau daya serap yang telah ditentukan oleh sekolah, yang mana sekolah menentukan KKM Sebagai dasar untuk menentukan prestasi belajar peserta didik dalam belajar. Indikator prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai pengetahuan dan keterampilan yang terdapat pada raport peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang akan mendeskripsikan dan menjelaskan indikator dari setiap variabel penelitian yang tertuang didalam angket. Setiap variabel terdiri dari beberapa jumlah pernyataan dan pertanyaan yang direncanakan seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir	No.item
Penguatan oleh Guru	Penguatan Verbal	3	1,2,3
	Penguatan Gestural	3	4,5,6
	Penguatan dengan cara Mendekati	3	7,8,9
	Penguatan dengan sentuhan	3	10,11,12
	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	2	13,14
	Penguatan berupa tanda atau Benda	2	15,16
Komunikasi Interpersonal	Keterbukan	4	17,18,19,20
	Empati	2	21,22
	Sikap mendukung	2	23,24
	Sikap positif	3	25,26,27
	Kesetaraan	2	28,29
Internal locus of control	Potensi Perilaku	3	30,31,32
	Harapan	3	33,34,35
	Nilai unsur penguat	2	36,37
	Suasana psikologis	2	38,39
Student Engagement	Tantangan Akademik	7	40,41,42,43,44,45,46
	Pembelajaran Aktif	4	47,48,49,50
	Interaksi dengan Tenaga Pengajar	3	51,52,53
	Memperkaya Pengalaman Belajar	3	54,55,56
	Lingkungan yang mendukung	2	57,58
Jumlah			58

3.4.1 Uji Instrumen

Pada penelitian ini uji instrumen menggunakan uji validitas dan realibilitas. Pada penelitian ini uji instrumen dilakukan pada peserta didik SMAN 2 Purwokerto kelas XI jurusan MIPA yang mengambil mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat.

a. Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015:363). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas instrumen menggunakan teknik validitas internal yaitu menghitung validitas berdasarkan data dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Alasan peneliti menggunakan uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan bahwa item soal pada instrumen valid atau tidak yaitu dengan membandingkan rhitung dengan rtabel. Apabila rhitung kurang dari rtabel maka item tersebut tidak valid, sedangkan apabila rhitung lebih dari rtabel maka item tersebut dapat dikatakan valid. Untuk menentukan rtabel dapat dihitung dengan rumus $(df) = n - 2$.

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Penguatan oleh Guru

Butir Pernyataan	Nilai R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,7	0,334	Valid
2	0,529	0,334	Valid
3	0,512	0,334	Valid
4	0,48	0,334	Valid
5	0,701	0,334	Valid
6	0,501	0,334	Valid
7	0,41	0,334	Valid
8	0,638	0,334	Valid
9	0,483	0,334	Valid
10	0,601	0,334	Valid
11	0,611	0,334	Valid
12	0,523	0,334	Valid
13	0,763	0,334	Valid
14	0,802	0,334	Valid
15	0,42	0,334	Valid
16	0,534	0,334	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Komunikasi *Interpersonal* Keluarga

Butir Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	Keterangan
17	0,351	0,334	Valid
18	0,338	0,334	Valid
19	0,467	0,334	Valid
20	0,549	0,334	Valid
21	0,507	0,334	Valid
22	0,356	0,334	Valid
23	0,361	0,334	Valid
24	0,386	0,334	Valid
25	0,647	0,334	Valid
26	0,619	0,334	Valid
27	0,482	0,334	Valid
28	0,746	0,334	Valid
29	0,587	0,334	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel *Locus Of Control*

Butir Peryataan	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	Keterangan
30	0,625	0,334	Valid
31	0,584	0,334	Valid
32	0,398	0,334	Valid
33	0,44	0,334	Valid
34	0,55	0,334	Valid
35	0,687	0,334	Valid
36	0,597	0,334	Valid
37	0,687	0,334	Valid
38	0,444	0,334	Valid
39	0,621	0,334	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel *Student Engagement*

Butir Peryataan	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	Keterangan
40	0,568	0,334	Valid
41	0,615	0,334	Valid
42	0,509	0,334	Valid
43	0,66	0,334	Valid
44	0,485	0,334	Valid
45	0,705	0,334	Valid
46	0,614	0,334	Valid
47	0,41	0,334	Valid
48	0,556	0,334	Valid
49	0,52	0,334	Valid
50	0,679	0,334	Valid
51	0,716	0,334	Valid
52	0,542	0,334	Valid
53	0,588	0,334	Valid
54	0,588	0,334	Valid
55	0,499	0,334	Valid
56	0,526	0,334	Valid
57	0,39	0,334	Valid
58	0,469	0,334	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

b. Reabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Alasan peneliti menggunakan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat reliabilitas jawaban responden terhadap pertanyaan yang terdapat pada angket penelitian berkaitan dengan kestabilan jawaban yang diberikan oleh responden (Ghozali, 2011:47). Pengukuran reliabilitas dapat dilihat menggunakan indeks numerik yang disebut koefisien, dan dapat juga diukur menggunakan bantuan SPSS melalui uji *statistic cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika *cronbach alpha* $> 0,50$ (Ghozali Imam, 2011:48). Untuk mengetahui data penelitian reliabel atau tidak, maka digunakan program SPSS.

Tabel 3.7
Uji Realibilitas Variabel Penguatan Oleh Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,870	16

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3.8
Uji Realibilitas Variabel Komunikasi Interpersonal Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,792	13

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3.9
Realibilitas *Locus Of Control*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,783	10

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3.10
Uji Realibilitas Student Engagement

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	19

Sumber: Data primer diolah, 2019

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Menurut Wahyudin (2015:130) bahwa teknik dokumenter dapat digunakan jika telah tersedia informasi bahwa data yang dibutuhkan dalam penelitian telah ada, baik dalam bentuk arsip tulisan, suara, gambar, atau dokumen lainnya. Merujuk pada penjelasan diatas peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik SMA N 2 Purwokerto.

b. Metode Angket atau Kuisoner

Angket atau kuisoner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2015:199) Metode angket atau kuisoner digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh Pemberian Penguatan Guru, Komunikasi *Interpersonal* Keluarga, *Locus of Control* melalui *Student Engagement* terhadap Prestasi belajar. Langkah-langkah pembuatan angket adalah sebagai berikut :

1. Menentukan indikator berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Membuat kisi-kisi kuesioner
3. Membuat pernyataan berdasarkan kisi-kisi kuesioner

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang umum (Sugiono, 2015:207-208). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data yang bertujuan untuk memperjelas karakteristik dari data penelitian.

Tabel 3.11
Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Ekonomi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi	124	81	96	84,83	2,825
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 3.11 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebesar 124. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh responden dari variabel prestasi belajar ekonomi sebesar 96, nilai terendah yang diperoleh responden sebesar 81. Nilai rata-rata yang diperoleh responden sebesar 84,83 dengan standar deviasi sebesar 2,825.

Tabel 3.12
Deskripsi variabel Prestasi Belajar Ekonomi

KKM	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Nilai ≥ 75	Tuntas	124	100%
Nilai < 75	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		124	100%
Rata-rata		84,83	
Kriteria		Tuntas	

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 3.12 dapat dilihat bahwa 124 atau 100% responden memperoleh nilai untuk matapelajaran ekonomi diatas KKM. Mata pelajaran ekonomi memiliki nilai ketuntasan minimal sebesar 75. Rata-rata nilai yang dimiliki oleh peserta didik sebesar 84,83. Merujuk pada data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik SMA N 2 Purwokerto memiliki nilai ekonomi yang baik dikarenakan memiliki rata-rata nilai sebesar 84,83.

1. Penguatan oleh Guru

Hasil perhitungan analisis statistik deskriptive melalui IBM SPSS *Statistics 22* untuk variabel pemberian penguatan oleh guru dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 3.13
Statistik Deskriptif Variabel Pemberian Penguatan oleh Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penguatan	124	26	55	41,19	6,970
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 124 Nilai minimum yang diperoleh oleh responden untuk variabel pemberian penguatan oleh guru sebesar 26. Kemudian untuk nilai maximum yang diperoleh oleh peserta didik sebesar 55 dengan standar deviasi sebesar 6,970 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 41,19. Pada

variabel pemberian penguatan oleh guru jumlah pernyataan sebanyak 16, yang nantinya akan dibuat interval dan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi yang terlihat seperti Tabel 4.4

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 16 = 64$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 16 = 16$$

$$\text{Range} = 48$$

$$\text{Interval} = 48 : 4 = 12$$

Tabel 3.14
Deskripsi variabel Pemberian Penguatan oleh Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Mean
1	52-64	9	7,26%	Selalu	41,19
2	39-51	75	60,48%	Sering	
3	26-38	37	29,83%	Kadang-kadang	
4	16-26	3	2,41%	Tidak pernah	
Jumlah		124	100%		

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 3.14 sebanyak 9 peserta didik atau 7,26% responden menyatakan bahwa guru selalu mengapresiasi, memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar. 75 peserta didik atau sebesar 60,48% responden menyatakan bahwa guru sering mengapresiasi, memotivasi dalam kegiatan belajar. Sebanyak 37 peserta didik atau 29,83% responden menyatakan bahwa kadang-kadang guru mengapresiasi, memotivasi dalam kegiatan belajar. 3 atau 2,41% responden menyatakan bahwa guru tidak pernah mengapresiasi, memotivasi untuk kegiatan belajar. Untuk rata-rata dari variabel pemberian penguatan oleh guru sebesar 41,19 yang masuk kedalam kriteria sering. Merujuk pada tabel 4.4 dapat diambil kesimpulan bahwa guru sering memberikan penguatan kepada peserta didik SMA N 2 Purwokerto.

2. Komunikasi *Interpersonal* Keluarga

Hasil perhitungan analisis statistik deskriptive melalui IBM SPSS *Statistics 22* untuk variabel Komunikasi *Interpersonal* Keluarga dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 3.15
Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi *Interpersonal* Keluarga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi	124	30	47	39,06	4,046
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 124. Nilai minimum yang didapat oleh responden pada variabel komunikasi interpersonal keluarga sebesar 30. Untuk nilai maximum yang diperoleh oleh responden sebesar 47 dengan standar deviasi sebesar 4,046 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 39,06. Pada variabel komunikasi interpersonal keluarga jumlah pernyataan sebanyak 13, yang nantinya akan dibuat interval dan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi yang terlihat seperti Tabel 4.6.

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 13 = 52$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 13 = 13$$

$$\text{Range} = 39$$

$$\text{Interval} = 39 : 4 = 9,75 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Tabel 3.16
Deskripsi Variabel Komunikasi *Interpersonal* Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Mean
1	42-52	37	29,85%	Sangat baik	39,06
2	31-41	86	69,35%	Baik	
3	20-30	1	0,8%	Tidak baik	
4	13-19	0	0%	Sangat tidak baik	
Jumlah		124	100%		

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.16 sebanyak 37 peserta didik atau 29,85% responden menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dimiliki responden dengan keluarga terjalin sangat baik. 86 atau 69,35% responden menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan keluarga terjalin baik. Sebanyak satu responden atau 0,8% mempunyai komunikasi yang tidak baik dengan keluarganya. Tidak ada responden yang mempunyai komunikasi tidak baik dengan keluarganya. Rata-rata yang diperoleh variabel komunikasi interpersonal keluarga responden yaitu 39,06 yang masuk kedalam kriteria baik merujuk pada tabel 4.6 dapat diambil kesimpulan bahwa responden mempunyai komunikasi yang baik dengan dengan keluarganya.

3. *Locus Of Control*

Hasil perhitungan analisis statistik deskriptive melalui IBM SPSS *Statistics 22* untuk variabel *Locus Of Control* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 3.17
Statistik Deskriptif Variabel *Locus Of Contol*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Locus of control	124	27	37	32,26	2,091
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 124. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik pada variabel *locus of control* sebesar 27. Kemudian untuk nilai maximum yang diperoleh oleh responden sebesar 37 dengan standar deviasi sebesar 2,091 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 32,26. Pada variabel *locus of control* jumlah pernyataan sebanyak 10, yang nantinya akan dibuat interval dan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi yang terlihat seperti Tabel 4.8

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 10 = 40$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 10 = 10$$

$$\text{Range} = 30$$

$$\text{Interval} = 30 : 4 = 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Tabel 3.18
Deskripsi Variabel *Locus Of Control*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Mean
1	32-40	79	63,7%	Sangat baik	32,25
2	23-31	45	36,3%	Baik	
3	22-30	0	0%	Tidak baik	
4	10-21	0	0%	Sangat tidak baik	
Jumlah		124	100%		

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.18 sebanyak 79 peserta didik atau 63,7% responden memiliki *locus of control* yang sangat baik. 45 peserta didik atau sebesar 36,35% responden memiliki *locus of control* yang baik masuk kedalam kategori baik. Rata-rata yang diperoleh variabel *locus of control* peserta didik yaitu 32,25 yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Merujuk pada tabel 4.8 dapat diambil kesimpulan bahwa *locus of control* pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto masuk kedalam kriteria yang sangat baik.

4. *Student Engagement*

Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif melalui IBM SPSS Statistics 22 untuk variabel *student engagement* dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 3.19
Statistik Deskriptif Variabel Student Engagement

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Student Engagement	124	36	64	50,31	6,121
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 124. Nilai minimum yang diperoleh responden pada *Student Engagement* sebesar 36. Kemudian untuk nilai maximum yang diperoleh oleh responden sebesar 64 dengan standar deviasi sebesar 6,121 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 50,31. Pada variabel *Student Engagement* jumlah soal sebanyak 19, yang nantinya akan dibuat interval dan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi yang terlihat seperti Tabel 4.10.

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 19 = 76$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 19 = 19$$

$$\text{Range} = 57$$

$$\text{Interval} = 57 : 4 = 14,25 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

Tabel 3.20
Deskripsi Variabel Student Engagement

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Mean
1	62-76	7	5,6%	Sangat baik	50,3
2	47-61	80	64,6%	Baik	
3	32-46	37	29,8%	Tidak baik	
4	19-31	0%	0%	Sangat tidak baik	
Jumlah		124	100%		

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.20 sebanyak 7 atau 5,6% responden memiliki *Student Engagement* yang sangat baik. 80 atau sebesar 64,6% responden memiliki *Student Engagement* yang baik masuk kedalam kategori baik, sebanyak 37 atau 29,8% memiliki *student engagement* yang tidak baik. Rata-rata yang diperoleh variabel *student engagement* yaitu 50,3 yang masuk kedalam kriteria sangat baik. Merujuk pada tabel 4.10 dapat diambil kesimpulan bahwa *student engagement* pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto masuk kedalam kriteria yang baik

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat grafik histogram dan uji statistik parametik *Kolmogorov-Smirnov test*. Penelitian ini menggunakan dalam uji normalitas menggunakan uji statistik parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Data yang baik yaitu data yang berdistribusi normal, dan data yang dikatakan berdistribusi normal probabilitasnya >0.05 .

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang telah digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2011:166). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom *Linearity* pada *ANOVA* Table pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila signifikansi kurang dari 0,05.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent) (Ghozali, 2011:106). Model regresi dikatakan terkena multikolinieritas jika antar variabel memiliki korelasi yang tinggi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk manguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Uji heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yang mana jika nilai signifikansinya nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara prestasi belajar atau variabel Y dengan variabel Pemberian penguatan oleh guru, komunikasi interpersonal keluarga, *locus of control* atau variabel X, *student engagement* atau variabel Z. Digunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e_2$$

Keterangan:

Y: Prestasi Belajar Ekonomi

Z: *Student Engagement*

X1: Pemberian penguatan oleh Guru

X2: Komunikasi Interpersonal keluarga

X3: *Locus Of Control*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien variabel X1, X2, X3, Z

e : Error

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yakni, pemberian penguatan oleh guru, komunikasi interpersonal keluarga, *locus of control*, dan *student engagement* dalam menerangkan variasi variabel dependen yakni Prestasi belajar ekonomi pada peserta didik IPS SMA N 2 Purwokerto. Nilai koefisien berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula kemampuan variabel independen didalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebaliknya jika semakin kecil R^2 maka semakin pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi simultan (R^2) dicari dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel pemberian penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar ekonomi, komunikasi *interpersonal* terhadap prestasi belajar ekonomi, *locus of control* belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, *student engagement* terhadap prestasi belajar secara parsial. Uji koefisien determinasi parsial akan dilakukan melalui bantuan program SPSS dengan melihat *output* pada tabel *coefficients*. Cara pengukurannya yaitu dengan mengkuadratkan nilai *correlations* parsial dalam tabel kemudian diubah dalam bentuk persentase. Koefisien determinasi simultan (r^2) dicari dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics 22*.

3. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji t dengan menggunakan SPSS adalah:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variable dependen apabila signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.

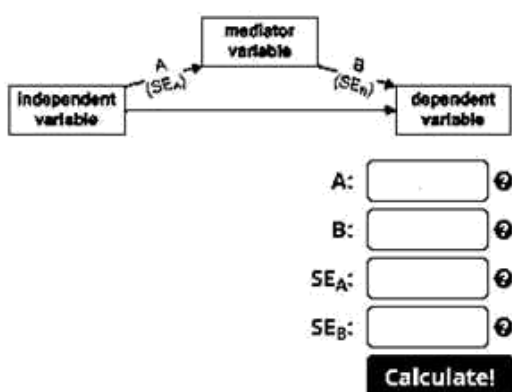
d. Analisis Jalur

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dimana teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel intervening. Analisis ini merupakan perluasan dari analisis regresi berganda atau dapat juga dikatakan bahwa analisis ini merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan

kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016:237). Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tersebut. Pengambilan keputusan hipotesis pengaruh langsung dilakukan dengan membandingkan nilai sig hitung dan nilai sig alfa atau dengan membandingkan t hitung dan t tabel, apabila nilai sig hitung $<$ sig alfa 0,05 atau nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis pengaruh langsung diterima. Sedangkan hubungan tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel. Selanjutnya pada setiap variabel dependen ini akan ada anak panah yang menuju ke variabel lain dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah *variance* yang tidak dapat dijelaskan (*unexplained variance*) oleh variabel tersebut (Ghozali, 2016:239).

e. Uji Sobel (Sobel Test)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) yang biasa dikenal dengan uji Sobel (Ghozali, 2016:236). Uji ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Perhitungan uji sobel dapat menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation* pada www.danielsoper.com dengan memasukkan koefisien dalam rumus berikut.



Gambar 3. 1 Uji Sobel (Sobel Test)

Sumber: www.danielsoper.com

Keterangan:

A = Koefisien regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi
(*intervening*)

B = Koefisien regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

SE_A = Standar error untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi
(*intervening*).

SE_B = Standar error untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan cara melihat nilai dari tabel *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 1
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Dependent

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,23532343
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,038
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.1 dapat diketahui besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen adalah 0,065 dan signifikansi pada 0,200 yang nilainya diatas 0,05. Maka dengan melihat nilai signifikansi dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* yang lebih besar dari 0,05 menandakan data residual berdistribusi normal. Untuk normalitas juga dapat dilihat pada grafik *P-Plot* (lampiran).

Tabel 4. 2
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Dengan Student Engagement
sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,28222421
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,036
	Negative	-,046
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.2 dapat diketahui besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan *student engagement* sebagai variabel dependen adalah 0,046 dan signifikansi pada 0,200 yang nilainya diatas 0,05. Maka dengan melihat nilai signifikansi dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* yang lebih besar dari 0,05 menandakan data residual berdistribusi normal. Untuk normalitas juga dapat dilihat pada grafik *P-Plot* (lampiran).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik ialah model regresi yang didalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel. Untuk melihat model regresi terdapat korelasi atau tidak dapat dilihat melalui tabel Coefficients pada tampilan output *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel
Dependent

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62,858	3,337		18,835	,000		
Penguatan	,062	,034	,154	1,820	,071	,736	1,358
Komunikasi	,135	,059	,193	2,278	,025	,735	1,361
Locus of control	,259	,127	,192	2,037	,044	,594	1,682
Student Engagement	,115	,048	,250	2,406	,018	,489	2,043

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Apabila tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas. Merujuk pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai tolerance dari semua variabel $\geq 0,10$ dan nilai VIF dari semua variabel ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi antar variabel independent pada model regresi dengan prestasi belajar ekonomi sebagai variabel dependent.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolonieritas dengan Student Engagement sebagai Variabel Dependent

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-14,367	6,230		2,306	,023		
Penguatan	,231	,062	,263	3,733	,000	,822	1,217
Komunikasi	,293	,109	,194	2,675	,009	,779	1,284
Locus of Control	1,355	,209	,463	6,499	,000	,804	1,244

a. Dependent Variable: Student Engagement

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.4 dapat diketahui nilai tolerance dari semua variable $\geq 0,10$ dan nilai VIF dari semua variabel ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan tidak terdapat kerelasi antar variabel independent pada model regresi dengan *student engagement* sebagai variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah terdapat variance dari residual dari satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, yang disebut juga dengan homoskedastisitas. Jika variance dari residual dari satu pengamatan kepengamatan lainnya tidak tetap disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk uji heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan uji *Glejser* menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* (Ghozali, 2011:139).

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel
Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,063	1,996		,031	,975
Penguatan	,001	,020	,004	,035	,972
Komunikasi	,053	,035	,158	1,505	,135
Locus of control	-,037	,076	-,057	-,487	,627
Student Engagement	,016	,029	,071	,550	,583

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.5 yang merupakan output *IBM SPSS Statistics 22* untuk uji *Glejser* dengan residual prestasi belajar sebagai variabel dependen dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikan dari semua variabel independent $>0,05$. Merujuk pada nilai signifikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa didalam model regresi dengan prestasi belajar ekonomi variabel dependen tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan *Student Engagement* sebagai Variabel
Dependen

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,429	3,723		,384	,702
Penguatan	-,008	,037	-,021	-,209	,835
Komunikasi	,038	,065	,060	,579	,564
Locus of control	,026	,125	,021	,206	,837

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.6 yang merupakan output *IBM SPSS Statistics 22* untuk uji *Glejser* dengan residual *student engagement* sebagai variabel dependen dapat diketahui bahwa untuk nilai signifikan dari semua variabel independent $>0,05$. Merujuk pada nilai

signifikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa didalam model regresi dengan *student engagement* variabel dependen tidak mengandung heteroskedastisitas.

Kesimpulan dari uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas yaitu model regresi yang digunakan pada penelitian ini sudah memenuhi kaidah. Data pada penelitian ini berdistribusi normal dan terbebas dari multikolonieritas serta heteroskedastisitas.

4.1.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Uji Koefisien Determinasi Parsial bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu pemberian penguatan guru (X1), komunikasi interpersonal keluarga (X2), locus of control (X3), dan *student engagement* (Z). variabel pemberian penguatan guru (X1), komunikasi interpersonal keluarga (X2), *locus of control* (X3) sebagai variabel independent untuk *student engagement* (M) sebagai variabel dependent.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Partial (r^2) dengan Prestasi Belajar Ekonomi sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a				
	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 Penguatan	,411	,165	,132	,736	1,358
Komunikasi	,444	,204	,165	,735	1,361
Locus of control	,475	,184	,148	,594	1,682
Student Engagement	,536	,215	,175	,489	2,043

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.7 nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel pemberian penguatan oleh guru berkontribusi terhadap variabel prestasi belajar sebesar $(0,165)^2 \times 100\% = 2,7\%$.. Variabel komunikasi interpersonal keluarga berkontribusi terhadap variabel prestasi belajar sebesar $(0,204)^2 \times 100\% = 4,1\%$.. Variabel locus of control berkontribusi terhadap variabel prestasi belajar sebesar $(0,184)^2 \times 100\% = 3,3\%$.. Variabel Student Engagement berkontribusi terhadap variabel prestasi belajar sebesar $(0,215)^2 \times 100\% = 4,6\%$..

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Partial (r^2) dengan *Student Engagement* sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a				
	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 Penguatan	,488	,323	,238	,822	1,217
Komunikasi	,475	,237	,171	,779	1,284
Locus of control	,627	,510	,415	,804	1,244

a. Dependent Variable: Student Engagement

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.8 nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel penguatan oleh guru berkontribusi terhadap variabel *Student Engagement* sebesar $(0,323)^2 \times 100\% = 10,43\%$.. Variabel komunikasi *interpersonal* keluarga berkontribusi terhadap variabel *Student Engagement* sebesar $(0,237)^2 \times 100\% = 5,6\%$.. Variabel *locus of control* berkontribusi terhadap variabel *Student Engagement* sebesar $(0,510)^2 \times 100\% = 26,1\%$,

2. Uji Parametrik Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependent.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Parametrik Individual (Uji t) dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel
Dependen

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62,858	3,337		18,835	,000
Penguatan	,062	,034	,154	1,820	,071
Komunikasi	,135	,059	,193	2,278	,025
Locus of control	,259	,127	,192	2,037	,044
Student Engagement	,115	,048	,250	2,406	,018

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk tabel 4.9 dapat diketahui untuk variabel penguatan oleh guru nilai signifikannya sebesar 0,071 untuk t-tabelnya 1,820. Nilai signifikan sebesar 0,071 > 0,05 dan nilai t-hitung 1,820 < 1.9801 t-tabel yang artinya variabel penguatan guru tidak berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar ekonomi. Nilai signifikan dari variabel komunikasi interpersonal keluarga 0,025 dan t-hitung 2,278. Nilai signifikan 0,025 < 0,05 dan t-hitung sebesar 2,278 > 1.9801 t-tabel yang berarti bahwa variabel komunikasi interpersonal keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Nilai signifikan dari variabel locus of control sebesar 0,044 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari t-hitung sebesar 2,037 > 1.9801 t-tabel. Maka variabel *locus of control* berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar. Nilai signifikan variabel *student engagement* sebesar 0,018 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari t-hitung sebesar 2,406 > 1.9801

Maka variabel *student engagement* memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Parametrik Individual (Uji t) dengan Student Engagement sebagai Variabel
Dependen

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14,367	6,230		-2,306	,023
	Penguatan	,231	,062	,263	3,733	,000
	Komunikasi	,293	,109	,194	2,675	,009
	Locus of control	1,355	,209	,463	6,499	,000

a. Dependent Variable: Student Engagement

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk tabel 4.10 dapat diketahui untuk variabel pemberian penguatan oleh guru nilai signifikannya sebesar 0,00 untuk t-hitungnya 3,733. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,733 > 1,9799$ t-tabel yang artinya variabel penguatan oleh guru berpengaruh terhadap variabel *student engagement*. Nilai signifikan variabel komunikasi *interpersonal* keluarga 0,009 dan nilai t-hitung sebesar $2,675 > 1,9799$ t-tabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi *interpersonal* keluarga berpengaruh terhadap *student engagement*. Nilai signifikan dari variabel locus of control sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari t-tabel sebesar $6,499 > 1,9799$ t-tabel. Maka variabel *locus of control* berpengaruh terhadap variabel *student engagement*.

3. Uji Anova (Uji F)

Tabel 4. 11
Hasil Uji Anova (Uji f) dengan Prestasi belajar sebagai Variabel Dependen

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366,853	4	91,713	17,758	,000 ^b
	Residual	614,591	119	5,165		
	Total	981,444	123			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Student Engagement, Komunikasi, Penguatan , Locus of control

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil analisis uji F statistik pada model didapatkan nilai F-hitung sebesar 17.758 dengan probabilitas $0,000 < 005$. Merujuk akan hal tersebut maka disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar atau dapat diartikan bahwa variable penguatan oleh guru, komunikasi *interpersonal* keluarga, *locus of control*, dan *student engagement* secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

4.1.3 Uji Pengaruh Mediasi

1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel mediasi. Dalam penelitian ini ada lima variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu, pemberian penguatan oleh guru, komunikasi interpersonal keluarga, *locus of control*, *student engagement* dan prestasi belajar. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel mediasi yang dilakukan dengan membandingkan koefisien jalur. Untuk membandingkan

koefisien jalur maka perlu membuat dua persamaan model regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Hipotesis tersebut yaitu penguatan oleh guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar dan penguatan berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar. Hipotesis selanjutnya komunikasi interpersonal keluarga berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar dan komunikasi interpersonal berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar. Hipotesis selanjutnya *locus of control* berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar dan locus of control berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar. Persamaan regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dari hipotesis diatas sebagai berikut:

1. $Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$
2. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 z_1 + e_2$

Keterangan

Y: Prestasi Belajar Ekonomi

Z : *Student Engagement*

X1: Pemberian penguatan oleh Guru

X2: Komunikasi Interpersonal keluarga

X3: *Locus Of Control*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien variabel X1, X2, X3, Z

e : Error

Hasil analisis jalur pada persamaan regresi satu menggunakan software *IBM SPSS 22* sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2) dengan *Student Engagement* sebagai Variabel Dependent

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,511	,498	4,335

a. Predictors: (Constant), Locus of control, Penguatan , Komunikasi

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai dari *Adjusted R²* sebesar 0,498, sehingga 49,8% variasi student engagement dapat dijelaskan melalui variasi dari ke tiga variabel yaitu pemberian penguatan oleh guru, komunikasi interpersonal keluarga, dan *locus of control*. Sedangkan sisanya sebesar 50, 2% dijelaskan oleh sebab-sebab yang berada diluar model.

Tabel 4. 13
Regresi Pengaruh Pemberian penguatan Guru, Komunikasi Interpersonal keluarga, Locus Of Control terhadap Student Engagement

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14,367	6,230		-2,306	,023
	Penguatan	,231	,062	,263	3,733	,000
	Komunikasi	,293	,109	,194	2,675	,009
	Locus of control	1,355	,209	,463	6,499	,000

a. Dependent Variable: Student Engagement

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,511)}$$

$$\sqrt{(0,489)} = 0,699$$

Merujuk kepada perhitungan diatas, diperoleh persamaan regresi yang pertama sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$\text{Student Engagement} = -14,367 + 0,231X_1 + 0,293X_2 + 1,355X_3 + 0,699 e$$

- a. Konstanta (Constant) sebesar -14,367 artinya apabila pemberian penguatan oleh guru, komunikasi interpersonal keluarga dan locus of control konstan atau tetap maka nilai struktur modal sebesar -14,367.
- b. Koefisien regresi penguatan oleh guru (X_1) sebesar 0,231 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka variabel penguatan oleh guru mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka variabel *student engagement* (Z) akan mengalami kenaikan sebesar 0,231. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara penguatan oleh guru terhadap *student engagement*.
- c. Koefisien regresi komunikasi interpersonal keluarga (X_2) sebesar 0,293 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka variabel komunikasi *interpersonal* keluarga mengalami kenaikan 1%. Maka variabel *student engagement* (Z) mengalami kenaikan sebesar 0,293. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap *student engagement*.
- d. Koefisien regresi *locus of control* (X_3) sebesar 1,355 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka variabel *locus of control* akan mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka variabel *student engagement* (Z) akan mengalami kenaikan nilai sebesar 1,355.

1,355. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi. Hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap student engagement.

- e. untuk mengetahui besarnya nilai *variance* dari persamaan satu. Maka Nilai $e_1 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,511)} = \sqrt{0,489} = 0,699$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan *variance student engagement* yang tidak dapat dijelaskan oleh penguatan oleh guru, komunikasi interpersonal keluarga, dan locus of control.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2) dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel
Dependen

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,374	,353	2,273

a. Predictors: (Constant), Student Engagement, Komunikasi, Penguatan ,
 Locus of control

b. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Merujuk pada tabel 4.14 dapat diketahui nilai dari *Adjusted R²* sebesar 0,353, sehingga 35,3% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan melalui variasi dari ke empat variabel yaitu penguatan oleh guru, komunikasi *interpersonal* keluarga, dan *locus of control*, *student engagement*. Sedangkan sisanya sebesar 64,7% dijelaskan oleh sebab-sebab yang berada diluar model.

Tabel 4. 15
Regresi Pengaruh Pemberian penguatan Guru, Komunikasi *Interpersonal* keluarga, *Locus Of Control*, *Student Engagement*, Terhadap Prestasi belajar
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62,858	3,337		18,835	,000
Penguatan	,062	,034	,154	1,820	,071
Komunikasi	,135	,059	,193	2,278	,025
Locus of control	,259	,127	,192	2,037	,044
Student Engagement	,115	,048	,250	2,406	,018

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,374)}$$

$$= \sqrt{(0,626)} = 0,791$$

Merujuk kepada perhitungan diatas, diperoleh persamaan regresi yang kedua sebagai

berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e_2$$

$$\text{Prestasi Belajar} = 62,858 + 0,062 X_1 + 0,135 X_2 + 0,259 X_3 + 0,115 Z + 0,791 e_2$$

a Konstanta (*Constant*) sebesar 62,858 artinya apabila pemberian penguatan oleh guru, komunikasi interpersonal keluarga, *locus of control* dan *student engagement* konstan atau tetap maka nilai struktur modal sebesar 62,858.

b Koefisien regresi pemberian penguatan oleh guru (X_1) sebesar 0,231 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka variabel pemberian penguatan oleh guru mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka variabel prestasi belajar (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,062. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara pemberian penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar.

- c koefisien regresi komunikasi interpersonal keluarga (X2) sebesar 0,135 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka variabel komunikasi interpersonal keluarga mengalami kenaikan 1%. Maka variabel prestasi belajar (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,135. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap prestasi belajar.
- d Koefisien regresi locus of control (X3) sebesar 1,259 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka variabel locus of control akan mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka variabel prestasi belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,259. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara locus of control terhadap prestasi belajar.
- e Koefisien regresi *student engagement* (Z) sebesar 0,155 yang artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap, maka variabel student engagement mengalami kenaikan sebesar 1%. Sehingga variabel prestasi belajar (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,155. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara *student engagement* terhadap prestasi belajar.
- f Untuk mengetahui besarnya nilai *variance* dari persamaan satu. Maka digunakan rumus Nilai $e_1 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,374)} = \sqrt{0,626} = 0,791$ yang menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan *variance* prestasi belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel penguatan oleh guru, komunikasi *interpersonal* keluarga, *locus of control*, dan *student engagement*.

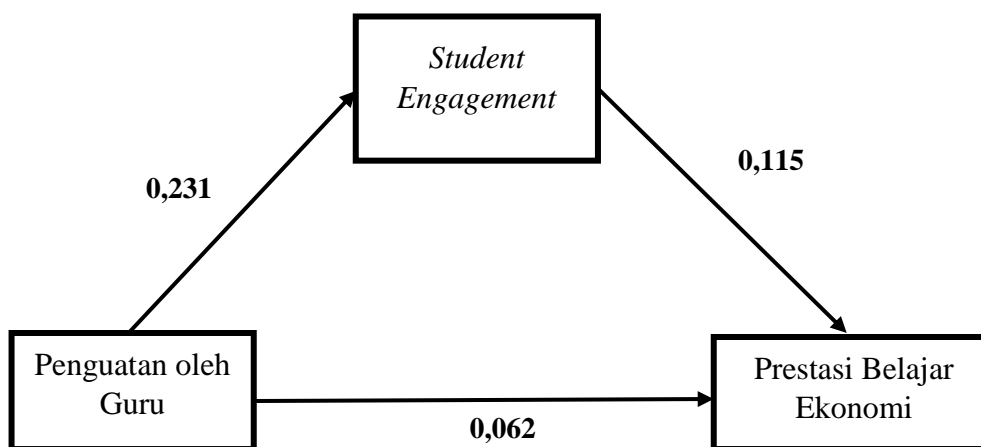
Merujuk kepada perhitungan persamaan kedua regresi, maka persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$\text{Student Engagement} = -14,367 + 0,231X_1 + 0,293X_2 + 1,355X_3 + 0,699 e_1$$

$$\text{Prestasi Belajar} = 62,858 + 0,062 X_1 + 0,135 X_2 + 0,259 X_3 + 0,115 Z + 0,791e_2$$

Hasil dari analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan software IBM SPSS 22 digambarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh secara Tidak Langsung pemberian penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar melalui *student engagement*.

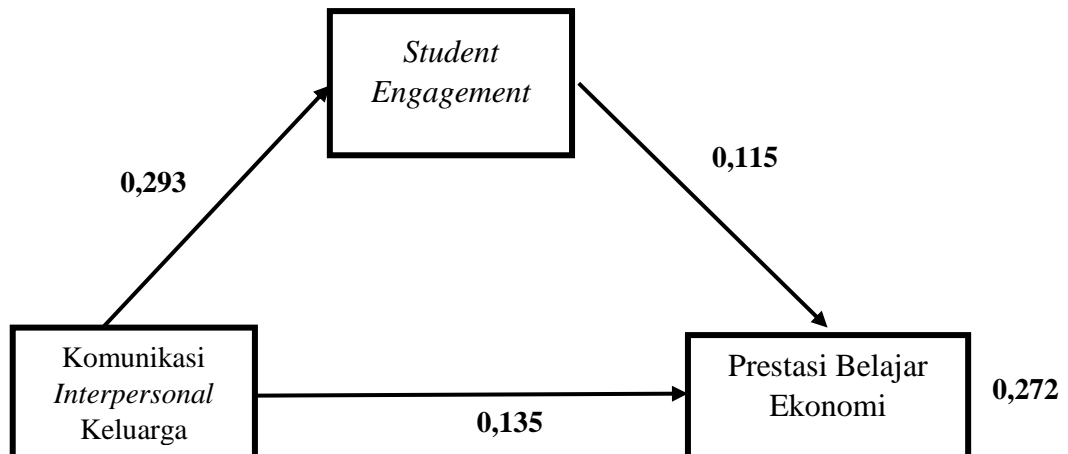


Gambar 4. 1 Pengaruh Tidak Langsung Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar melalui *Student engagement*

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Pengaruh tidak langsung variabel pemberian penguatan oleh guru terhadap variabel prestasi belajar ekonomi melalui variabel student engagement, dapat diketahui dengan cara mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(0,231) \times (0,115) = 0,026$. Total pengaruh pemberian penguatan guru terhadap prestasi belajar yaitu $0,062 + (0,231 \times 0,115) = 0,088$.

2. Pengaruh secara tidak langsung Komunikasi Interpersonal Terhadap prestasi belajar ekonomi melalui Student Engagement

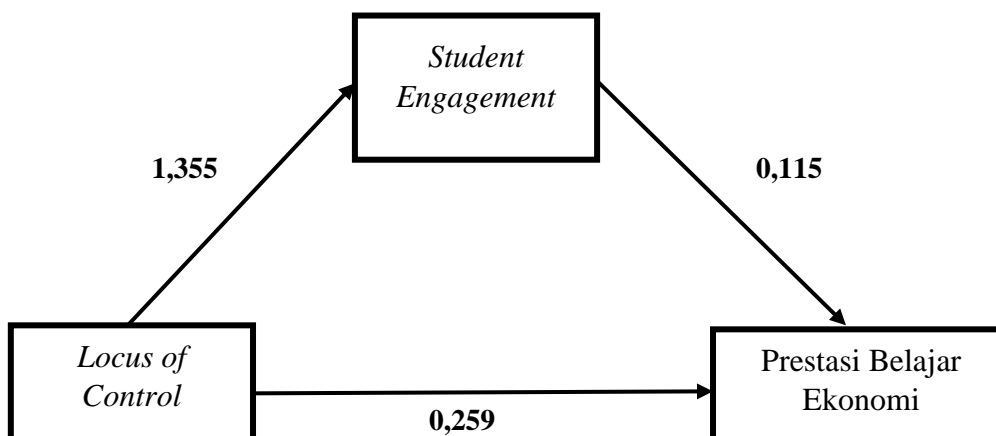


Gambar 4. 2 Pengaruh Tidak Langsung Komunikasi Interpersonal Keluarga terhadap Prestasi Belajar melalui Student Engagement

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Pengaruh tidak langsung variabel komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap variabel prestasi belajar ekonomi melalui variabel student engagement, dapat diketahui dengan cara mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(0,293) \times (0,115) = 0,034$. Total pengaruh komunikasi interpersonal keluarga terhadap prestasi belajar yaitu sebesar $0,135 + (0,293 \times 0,115) = 0,168$.

3. Pengaruh secara Tidak Langsung Locus Of Control terhadap prestasi belajar melalui student engagement.



Gambar 4. 3 Pengaruh Tidak Langsung *Locus Of Control* terhadap Prestasi Belajar melalui *Student Engagement*

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

Pengaruh tidak langsung variabel *locus of control* terhadap prestasi belajar ekonomi melalui variabel *student engagement*, dapat diketahui dengan cara mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(1,355) \times (0,115) = 0,156$. Total pengaruh locus of control terhadap prestasi belajar yaitu $0,259 + (1,355 \times 0,115) = 0,415$.

Tabel 4. 16 Pengaruh Langsung, Tidak langsung dan Total Pengaruh

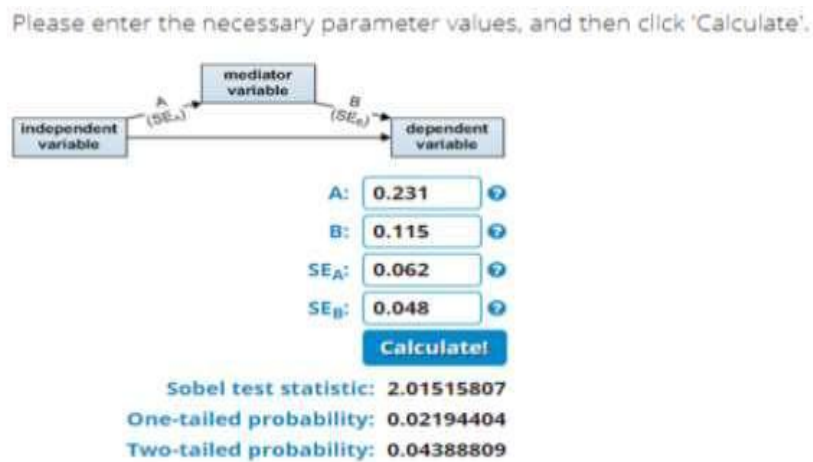
No	Variabel	Pengaruh			
		Langsung/tidak Langsung	Student Engagement	Prestasi Belajar	Total Pengaruh
1	Pemberian Penguatan oleh Guru	Langsung		0,062	0,062
		Tidak Langsung	0,231	0,115	0,026
		Total			0,088
2	Komunikasi Interpersonal Keluarga	Langsung		0,135	0,135
		Tidak langsung	0,293	0,115	0,033
		Total			0,168
3	<i>Locus Of Control</i>	Langsung		0,259	0,259
		Tidak langsung	1,355	0,115	0,156
		Total			0,415
4	Student Engagement	Langsung		0,115	0,115

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2019

2. UJI SOBEL

Uji sobel digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X ke variabel Y melalui variabel Z. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Sobel Tes Calculator for Significance of Mediation* melalui website www.danielsoper.com. Dalam uji sobel menggunakan koefisien dan *standard error* variabel bebas, koefisien dan *standard error* variabel mediasi digunakan untuk menghitung hasil signifikansi dari pengaruh mediasi dengan hasil sebagai berikut:

1. Pemberian penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar melalui Student Engagemen

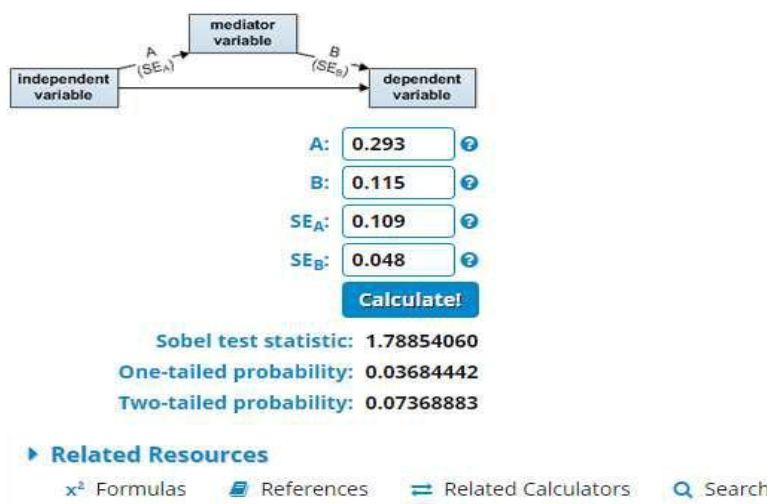


Gambar 4. 4
Hasil Uji Sobel Pemberian penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar melalui Student Engagement.

Merujuk pada hasil perhitungan dari aplikasi *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation* nilai signifikansi $0,02194404 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar 2,01515807 dan t-tabel sebesar 1,9801. Nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai dari t-hitung $> t$ -tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pemberian penguatan oleh guru terhadap variabel prestasi belajar ekonomi melalui variabel *student engagement*”.

2. Pemberian penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar melalui Student Engagement.

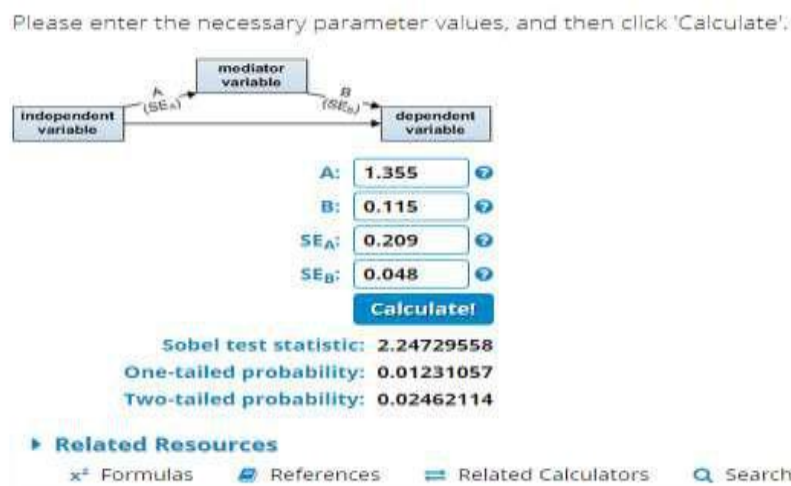
Please enter the necessary parameter values, and then click 'Calculate'.



Gambar 4. 5
Hasil Uji Sobel Komunikasi Interpersonal Keluarga terhadap Prestasi Belajar melalui Student Engagement.

Merujuk pada gambar 4.5 yang merupakan hasil perhitungan dari aplikasi *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation* nilai signifikansi $0,03684442 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar 1,78854060 dan t-tabel one tail sebesar 1,6578. Nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai dari t-hitung $> t$ -tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa “Terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal keluarga terhadap variabel prestasi belajar ekonomi melalui variabel *student engagement*. Untuk Nilai tabel two tail sebesar $1,980 > 1,78854060$ dan nilai sigfikansinya sebesar $0,07368883 > 0,05$ yang artinya komunikasi interpersrsonal keluarga tidak berpengaruh negatif melalui student engagement terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik

3. Locus Of Control terhadap Prestasi Belajar melalui Student Engagement.



Gambar 4. 6 Hasil Uji Sobel variabel *Locus Of Control* terhadap variabel Prestasi Belajar melalui variabel Student Engagement.

Merujuk pada gambar 4.6 yang merupakan hasil perhitungan dari aplikasi *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation* nilai signifikansi $0,01231057 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar 2,24729558 dan t-tabel sebesar 1,9801. Nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai dari t-hitung $> t$ -tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *locus of control* terhadap variabel prestasi belajar ekonomi melalui variabel *student engagement*”.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Merujuk pada hasil uji statistik partial *IBM SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa Pemberian penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar ekonomi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,820 dan t-tabel 1,9801 sebesar dengan nilai sig sebesar $0,071 > 0,05$. Hal ini berarti H₁ yang berbunyi “Terdapat pengaruh dan signifikan penguatan oleh guru terhadap variabel prestasi belajar ekonomi” dinyatakan ditolak. Penolakan H₁

mengartikan bahwa pemberian penguatan oleh guru tidak memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar ekonomi peserta didik.

Hasil Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk (2018) yang mengatakan penguatan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar ($0,030 < 0,05$). Penelitian juga bertentangan dengan teori kognitif sosial Bandura (dalam Alwisol, 2010:284) yang mengatakan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kognisi seseorang. Penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan pendapat Lewin (dalam dalyono, 2015:37) yang mengatakan penguatan memiliki kontribusi yang rendah terhadap belajar. Menurut Lewin suatu objek yang tidak memiliki arti oleh seseorang tidak akan mempengaruhi dirinya. Menurut Watson (dalam Hergenhahn & Olson, 2017:216) yang membuat seseorang belajar bukanlah penguatan tetapi adanya hubungan yang saling beriringan antara stimulus dan respon.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak signifikannya variabel penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMAN 2 Purwokerto. Tidak signifikannya variabel pemberian penguatan oleh guru dikarenakan tanpa adanya penguatan yang diberikan oleh guru peserta didik SMAN 2 Purwokerto telah memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi belajar ekonomi. Sehingga peserta didik SMAN 2 Purwokerto melakukan berbagai hal untuk memperoleh prestasi belajar ekonomi.

4.2.2 Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Merujuk pada hasil uji statistik partial *IBM SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi menunjukkan

nilai thitung sebesar 2,278 dan t-tabel 1,9801 sebesar dengan nilai *sig* sebesar. $0,025 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi simultan adjusted (R^2) sebesar 4,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 yang berbunyi “Terdapat pengaruh dan signifikan komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap prestasi belajar” dinyatakan diterima. Penerimaan H_2 mengartikan bahwa variabel komunikasi *interpersonal* keluarga berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar ekonomi peserta didik. Variabel Komunikasi *Interpersonal* keluarga berkontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 4,1%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadariyah, 2019) yang mengatakan komunikasi interpersonal orang tua-anak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,521. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lara & Saracostti, 2019) yang mengatakan terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap prestasi belajar anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu. Menurut teori Bandura (dalam Alwisol, 2010:284) lingkungan memiliki peran terhadap kognisi dan perilaku individu. Keluarag salah satu lingkungan yang terdekat dengan seorang anak. Seorang anak berinteraksi dengan keluarganya menggunakan komunikasi. Komunikasi *interpersonal* merupakan jenis komunikasi yang sering digunakan antar anggota keluarga. Melalui komunikasi interpersonal orang tua dapat membantu dan mengarahkan anaknya dalam kegiatan belajar sehingga anak akan memperoleh prestasi belajar. (Bandura dalam Mulyadi dkk, 2017:181).

Peserta didik SMAN 2 Purwokerto memiliki komunikasi yang baik dengan orang tuanya. komunikasi interpersonal yang peserta didik miliki dengan keluarganya keluarga berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain variabel komunikasi interpersonal keluarga terdapat faktor lainya yang berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik misalnya, keadaan ekonomi keluarga, teman sebaya dan faktor lainnya. Komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik dengan keluarganya yang terjalin dengan baik, membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dan semangat melakukansegala kegiatannya termasuk kegiatan belajar sehingga peserta didik SMAN 2 Purwokerto memperoleh prestasi belajar ekonomi.

4.2.3 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Merujuk pada hasil uji statistik partial *IBM SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa *locus of control* terhadap prestasi belajar ekonomi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,037 dan t_{tabel} sebesar 1,9801 dengan nilai *sig* sebesar. $0,044 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi simultan adjusted (R^2) sebesar 3,3%. Hasil tersebut menunjukan bahwa H_3 yang berbunyi“ Terdapat pengaruh dan signifikan *locus of control* terhadap prestasi belajar” dinyatakan diterima. Penerimaan H_3 mengidentifikasikan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar ekonomi peserta didik. Variabel *locus of control* berkontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 3,3%

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control* dengan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Bang et al., 2019)

mengatakan locus of control memiliki pengaruh positif dan significant terhadap performa belajar pada orang kulit putih.

Locus of control merupakan aspek kognitif yang berupa keyakinan seseorang terhadap nasib dirinya. Menurut teori kognitif sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura (dalam Mulyadi dkk, 2017:181) mengatakan Aspek lingkungan, kognitif dan perilaku saling berkontribusi satu sama lainnya, Misalnya seseorang pemain bulu tangkis yang memiliki *locus of control* yang tinggi akan sering berlatih untuk dapat menjuarai setiap pertandingan bulu tangkis. Keyakinan peserta didik merupakan salah satu input pendidikan yang berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar. Menurut teori keterlibatan Astin (dalam Yanto et al., 2011:4) mengatakan bahwa input pendidikan berpengaruh terhadap output dari kegiatan belajar yang berupa pengetahuan, sikap dan wawasan peserta didik. Peserta didik yang memiliki internal locus of control akan melakukan usaha untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar disekolah sehingga peserta didik akan memperoleh prestasi belajar.

Peserta didik SMAN 2 Purwokerto memiliki keyakinan bahwa nasib dirinya ditentukan oleh diri mereka sendiri. Keyakinan tersebut membuat peserta didik berusaha untuk memperoleh prestasi belajar dengan usahanya sendiri. Usaha yang dilakukan oleh peserta didik SMA N 2 Purwokerto misalnya dengan sering berlatih soal-soal ekonomi, berdiskusi dengan teman lainnya jika ada tugas ekonomi yang kurang dimengerti dan lain sebagainya. Sehingga membuat peserta didik SMAN 2 Purwokerto memperoleh prestasi belajar ekonomi.

4.2.4 Pengaruh *Student Engagement* terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Merujuk pada hasil uji statistik partial *IBM SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa *student engagement* terhadap prestasi belajar ekonomi menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,406 dan *t*-tabel sebesar 1,9801 dengan nilai *sig* sebesar $0,018 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi simultan adjusted (R^2) sebesar 4,6%. Hal tersebut menunjukkan H_4 yang berbunyi “Terdapat pengaruh dan signifikan *student engagement* terhadap prestasi belajar ekonomi” dinyatakan diterima. Penerimaan H_4 mengartikan bahwa variabel *student engagement* berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar ekonomi peserta didik. Variabel *student engagement* berkontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 4,6%

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah & Ariati, 2018) yang mengatakan bahwa *student engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami, Sulisworo, and Kusdiyanti, 2015) juga mengatakan adanya korelasi yang positif antara variabel *student engagement* dengan prestasi belajar peserta didik.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan proses pembentukan pengalaman peserta didik dalam kegiatan belajar. Pengalaman belajar dapat diperoleh oleh peserta didik dengan usaha peserta didik untuk dapat aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Pengalaman tersebut membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan membuat peserta didik memperoleh prestasi belajar. Keterlibatan peserta didik dapat digunakan sebagai alat ukur dari environment atau proses. Teori ini mengkaji hubungan input dan environment terhadap outcome (Astin dalam Yanto 2011:4). Teori tersebut mengatakan bahwa environment berdampak pada

outcome kegiatan belajar. Enviroment pada penelitian ini adalah keterlibatan, keterlibatan merupakan bagian dari enviroment yang digunakan sebagai alat ukur. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik maka tingkat pemahaman peserta didik semakin tinggi akan materi yang diajarkan disekolah.

Keterlibatan peserta didik SMAN 2 Purwokerto didalam kegiatan belajar misalnya berdiskusi dengan temannya mengenai tugas ekonomi, mengerjakan soal-soal ekonomi, mengikuti arahan guru, aktif menjawab pertanyaan dari guru, aktif bertanya mengenai materi yang belum dimengerti kepada guru atau teman, fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan lain sebagainya. Keterlibatan tersebut membuat peserta didik SMA N 2 Purwokerto memiliki prestasi belajar ekonomi. Selain Student engagement terdapat faktor yang lain yang berkontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMAN 2 Purwokerto, Misalnya fasilitas belajar, motivasi peserta didik, minat peserta didik dan lain sebagainya.

4.2.5 Pengaruh Penguatan oleh Guru terhadap *Student Engagement*

Merujuk kepada hasil uji statisti partial *IBM SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa Pemberian penguatan oleh guru terhadap *student engagement* menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,733 dan t_{tabel} sebesar 1,9799 dengan nilai *sig* sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi simultan adjusted (R^2) sebesar 10,43%. Hal tersebut berarti H_5 yang berbunyi “Terdapat pengaruh dan signifikan pemberian penguatan oleh guru terhadap *student engagement*” dinyatakan diterima. Penerimaan H_5 menunjukkan bahwa variabel pemberian penguatan oleh guru memiliki pengaruh terhadap variabel *student*

engagement peserta didik. Variabel penguatan oleh guru memiliki kontribusi terhadap *student engagement* sebesar 10,43%

Penguatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik membuat peserta semangat dalam melakukan kegiatan belajar sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut teori Bandura (dalam Alwisol, 2009:283-284) Pemberian penguatan merupakan salah satu faktor apakah tingkah laku akan terus terjadi atau tidak. Pemberian penguatan akan membuat peserta didik mengulangi lagi atau tidak tingkah laku yang pernah ia lakukan. Penguatan yang diberikan oleh guru menjadi salah satu pertimbangan peserta didik untuk melakukan kembali atau tidak tingkah laku yang pernah ia lakukan. Sehingga penguatan yang berkesan bagi peserta didik membuat peserta didik mengulangi tindakannya dan membuat peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan belajar.

Pemberian penguatan kepada peserta didik merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemberian penguatan merupakan stimulus yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih fokus dan perhatian dalam mengikuti kegiatan belajar. (Uno, 2008:168). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurvalah et al., 2016) yang mengatakan bahwa dengan adanya penguatan positif terjadi adanya peningkatan aktivitas atau keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sebesar 23,64%.

Pemberian penguatan oleh guru ekonomi kepada peserta didik SMAN 2 Purwokerto memiliki pengaruh terhadap *student engagement* peserta didik SMAN 2 Purwokerto. Penguatan yang diberikan oleh guru membuat peserta didik merasa diapresiasi dan diperhatikan. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi sering

mengulangi tindakan yang membuat dirinya diapresiasi oleh guru. Penguatan yang diberikan oleh guru menambah kepercayaan diri bagi peserta didik untuk terus aktif dalam kegiatan belajar. Selain faktor pemberian penguatan oleh guru terdapat faktor yang lainnya yang dapat mempengaruhi student engagement seperti teman sebaya, fasilitas belajar, keadaan kelas dan lain sebagainya. Pemberian penguatan oleh guru meningkatkan perhatian, pengulangan tingkah laku positif peserta didik SMAN 2 Purwokerto yang membuat keterlibatan dalam mengikuti kegiatan belajar meningkat..

4.2.6 Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* Keluarga terhadap Student

Engagement

Merujuk pada hasil uji statistik partial *IBM SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa pengaruh variabel komunikasi interpersonal keluarga terhadap student engagement menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,675 dan t_{tabel} sebesar 1,9799 dengan nilai sig sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi simultan adjusted (R^2) sebesar 5,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_6 yang berbunyi“ Terdapat pengaruh dan signifikan komunikasi interpersonal keluarga terhadap *student engagement*” dinyatakan diterima. Penerimaan H_6 mengartikan bahwa variabel komunikasi *interpersonal* keluarga memiliki pengaruh terhadap variabel student engagement. Variabel komunikasi *interpersonal* keluarga berkontribusi terhadap student engagement sebesar 5,6%

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang cukup penting bagi individu untuk membentuk tingkah laku seseorang. Hal tersebut sesuai dengan teori Bandura yang mengatakan bahwa lingkungan dan individu saling mempengaruhi satu sama lainnya. Lingkungan dan

individu saling mempengaruhi melalui interaksi. Setiap individu berinteraksi dengan keluarganya melalui komunikasi, salah satu komunikasi yang sering dilakukan antar anggota keluarga ialah komunikasi interpersonal. Melalui komunikasi *interpersonal* keluarga dapat mempengaruhi individu baik mempengaruhi dari segi tingkahlaku, kebiasaan dan lain sebagainya. Melalui komunikasi interpersonal keluarga akan mempengaruhi anak untuk terlibat aktif di sekolah. Komunikasi *interpersonal* juga media orang tua untuk mengetahui permasalahan anaknya disekolah sehingga orang tua dapat membantu permasalahan anaknya. Kondisi tersebut membuat anak menjadi percaya diri ketika melakukan kegiatan belajar sehingga meningkatkan keterlibatan anak di sekolah. (Bandura dalam Alwisol, 2009:283-284).

Komunikasi interpersonal yang dimiliki peserta didik SMAN 2 Purwokerto dengan keluarganya terbukti berkontribusi terhadap variabel *student engagement*. Selain variabel komunikasi interpersonal keluarga juga terdapat variabel yang lainnya yang berkontribusi terhadap variabel *student engagement* misalnya motivasi, minat suasana kelas dan lain sebagainya. Komunikasi interpersonal membuat peserta didik merasa nyaman dengan keluarganya dan begitupun sebaliknya. Keadaan tersebut menimbulkan sikap saling mengerti, menghargai membantu, Sehingga akan menimbulkan semangat bagi peserta didik SMAN 2 Purwokerto dalam berkegiatan termasuk kegiatan belajar. Maka peserta didik SMAN 2 Purwokerto menjadi aktif dalam kegiatan belajar.

4.2.7 Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Student Engagement*

Merujuk pada hasil uji statistik partial *IBM SPSS 22*, maka dapat diketahui bahwa pengaruh *locus of control* terhadap *student engagement* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,499 dan t_{tabel} 1,9799 sebesar dengan nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil

uji koefisien determinasi simultan adjusted (R^2) sebesar 26,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_7 yang berbunyi “ Terdapat pengaruh dan signifikan *locus of control* terhadap *student engagement*” dinyatakan diterima. Penerimaan H_7 mengartikan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap variabel *student engagement*. Variabel *locus of control* memiliki kontribusi sebesar 26,1% terhadap prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grillo & Damacena, 2015) yang mengatakan bahwa internal locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi peserta didik didalam kegiatan belajar sebesar 0,149.

Locus Of control merupakan keyakinan seseorang mengenai hal-hal yang terjadi kepada dirinya. Seseorang yang memiliki internal locus of control berkeyakinan bahwa yang terjadi pada dirinya merupakan hasil dari tindakan diri mereka sendiri. Maka orang tersebut bertingkah laku yang membuat dirinya mencapai tujuan yang diinginkannya dalam hidupnya. (Ghufron, Risnawati, 2010:21)

Keyakinan akan tindakan yang individu lakukan akan berdampak pada nasib individu itu sendiri atau yang sering disebut *locus of control* merupakan aspek pribadi. Menurut teori Albert Bandura individu mampu mempengaruhi tingkah lakunya sendiri dengan cara mengatur lingkungannya, menciptakan dukungan kognitif mengadakan konsekuensi dari tingkah lakunya sendiri. Individu yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan berasal dari perilakunya sendiri maka individu tersebut akan mengembangkan strategi tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura dalam Alwisol, 2009:283-284).

Peserta didik SMAN 2 Purwokerto memiliki *locus of control* atau memiliki keyakinan bahwa keberhasilan yang mereka dapat tergantung kepada usaha yang mereka lakukan sangatlah tinggi. Keyakinan tersebut yang membuat peserta didik SMAN 2 Purwokerto berusaha untuk dapat memperoleh nilai yang bagus, salah satu usahanya yaitu aktif melibatkan diri dalam kegiatan belajar misalnya rajin mengerjakan latihan soal, rajin membaca buku dan lain sebagainya.

4.2.8 Pengaruh Penguatan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar ekonomi melalui

Student Engagement

Variabel *student engagement* didalam penelitian ini mampu memediasi pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik. Merujuk pada hasil perhitungan aplikasi *sobel test calculator for significance of mediation* nilai signifikansi sebesar $0,02194404 < 0,05$. Hasil uji hipotesis koefisien jalur pengaruh tidak langsung sebesar 0,026 atau 2,6%. Nilai t-hitung dari uji sobel sebesar 2,01515807 dan t-tabel sebesar 1,9801. Nilai signifikansi $<0,05$ dan nilai dari t-hitung $>t$ -tabel. Hal tersebut mengartikan bahwa H_8 yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar ekonomi melalui *student engagement*” dinyatakan diterima. Merujuk hasil uji sobel dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *student engagement* memediasi pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung pemberian penguatan oleh guru berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMAN 2 Purwokerto dengan melalui *student engagement*.

Guru harus memiliki beberapa keterampilan dalam mengajar contohnya keterampilan pemberian penguatan. Pemberian penguat diperlukan agar peserta didik menjadi antusias dan memperhatikan guru dalam kegiatan belajar disekolah hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Nurvalah et al., 2016) yang menyatakan bahwa pemberian penguatan oleh guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan peserta didik. Teori keterlibatan Astin mengatakan bahwa input akan mempengaruhi enviroment atau proses yang nantinya berdampak pada output pendidikan. Input pendidikan yang akan memberikan pengaruh pada hasil melalui enviroment atau proses pendidikan. Guru merupakan Input dalam pendidikan yang berperan dalam proses kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik digunakan sebagai alat ukur proses atau enviroment kegiatan belajar. Melalui keterlibatan belajar akan diketahui apakah kegiatan belajar berjalan dengan baik, nyaman dan menyenangkan. Dalam model I-O-E Astin enviroment digunakan sebagai variabel mediator outcome. Outcome merupakan segala sesuatu yang diajarkan oleh guru dalam program pendidikan. Outcome contohnya pengetahuan, wawasan, keterampilan, sikap yang diajarkan oleh guru pada program pendidikan. Pemberian penguatan oleh guru membuat siswa semangat dalam belajar sehingga meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar disekolah, meningkatnya keterlibatan membuat peserta didik menyerap pengetahuan disekolah lebih banyak sehingga peserta didik memperoleh prestasi belajar (Astin dalam Yanto 2011:4).

Merujuk hasil uji sobel dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *student engagement* memediasi pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung

pemberian penguatan oleh guru berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMAN 2 Purwokerto dengan melalui *student engagement*. Peserta didik SMAN 2 Purwokerto memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi. Keterlibatan peserta didik yang tinggi membuat peserta didik akan menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru lebih banyak sehingga peserta didik SMAN 2 Purwokerto dapat memperoleh prestasi belajar ekonomi.

4.2.9 Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* Keluarga terhadap Prestasi

Belajar ekonomi melalui *Student Engagement*

Variabel *student engagement* dalam penelitian ini mampu memediasi pengaruh komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik. Merujuk pada hasil perhitungan aplikasi *sobel test calculator for significance of mediation* nilai signifikansi sebesar $0,03684442 < 0,05$. Hasil uji hipotesis koefisien jalur pengaruh tidak langsung sebesar 0,033 atau 3,3%. Nilai t-hitung dari uji sobel sebesar 1,78854060 dan t-tabel one tail sebesar 1,6578. Nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai dari t-hitung $> t$ -tabel. Hal tersebut mengartikan bahwa H_0 yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi melalui *student engagement*” dinyatakan diterima. Teori keterlibatan Astin mengkaji hubungan input pendidikan terhadap environment dan outcome. Keluarga merupakan salah satu input pendidikan yang sangat berperan dalam mendukung siswa dalam kegiatan belajar disekolah. *Environment* merupakan proses transformasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik merupakan alat ukur dari *environment*. *Environment* dapat berfungsi sebagai mediator input terhadap *outcome*. *Outcome* merupakan segala hal yang diajarkan oleh guru didalam program

pendidikan misalnya pengetahuan keterampilan, sikap (Astin dalam Yanto 2011:4). Anak dalam berinteraksi dengan keluarganya salah satunya dengan komunikasi *interpersonal*. Melalui komunikasi *interpersonal* keluarga dapat membantu menyelesaikan permasalahan anak, mendukung kegiatan anak, misalnya kegiatan belajar, sehingga membuat anak menjadi semangat, bersungguh – sungguh dan berusaha dalam melakukan kegiatan belajar. Contoh usaha yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar misalnya meningkatkan student engagement dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik akan lebih banyak menerima pengetahuan dari materi yang diajarkan disekolah dan membuat peserta didik memperoleh prestasi belajar.

Merujuk hasil uji sobel dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *student engagement* memediasi komunikasi *interpersonal* keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik tidak langsung komunikasi interpersonal keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMA N 2 Purwokerto dengan melalui *student engagement* ataupun tanpa melalui variabel *student engagement*. Komunikasi interpersonal yang dimiliki antara orang tua dan anak pada peserta didik SMAN 2 Purwokerto meningkatkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar yang meningkatkan keterlibatan peserta didik. Meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak yang. Sehingga peserta didik SMAN 2 Purwokerto memperoleh prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

4.2.10 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Prestasi Belajar melalui *Student Engagement*

Variabel *student engagement* dalam penelitian ini mampu memediasi pengaruh locus of control terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik. Merujuk pada hasil perhitungan aplikasi sobel test calculator for significance of mediation memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,01231057 < 0,05$. Hasil uji hipotesis koefisien jalur pengaruh tidak langsung sebesar 0,156 atau sebesar 15,6%. Nilai t-hitung dari uji sobel sebesar 2,24729558 dan t-tabel sebesar 1.9801 Nilai signifikansi <0.05 dan nilai dari t-hitung $>t$ -tabel. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa H_1 yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap prestasi belajar ekonomi melalui student engagement” dinyatakan diterima.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang diperkenalkan oleh Astin Teori keterlibatan Astin berfokus pada identifikasi input pendidikan yang akan memberikan dampak pada *enviroment* dan outcome. Input pendidikan salah satunya ialah *locus of control*. *Enviroment* merupakan proses dari transformasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik merupakan bagian dari proses transformasi didalam kegiatan belajar. *Enviroment* dapat berfungsi sebagai mediator input terhadap outcome. Outcome merupakan segala hal yang diajarkan oleh guru didalam program pendidikan misalnya pengetahuan keterampilan, sikap (Astin dalam Yanto 2011:4). Peserta didik yang memiliki *internal locus of control* berusaha bersungguh –sungguh dalam melakukan kegiatan belajar salah satu usaha yang dilakukan oleh peserta didik yaitu ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar, dengan melakukan keterlibatan aktif maka

membuat peserta didik menyerap pengetahuan lebih banyak yang menjadikan peserta didik mencapai prestasi belajar.

Merujuk hasil uji sobel dapat diambil kesimpulan bahwa variabel student engagement memediasi pengaruh locus of control terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara langsung dan tidak langsung locus of control memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMA N 2 Purwokerto dengan melalui student *engagement* ataupun tanpa melalui variabel *student engagement*. Peserta didik SMAN 2 Purwokerto memiliki student engagement yang tinggi yang berdampak pada semakin tingginya usaha untuk memperoleh prestasi belajar. Salah satu usahanya yaitu dengan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Semakin besar locus of control yang dimiliki oleh peserta didik SMAN 2 Purwokerto maka student engagement akan semakin tinggi dengan tingginya student engagement maka prestasi belajar ekonomi pada peserta didik SMAN 2 Purwokerto semakin tinggi atau baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto sebesar 4,1%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap prestasi belajar ekonomi pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto sebesar 3,3%.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *student engagement* terhadap prestasi belajar ekonomi pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto sebesar 4,6%.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara pemberian penguatan oleh guru terhadap *student engagement* pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto sebesar 10,43%.
6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap *student engagement* pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto sebesar 5,6%.
7. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap *student engagement* pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto sebesar 26,1% .
8. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pemberian penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar ekonomi melalui *student engagement* pada peserta didik SMA N 2 Purwokero sebesar 2,6%.

9. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel komunikasi interpersonal keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi melalui *student engagement* pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto sebesar 3,4%.
10. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *locus of control* terhadap prestasi belajar ekonomi melalui *student engagement* pada peserta didik SMA N 2 Purwokerto Sebesar 15,6%.

5.2 SARAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Guru memberikan penguatan lebih sering dalam bentuk verbal, gestural, dan dalam bentuk lainnya. Penguatan verbal misalnya mengucapkan kata “bagus” yang akan membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar.
2. Peserta didik diharapkan memiliki keyakinan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung pada dirinya sendiri, dengan peserta didik memiliki keyakinan tersebut maka peserta didik berusaha untuk memperoleh prestasi belajar ekonomi. Sehingga prestasi belajar ekonomi peserta didik meningkat.
3. Untuk dapat meningkatkan pemahaman materi ekonomi peserta didik guru atau sekolah hendaknya mendorong peserta didik untuk meningkatkan aktivitas dan keterlibatan akademik.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini, maka dianjurkan untuk dapat menambah variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar ekonomi, seperti fasilitas belajar, teman sebaya, media sosial, bimbil online dll. Penelitian ini dapat

dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih maksimal, lebih luas, dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N., & Laily, N. (2013). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 11–18.
- Achmad, R., & Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. UNNES Press.
- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A Developmental Theory for Higher Education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518–529.
- AUSSE Team. (2010). Australasian Survey of Student Engagement Institution Report. In *Australasian Survey of Student Engagement*.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Bang, H., Chang, M., Lee, C., Kim, S., & Taliaferro, A. (2019). Sport Participation, Locus of Control, and Academic Performance among Early Adolescents: Racial and Linguistic Status Differences. *Sociological Spectrum*, 39(1), 20–39.
<https://doi.org/10.1080/02732173.2018.1564098>
- Budyatna, M. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*. Prenada Media Group.
- Coates, H. (2005). The Value of Student Engagement for Higher Education Quality Assurance. *Quality in Higher Education*, 11(1), 25–36.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dharmayana, I. W. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76–94.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the concept, state of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
<https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Grillo, T. L. H., & Damacena, C. (2015). Student engagement: The Role of Social Influence and Locus of Control. *International Journal of Management in Education*, 9(4), 466–485. <https://doi.org/10.1504/IJMIE.2015.072098>
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antar Pribadi Teori dan Praktek*. Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, J., & Moedjiono. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakara.
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. (2017). *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Kencana.

- Hidayah, S., & Dkk. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 36–47.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, (2003).
- Kadariah. (2019). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Kelas Vi Pada Sd Negeri Btn Pemda Kota Makassar. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i1.9094>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penilaian Hasil Belajar Pasal 1, (2017).
- Khodijah, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Kuh, G. D. (2003). No TWhat We're Learning About Student Engagement From NSSE: Benchmarks for Effective Educationalitle Practices. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 35(2), 24–32.
- Kurniawan, P. W. (2018). Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Adiguna Bandar Lampung. *Jurnal Lentera Ilmiah Kependidikan*, 11, 71–80. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lara, L., & Saracostti, M. (2019). Effect of parental involvement on children's academic achievement in Chile. *Frontiers in Psychology*, 10(1464), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01464>
- Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). Relationships Between Student Engagement and Academic Achievement: A meta-Analysis. *Social Behavior and Personality*, 46(3), 517–528. <https://doi.org/10.2224/sbp.7054>
- Muhammad, A. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Mulyadi, D. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. Rajawali Pers.
- Mulyaningsih, E. . (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Pelajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20, 443–445.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. S. (2014). *Psikologi Industri dan Organisasi*. UI Press.
- Murtiadi, & Dkk. (2015). *Psikologi Komunikasi (Psikosain (ed.))*.
- Nagara, E. S., & Trisnawati, T. (2019). Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, 1(1), 1–5.

- Nurdin. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 98–105.
- Nurvalah, S., Wiharna, O., & Yayat, Y. (2016). Pemberian Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa Smk Pada Kompetensi Dasar Pemeliharaan/Servis Sistem Kopling Dan Komponennya. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 135. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3205>
- Prasertcharoensuk, T., Somprach, K., & Ngang, T. K. (2015). Influence of Teacher Competency Factors and Students' Life Skills on Learning Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 566–572. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.021>
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, M. K. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 4 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 24–28.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Empati*, 7(1), 69–75.
- Sari, A. (2017). *Komunikasi Antar Pribadi*. Deepublish.
- Seo, K., & Kwon, M. (2016). Study on the Effects of Interpersonal-Communication Competence and Family Communication Patterns on Academic Resilience. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(40), 1–7. <https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i40/103263>
- Septiani, Y. (2016). Pengaruh Locus of Control Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM*, 02(1), 118–128.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Syah, M. S. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Trowler, V. (2010). Student engagement literature review. *Higher Education*, 1–15. http://americandemocracy.illinoisstate.edu/documents/democratic-engagement-white-paper-2_13_09.pdf

- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Grasindo.
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Utami, D. A., Sulisworo, & Kusdiyanti. (2015). Hubungan antara Student Engagement dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI di Pesantren Persatuan Islam No. I Bandung. *Prosiding Psikologi*, 2(4), 88–95.
- Wahyudin, A. (2015). *Metode Penelitian*. UNNES Press.
- Wati, D. A., & Dkk. (2018). Pengaruh Pemberian Penguatan dan Fasilitas Belajar Geografi Siswa Kelas IX IPS Di SMA Negeri 11 Konawe Selatan. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 2(1), 179–187.
- Widyaninggar, A. A. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (2011). Developing Student's Accounting Competencies Using Astin's I-E-O Model: An Identification of key Educational Inputs Based on Indonesian Student Perspectives. *RMIT Accounting Educators' Conference, 2009*, 1–24.
- Yunanik, S. (2019). Pemberian Penguatan Verbal dan Non-verbal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kepahlawanan dan Patriotisme. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i2.75>
- Yuzarion. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Peringkat SMA/MA Tingkat Kabupaten Banyumas Berdasarkan
Rata-Rata Nilai UN Mapel Ekonomi Tahun 2019**

Nama	Nilai
SMA NEGERI 2 PURWOKERTO	84,02
SMA NEGERI AJIBARANG	80,87
SMA ISLAM TELADAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH	78,75
SMA NEGERI BANYUMAS	76,25
SMA NEGERI 1 PURWOKERTO	75,95
SMA MUHAMMADIYAH TAMBAK	75
SMA NEGERI 5 PURWOKERTO	73,04
SMA NEGERI JATILAWANG	71,48
SMA PGRI GUMELAR	70,21
MA AR-RIDLO PEKUNCEN	69,75
SMA NEGERI 4 PURWOKERTO	69,49
SMA KARYA BAKTI JATILAWANG	68,13
SMA NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN	66,67
SMA NEGERI 3 PURWOKERTO	65,1
SMA NEGERI BATURADEN	64,82
MA NEGERI 2 BANYUMAS	64,57
SMA NEGERI 1 SOKARAJA	64,55
MA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO	64,5
SMA BRUDERAN PURWOKERTO	62,5
SMA NEGERI SUMPIUH	61,15
SMA NEGERI 1 RAWALO	60,56
SMA MAARIF NU 1 KEMRANJEN	60
SMA PGRI TAMBAK	60
MA RAUDHOTUT THOLIBIN	60
SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO	58,75
MA MIFTAHUL HUDA RAWALO	56,67
SMA NEGERI WANGON	55,67
MA PPPI MIFTAHUSSALAM	55,5
SMA JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO	55
SMA NEGERI PATIKRAJA	54,53
SMA KRISTEN PURWOKERTO	54,5
SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL ZAM-ZAM	53,75
SMA ISLAM ANDALUSIA KEBASEN	53,41
SMA MAARIF NU 1 AJIBARANG	53,33
MA NEGERI 1 BANYUMAS	53,22
MA NEGERI 3 BANYUMAS	53,04

MA AL-HIDAYAH PURWOJATI	52,5
SMA PESANTREN EL - MADANI RAWALO	51,5
MA WATHONIYAH ISLAMIYAH	50,5
MA MA`ARIF NU 1 KEMRANJEN	50,42
SMA MUHAMMADIYAH SOKARAJA	50
MA MA`ARIF NU 1 KEBASEN	49,17
SMA BUDI UTOMO SOKARAJA	47,5
MA AL-IKHSAN BEJI	46,5
SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO	41,25

Sumber : Puspendik.kemendikbud.go.id, 2019.

Lampiran 2

Daftar Responden Uji Coba Penelitian

No	Nama	Kelas
1	ADILLA AZIZAH BUDI NOOR ROHMAH	XI LM Ekonomi
2	AHMAD ZIDAN DWI SAPUTRA	XI LM Ekonomi
3	ALTADIRA ZALFA RAISSA PUTRI	XI LM Ekonomi
4	ANGGITA RENNI SUSANTI	XI LM Ekonomi
5	ASTRI SUSANDY	XI LM Ekonomi
6	BINTANG FAJAR PRATAMA	XI LM Ekonomi
7	CRISYANTI MELDA PURBA	XI LM Ekonomi
8	DINA MAHARANI FELITA CAHYADEWI	XI LM Ekonomi
9	ERNI ASANTI	XI LM Ekonomi
10	FARHAN MAULIDAN	XI LM Ekonomi
11	FRESHA YUMNA KHARISMA PUTRI	XI LM Ekonomi
12	GALIH TRILAKSONO	XI LM Ekonomi
13	HANASAJIDA EDELWEISS BESHARI	XI LM Ekonomi
14	HILMY DWI SAPUTRA	XI LM Ekonomi
15	ILFANI NADIFATUL AULIA	XI LM Ekonomi
16	ISTI'ANATUL FAUZIYAH	XI LM Ekonomi
17	KAIS NADA FRISIANA	XI LM Ekonomi
18	KHARISMA RINDIARTI	XI LM Ekonomi
19	LISTYA MALIKA HIDAYAH	XI LM Ekonomi
20	LUKMAN APRIANTO	XI LM Ekonomi
21	MARTINA ENDARRINI	XI LM Ekonomi
22	MUHAMMAD FARKHI ABDILAH	XI LM Ekonomi
23	NAAFI RESTIANA	XI LM Ekonomi
24	NABILA AUSHAF	XI LM Ekonomi
25	NAILA YASMIN SAPTANA	XI LM Ekonomi
26	NOFIANA RAMADANI	XI LM Ekonomi
27	PUTRI AULIA RIZQI	XI LM Ekonomi
28	RIZQI OKTAVIANI	XI LM Ekonomi
29	ROSYID FADLURROHMAN FITRIANSYAH	XI LM Ekonomi
30	SAAD ZA'AGHI	XI LM Ekonomi
31	SALSABILA NUR ANGGRAENI	XI LM Ekonomi
32	SEKAR AYU ELISA PUTRI	XI LM Ekonomi
33	SULTHONIA HAWA NABILLA	XI LM Ekonomi
34	VIOLINA EKA PUTRI APRILIA	XI LM Ekonomi
35	YUSTISIA HARDIANA	XI LM Ekonomi

Sumber : SMAN 2 Purwokerto

Lampiran 3

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir	No.item
Pemberian Penguatan oleh guru	Penguatan Verbal	3	1,2,3
	Penguatan Gestural	3	4,5,6
	Penguatan dengan cara Mendekati	3	7,8,9
	Penguatan dengan sentuhan	3	10,11,12
	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	2	13,14
	Penguatan berupa tanda atau benda	2	15,16
Komunikasi interpersonal	Keterbukaan	4	17,18,19,20
	Empati	2	21,22
	Sikap mendukung	2	23,24
	Sikap positif	3	25,26,27
	Kesetaraan	2	28,29
Internal locus of control	Potensi Perilaku	3	30,31,32
	Harapan	3	33,34,35
	Nilai unsur penguat	2	36,37
	Suasana psikologis	2	38,39
Student Engagement	Tantangan Akademik	7	40,41,42,43,44,45,46
	Pembelajaran Aktif	4	47,48,49,50
	Interaksi dengan Tenaga Pengajar	3	51,52,53
	Memperkaya Pengalaman Belajar	3	54,55,56
	Lingkungan yang mendukung	2	57,58
Jumlah			58

Lampiran 4

KUESIONER UJI COBA PENELITIAN

**Pengaruh Penguatan Oleh Guru, Komunikasi Interpersonal
Keluarga, Locus Of Control Melalui Student Engagement Terhadap
Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Purwokerto Tahun
Ajaran 2019/2020**



Oleh

Hesi Auliyana

NIM. 7101415127

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**I. Identitas Responden**

Isilah identitas Anda di bawah ini:

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum memberikan jawaban, isilah identitas responden terlebih dahulu.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan jawablah pernyataan secara jujur sesuai dengan keadaan anda tanpa pengaruh dari pihak lain.
3. Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu kolom jawaban sebagai berikut:
 - Skor 4 : Selalu
 - Skor 3 : Sering
 - Skor 2 : Kadang-kadang
 - Skor 1 : Tidak Pernah
4. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anda.

Penguatan oleh Guru

No	Pernyataan	SL	SR	KD-KD	TP
		4	3	2	1
Penguatan verbal					
1	Ketika saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar, guru mengucapkan salah satu kata dari “baik, bagus, tepat”.				
2	Guru mengucapkan “saya sangat menghargai pendapatmu” ketika saya berani mengutarakan pendapat di depan kelas.				
3	Ketika guru memberikan pujian terhadap pertanyaan, jawaban, tugas dan hasil ulangan, semangat belajar saya meningkat.				
Penguatan gestural					
4	Guru memberikan senyuman ketika saya bisa menjawab pertanyaan.				
5	Guru memberikan acungan jempol setelah saya mengerjakan soal dengan benar di papan tulis.				
6	Guru memberi tepuk tangan setelah saya membacakan hasil diskusi kelompok.				
Penguatan dengan cara mendekati					
7	Guru mendekati kelompok diskusi saya karena kurang aktif				
8	Guru mendekati saya ketika saya bertanya.				
9	Saya dihampiri oleh guru ketika kesulitan mengerjakan soal.				
Penguatan dengan sentuhan					
10	Saya senang ketika guru menepuk pundak karena saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.				
11	Guru menepuk lengan ketika saya berani berpendapat.				
12	Guru menjabat tangan saya ketika prestasi belajar saya meningkat.				
Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan					
13	Ketika saya selesai mengerjakan tugas lebih cepat guru meminta saya membantu teman lainnya.				
14	Saya senang ketika guru menjadikan saya ketua kelompok dalam diskusi atau kegiatan lainnya				
Penguatan berupa tanda atau benda					

15	Saya memperoleh hadiah jika saya mendapat peringkat dikelas				
16	Guru memberikan nilai tambahan jika saya menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil yang baik				

Komunikasi Interpersonal Keluarga

No	Pernyataan	SL	SR	KD-KD	TP
		4	3	2	1
Keterbukaan					
17	Saya mengawali pembicaraan dengan orang tua.				
18	Saya menerima kritik dan saran dari orang tua dengan senang hati.				
19	Saya meminta pendapat orang tua ketika saya ada masalah.				
20	Saya berterimakasih ketika orang tua memberikan masukan.				
Empati					
21	Harapan orang tua membuat saya bersemangat dalam mencapai prestasi di sekolah				
22	Orang tua memahami masalah yang sedang saya hadapi				
Sikap Mendukung					
23	Orang tua saya mendukung segala keputusan yang telah saya ambil				
24	Segala keputusan menyangkut diri saya tidak pernah dikompromikan kepada saya				
Sikap Positif					
25	Pujian yang diberikan orang tua membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam mencapai prestasi berikutnya				
26	Orang tua saya seringkali memberikan ucapan selamat kepada saya jika saya mendapatkan nilai yang baik di sekolah				
27	Orang tua memberikan hadiah jika saya mendapatkan prestasi yang baik di sekolah				
Kesamaan					
28	Saya senang dapat berbincang-bincang dengan orang tua saya				

29	Saya menghargai pendapat dari orang tua, walaupun berbeda pandangan				
----	---	--	--	--	--

Locus Of Control

No	Pernyataan	SL	SR	KD-KD	TP
		4	3	2	1
Potensi Perilaku					
30	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri setiap menyelesaikan soal-soal atau tugas mata pelajaran ekonomi.				
31	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh				
32	Saya mempelajari kembali materi ekonomi yang telah diajarkan dikelas agar saya dapat memahami dan mampu menyelesaikan soal atau tugas ekonomi.				
Harapan					
33	Saya puas apabila menyelesaikan soal atau tugas ekonomi tanpa bantuan orang lain.				
34	Saya memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran ekonomi.				
35	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran ekonomi.				
Nilai Unsur Penguat					
36	Anggota keluarga berusaha menciptakan suasana yang tenang ketika saya belajar.				
37	Pada saat diberi tugas kelompok ekonomi, saya sering memberikan masukan pendapat dalam menyelesaikan tugas tersebut.				
Suasana Psikologis					
38	Saya yakin prestasi dapat diraih apabila saya berusaha untuk mendapatkannya.				
39	Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam meraih nilai-nilai yang baik pada pelajaran ekonomi.				

Student Engagement

No	Pernyataan	SL	SR	KD-KD	TP
		4	3	2	1
Tantangan Akademik					
40	Saya mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada mata pelajaran ekonomi sebelum mengikuti mata pelajaran tersebut.				
41	Saya termotivasi untuk belajar ekonomi lebih dalam lagi.				
42	Saya mengecek kembali tugas yang telah selesai dikerjakan.				
43	Saya berlatih mengerjakan soal-soal ekonomi ketika ada waktu luang.				
44	Saya membaca buku mengenai ekonomi ketika ada waktu luang.				
45	Saya senang jika guru memberikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.				
46	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh walaupun memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.				
Pembelajaran Aktif					
47	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
48	Saya aktif mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung.				
49	Saya rajin mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.				
50	Saya aktif berdiskusi dengan teman mengenai tugas mata pelajaran ekonomi.				
Interaksi dengan Tenaga Pengajar					
51	Saya merasa nyaman berbicara dengan guru.				
52	Guru membantu saya dalam menghadapi kesulitan belajar.				
53	Guru menciptakan suasana belajar yang membuat saya aktif.				
Memperkaya Pengalaman Belajar					

54	Saya mengunjungi perpustakaan untuk memanfaatkan waktu luang.				
55	Saya melakukan diskusi dengan teman mengenai materi ekonomi untuk memanfaatkan waktu luang				
56	Saya menerapkan teori dan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari				
Lingkungan Belajar yang mendukung					
57	Saya belajar diruang kelas dengan nyaman				
58	Didalam ruang kelas tersedia berbagai peralatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar				

Lampiran 5

Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel Penguatan oleh Guru

No	Respon den	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	Juml ah
1	R1	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	4	42
2	R2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	46
3	R3	3	2	2	4	1	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	32
4	R4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	1	3	2	1	3	47
5	R5	2	2	2	3	1	4	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	31
6	R6	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	27
7	R7	4	3	4	3	2	2	3	3	2	1	1	1	3	3	1	3	39
8	R8	4	3	3	3	2	3	4	4	4	1	2	1	4	4	2	4	48
9	R9	2	1	3	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	25
10	R10	3	4	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	39
11	R11	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	1	3	2	1	3	47
12	R12	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	4	37
13	R13	3	3	3	3	2	4	3	2	3	1	1	1	3	2	1	1	36
14	R14	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	38
15	R15	3	2	2	3	1	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	31
16	R16	2	2	2	3	1	3	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	31
17	R17	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	31
18	R18	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	3	39
19	R19	2	1	3	4	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	28
20	R20	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	56
21	R21	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	37

22	R22	3	1	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	52
23	R23	1	1	4	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	25
24	R24	3	2	4	4	2	4	1	4	4	1	1	1	4	3	1	4	43
25	R25	3	2	4	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	3	3	35
26	R26	2	1	4	3	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	4	30
27	R27	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	4	43
28	R28	4	3	4	4	3	4	1	2	4	1	1	1	1	4	2	4	43
29	R29	4	3	4	4	3	3	2	2	2	1	1	1	3	2	1	3	39
30	R30	4	3	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	3	1	1	4	34
31	R31	3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	1	1	3	2	3	4	45
32	R32	4	3	4	4	2	4	3	4	4	1	1	1	3	2	2	4	46
33	R33	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	42
34	R34	2	1	3	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	25
35	R35	3	2	3	4	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	35
Nilai R Hitung		,700 **	,529 **	,512 **	,480 **	,701 **	,501 **	,410 *	,638 **	,483 **	,601 **	,611 **	,523 **	,763 **	,802 **	,420 *	,534 **	
Keterangan		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Catatan: N= 35 maka df= 35 – 2= 33 R Tabel untuk df 33 adalah 0,334 (Ghazali 2011).

Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel Komunikasi *Interpersonal* Keluarga

No	Responden	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	R1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	46
2	R2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	41
3	R3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	46
4	R4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	49
5	R5	2	4	3	4	4	3	2	3	1	3	3	2	3	37
6	R6	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	3	29
7	R7	2	2	2	2	4	3	3	1	4	4	3	3	3	36
8	R8	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	1	3	4	41
9	R9	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	46
10	R10	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	43
11	R11	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	47
12	R12	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	43
13	R13	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	44
14	R14	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	41
15	R15	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	42
16	R16	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	42
17	R17	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	48

18	R18	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	43
19	R19	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	36
20	R20	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	46
21	R21	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	31
22	R22	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	3	43
23	R23	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	44
24	R24	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	46
25	R25	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	39
26	R26	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	47
27	R27	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	43
28	R28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
29	R29	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	45
30	R30	4	2	2	3	4	4	2	2	1	3	2	2	3	34
31	R31	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	48
32	R32	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	49
33	R33	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	38
34	R34	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	46
35	R35	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	43
Nilai R Hitung		,351*	,338*	,467**	,549**	,507**	,356*	,361*	,386*	,647**	,619**	,482**	,746**	,587**	
Keterangan		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Catatan: N= 35 maka df= 35 – 2 = 32 R Tabel untuk df 33 adalah 0,334 (Ghazali 2011)

Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel *Locus Of Control*

No	Responden	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah
1	R1	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	37
2	R2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	39
3	R3	2	2	1	4	4	3	4	3	3	3	34
4	R4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	41
5	R5	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	32
6	R6	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	29
7	R7	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	38
8	R8	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	36
9	R9	3	3	2	4	4	4	1	2	4	4	34
10	R10	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	34
11	R11	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	41
12	R12	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	39
13	R13	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	40
14	R14	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	39
15	R15	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	30
16	R16	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	37
17	R17	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	38
18	R18	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	39
19	R19	1	2	2	4	3	2	2	2	4	3	29
20	R20	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	40
21	R21	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	28
22	R22	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	42
23	R23	2	3	2	4	4	3	1	1	4	4	33

24	R24	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	38
25	R25	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	38
26	R26	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	41
27	R27	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	38
28	R28	2	2	1	4	4	4	4	2	4	3	35
29	R29	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	36
30	R30	2	3	4	2	2	4	1	1	3	3	31
31	R31	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	43
32	R32	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	41
33	R33	2	2	2	3	3	2	4	1	4	2	31
34	R34	3	3	2	4	4	4	1	2	4	4	34
35	R35	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	35
Nilai R Hitung		,625**	,584**	,398*	,440**	,550**	,687**	,597**	,687**	,444**	,621**	
Keterangan		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Catatan: $N = 35$ maka $df = 35 - 2 = 33$ R Tabel untuk df 33 adalah 0,334 (Ghazali 2011).

Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel *Student Engagement*

No	Respon den	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	Jum lah
1	R1	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	54
2	R2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	57
3	R3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	38
4	R4	3	3	4	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	55
5	R5	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	46
6	R6	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	43
7	R7	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	51
8	R8	3	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3	58
9	R9	4	2	4	2	2	1	4	1	1	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	48
10	R10	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	53
11	R11	3	3	4	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	55
12	R12	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	2	3	2	4	50
13	R13	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	53
14	R14	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	48
15	R15	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	4	2	39
16	R16	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	4	46
17	R17	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	55
18	R18	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	50
19	R19	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	29
20	R20	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	61
21	R21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	42
22	R22	4	2	4	2	1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	62
23	R23	2	2	1	2	4	1	2	2	1	2	4	1	2	2	1	2	3	1	2	41

24	R24	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	60
25	R25	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	1	1	3	3	2	59
26	R26	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	60
27	R27	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	56
28	R28	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	4	4	4	1	2	3	4	4	52
29	R29	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	56
30	R30	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	4	4	1	1	3	4	3	41
31	R31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	65
32	R32	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	64
33	R33	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	38
34	R34	4	2	4	2	2	1	4	1	1	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	48
35	R35	3	2	4	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	4	2	47
Nilai R Hitung		,568 **	,615 **	,509 **	,660 **	,485 **	,705 **	,614 **	,41 1*	,556 **	,520 **	,679 **	,716 **	,542 **	,588 **	,588 **	,499 **	,526 **	,39 1*	,469 **	
Keterangan		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Catatan: N= 35 maka $df = 35 - 2 = 33$ R Tabel untuk df 33 adalah 0,334 (Ghazali 2011).

Lampiran 6

Uji Reabilitas Variabel

Uji Realibilitas Variabel Penguatan Oleh Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	16

Uji Realibilitas Variabel Komunikasi *Interpersonal* Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,792	13

Uji Realibilitas *Locus Of Control*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	10

Uji Realibilitas *Student Engagement*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	19

Lampiran 7

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

No	Kode	Nama	Kelas
1	R1	ALVIA ZAMILATUN NOVA BAROKAH	XII IPS 1
2	R2	ANNISA LINTANG DHARMANINGTYAS	XII IPS 1
3	R3	CARISSA NARISWARI RIANDY	XII IPS 1
4	R4	DWI ANJANI SUSILOWATI	XII IPS 1
5	R5	EIBEN HEIZIER DWI CAHYO KRISTIAJI	XII IPS 1
6	R6	ELANG WISNU SADEWA	XII IPS 1
7	R7	FADILA NUR RAMADHANI	XII IPS 1
8	R8	FILIPUS DWI PRASETYA NUGRAHA	XII IPS 1
9	R9	HERSTIANING KEUMALA FIRDAUSYA	XII IPS 1
10	R10	IGNATIUS PRAMUTYADITA SIDRA DARMAWAN	XII IPS 1
11	R11	IZWAR ARLIZA	XII IPS 1
12	R12	MAULDY WULAN INDAH LESTARI	XII IPS 1
13	R13	MUHAMMAD IKHWANURROHIIM SEPTENTA	XII IPS 1
14	R14	NABILA ROHMATIKA	XII IPS 1
15	R15	NAFITA NURIANI	XII IPS 1
16	R16	PUGUH FIKRI SATRIATAMA	XII IPS 1
17	R17	REIZA AULIA LARASATI	XII IPS 1
18	R18	SALMA PUSPITA WIDYADHARI	XII IPS 1
19	R19	SAVIKA STEVIANA SAHARANI	XII IPS 1
20	R20	SINDHY NUR AZIZAH	XII IPS 1
21	R21	SOFIA ALFIONA RIZKI	XII IPS 1
22	R22	SONIA NUR ANNISA	XII IPS 1
23	R23	SYIFA ANGGITA NUR RAHMA	XII IPS 1
24	R24	VOUNI INDRI ZULIANA	XII IPS 1
25	R25	WARDAH ANIS ZAHRA	XII IPS 1
26	R26	YOLANDA VIERA EKA PUTRI	XII IPS 1
27	R27	YULITA DZAKIYYAH RAHMAWATI	XII IPS 1
28	R28	ZAQIA RACHMA DEWI	XII IPS 1
29	R29	ZULFA MANAR ZAMANI	XII IPS 1
30	R30	ALYA NURUL ZHARIFA	XII IPS 2
1	R31	ANNISA AULIA SAFITRI	XII IPS 2

2	R32	ANNISA SEKAR KINANTHI RAMANDANI	XII IPS 2
3	R33	ANNISA TRI ARINI	XII IPS 2
4	R34	ARINA LAKSITA ALHAMIDI	XII IPS 2
5	R35	AZAHRA UMMU FADILA	XII IPS 2
6	R36	BELLA SYAHIDA	XII IPS 2
7	R37	DEVIRA ARUMING NURCANDRA NIKO	XII IPS 2
8	R38	DEVIT NUR AZAQI	XII IPS 2
9	R39	DINA UTAMI	XII IPS 2
10	R40	FADIA RAHMA SAFITRI	XII IPS 2
11	R41	FAIZA NUR WIDYANI	XII IPS 2
12	R42	FIKRI RIDZA	XII IPS 2
13	R43	FINA DWI UTAMI	XII IPS 2
14	R44	FITRIA DWI LARASFENI	XII IPS 2
15	R45	GENDHIS HUMAIRA HASNA ADIBA SUMANTRI	XII IPS 2
16	R46	GHIFARI AKBAR ZANJA BILLA	XII IPS 2
17	R47	KELLY PETTYAS	XII IPS 2
18	R48	LIYEN ZAHRA AULIA	XII IPS 2
19	R49	MUKHTAR AMAR ZAKI	XII IPS 2
20	R50	NADYA NUR HIDAYANTI	XII IPS 2
21	R51	NADIA ROSIANA SOFANI	XII IPS 2
22	R52	NAUFAL RAYHAN SAVERO	XII IPS 2
23	R53	OKTAVIANZA SATRIA PAMUNGKAS	XII IPS 2
24	R54	PRISTIAN TABAH SUBEKTI	XII IPS 2
25	R55	REINATA ADELIA OKTA	XII IPS 2
26	R56	RIDHO RENG GALIH	XII IPS 2
27	R57	RIFDA FIRLANA	XII IPS 2
28	R58	SALMA ROFIDAH ULFAH	XII IPS 2
29	R59	SEPTI NUR AZKYAH	XII IPS 2
30	R60	SHAFIRA RAHMADANI	XII IPS 2
31	R61	VITA OLIN PUSPITA	XII IPS 2
32	R62	WILY NUR FAUZI PRATAMA	XII IPS 2
33	R63	ADELLIA KHOIRI MUBAROKAH	XI IPS 1
1	R64	ADZANA RAKHMANIA PUTRI	XI IPS 1
2	R65	AGUSTINUS ADI HARYONO	XI IPS 1
3	R66	AILSA BENA FELITA	XI IPS 1
4	R67	ANANDA YUNI PERTIWI	XI IPS 1
5	R68	ANISA FIRZANAH	XI IPS 1
6	R69	ATIQA NUR SA'IDAH	XI IPS 1

7	R70	AVOLAKITASWARA MAHISADEKA	XI IPS 1
8	R71	CHOIRUL AFIFAH	XI IPS 1
9	R72	DEWI SRI RAHAYU	XI IPS 1
10	R73	DIAJENG LUANA SALSABILA	XI IPS 1
11	R74	DIVA MAHA TRISA	XI IPS 1
12	R75	EFFORTI CESARRIKHA ASHARI	XI IPS 1
13	R76	ELZA DWI NARANTI	XI IPS 1
14	R77	FAIHA' RACHMA HANINA	XI IPS 1
15	R78	INDRI EKA SETYA NINGSIH	XI IPS 1
16	R79	ISTIQOMAH NURUL HANIFAH	XI IPS 1
17	R80	KHARISMA ZAHRA NURANI	XI IPS 1
18	R81	KHOTIB CUT AISYAH SUNARTO	XI IPS 1
19	R82	LISA WIDIYANA	XI IPS 1
20	R83	MALIKA NAWALI	XI IPS 1
21	R84	MUHAMMAD SYAUQY NOER YUDA	XI IPS 1
22	R85	NATANIA KARLA DEVI CALLISTA	XI IPS 1
23	R86	NUR ISMA APRILIANI	XI IPS 1
24	R87	OKAN HANAFI	XI IPS 1
25	R88	RAKHEL WILVA HERNANDO	XI IPS 1
26	R89	RIZKYAWAN BANGKIT SAPUTRA	XI IPS 1
27	R90	SALISA RUBIYAH AMINI	XI IPS 1
28	R91	SATRIYA INDRA PERMANA	XI IPS 1
29	R92	SITI MASKANAH	XI IPS 1
30	R93	SYIFA KUSUMA ANGGRAINI	XI IPS 1
31	R94	WULAN NURROKHMAH	XI IPS 1
32	R95	ADITYA LAKSMI TRIANGGITA	XI IPS 2
1	R96	ADZKIA LILI HAFSARI	XI IPS 2
2	R97	ALFI AMALIA	XI IPS 2
3	R98	ANNISA RAHMA FADILLA	XI IPS 2
4	R99	ASSYFA POETRI ARDIANSYAH	XI IPS 2
5	R100	BARIZA BANARIVA	XI IPS 2
6	R101	CIKAL LINTANG DIERA PRAMESWARI	XI IPS 2
7	R102	DEA MARCELA	XI IPS 2
8	R103	DILLA FITRIANTI	XI IPS 2
9	R104	DYAH AYU LESTARI	XI IPS 2
10	R105	ELDA USTRIA NINGTYAS	XI IPS 2
11	R106	EMILIANA DYAH KARTIKA	XI IPS 2
12	R107	FADHLAN RAFI WIBOWO	XI IPS 2

13	R108	FAUSTINA CAHYA KAMILA	XI IPS 2
14	R109	IRFAN HILAL YASIRRIZKY	XI IPS 2
15	R110	KANIA OKTAVIAN	XI IPS 2
16	R111	KHALIDA NURSAOMI	XI IPS 2
17	R112	LAILA AZZA HANIFAH	XI IPS 2
18	R113	LIS NUR CAHYANI	XI IPS 2
19	R114	MINDA CAHYANI	XI IPS 2
20	R115	NABILA WAFAA'YULISTYANINGRUM	XI IPS 2
21	R116	NURUL ANNA KUSUMAWARDANI	XI IPS 2
22	R117	NURUL FATTIMAH	XI IPS 2
23	R118	RAHMI PARAMITA WISALYAHARINI	XI IPS 2
24	R119	RATNA ARISTAWIDYA ROMADHONA N	XI IPS 2
25	R120	RIZQIA DESFIN SALSABILA	XI IPS 2
26	R121	SANDI DIANA AYU LINTANG DHINULLAH	XI IPS 2
27	R122	SANDYA ZERLINA ESTININGTYAS	XI IPS 2
28	R123	WIANDA LARASATI	XI IPS 2
29	R124	ZAHRINA IZZATUL AQMAR	XI IPS 2

Lampiran 8

Tabulasi Data Instrumen Penelitian
Variabel Pemberian penguatan oleh Guru

No	Nama	Kelas	X1																JUMLAH
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	R1	XII IPS 1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	52
2	R2	XII IPS 1	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	33
3	R3	XII IPS 1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	1	3	51
4	R4	XII IPS 1	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	50
5	R5	XII IPS 1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
6	R6	XII IPS 1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	51
7	R7	XII IPS 1	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	54
8	R8	XII IPS 1	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	1	2	2	3	2	45
9	R9	XII IPS 1	3	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	1	3	2	1	2	41
10	R10	XII IPS 1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	55
11	R11	XII IPS 1	4	1	3	4	3	4	1	4	4	2	2	1	1	1	1	4	40
12	R12	XII IPS 1	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	4	3	2	3	46
13	R13	XII IPS 1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	49
14	R14	XII IPS 1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	1	2	51
15	R15	XII IPS 1	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	44
16	R16	XII IPS 1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	55
17	R17	XII IPS 1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	46
18	R18	XII IPS 1	3	3	4	4	2	2	2	2	4	1	1	2	4	2	1	4	41
19	R19	XII IPS 1	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	1	3	2	2	4	43
20	R20	XII IPS 1	3	1	3	4	3	1	2	4	4	1	4	1	4	2	1	2	40
21	R21	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	43

22	R22	XII IPS 1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	43
23	R23	XII IPS 1	2	1	4	3	1	4	3	3	4	1	1	1	2	2	2	2	36
24	R24	XII IPS 1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	2	1	2	46
25	R25	XII IPS 1	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	52
26	R26	XII IPS 1	4	3	4	3	3	4	1	4	4	2	2	3	4	3	3	4	51
27	R27	XII IPS 1	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	2	1	2	48
28	R28	XII IPS 1	3	2	4	3	4	4	2	4	3	1	3	1	4	2	1	4	45
29	R29	XII IPS 1	3	1	3	4	3	1	1	1	3	3	2	1	2	1	1	1	31
30	R30	XII IPS 2	4	3	4	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	39
1	R31	XII IPS 2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	26
2	R32	XII IPS 2	4	1	4	4	2	2	2	3	3	4	2	1	1	4	1	1	39
3	R33	XII IPS 2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	1	1	2	4	2	1	2	40
4	R34	XII IPS 2	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	1	1	1	1	1	3	35
5	R35	XII IPS 2	4	3	4	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	39
6	R36	XII IPS 2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	52
7	R37	XII IPS 2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	34
8	R38	XII IPS 2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	43
9	R39	XII IPS 2	3	3	3	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	32
10	R40	XII IPS 2	3	3	3	4	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	30
11	R41	XII IPS 2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	1	3	4	2	1	2	46
12	R42	XII IPS 2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	39
13	R43	XII IPS 2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	51
14	R44	XII IPS 2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	1	2	2	4	38
15	R45	XII IPS 2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	1	1	2	2	3	1	2	35
16	R46	XII IPS 2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	1	1	1	1	1	4	29
17	R47	XII IPS 2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	37
18	R48	XII IPS 2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	27

19	R49	XII IPS 2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	1	1	1	1	3	1	3	34
20	R50	XII IPS 2	3	1	4	4	2	1	1	2	3	1	1	1	2	2	1	2	31
21	R51	XII IPS 2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	27
22	R52	XII IPS 2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	1	3	37
23	R53	XII IPS 2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	2	45
24	R54	XII IPS 2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	38
25	R55	XII IPS 2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	1	1	2	4	2	1	2	42
26	R56	XII IPS 2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	32
27	R57	XII IPS 2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	1	4	43
28	R58	XII IPS 2	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	50
29	R59	XII IPS 2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	1	1	2	2	2	1	4	41
30	R60	XII IPS 2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	45
31	R61	XII IPS 2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	34
32	R62	XII IPS 2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	3	42
33	R63	XI IPS 1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	33
1	R64	XI IPS 1	2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	4	40
2	R65	XI IPS 1	4	1	3	3	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	30
3	R66	XI IPS 1	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	46
4	R67	XI IPS 1	4	4	3	4	4	2	1	2	4	2	3	2	3	2	2	3	45
5	R68	XI IPS 1	3	1	4	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	40
6	R69	XI IPS 1	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	38
7	R70	XI IPS 1	4	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	1	1	2	1	2	39
8	R71	XI IPS 1	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	39
9	R72	XI IPS 1	4	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	36
10	R73	XI IPS 1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	53
11	R74	XI IPS 1	3	2	2	3	2	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	31
12	R75	XI IPS 1	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	49

8	R103	XI IPS 2	4	2	4	3	1	2	2	3	3	1	1	1	2	1	1	2	33
9	R104	XI IPS 2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	51
10	R105	XI IPS 2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	39
11	R106	XI IPS 2	4	3	3	3	3	4	1	2	3	4	3	2	4	2	2	3	46
12	R107	XI IPS 2	3	4	2	4	2	2	1	2	2	4	4	1	1	3	2	4	41
13	R108	XI IPS 2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	1	3	42
14	R109	XI IPS 2	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	44
15	R110	XI IPS 2	4	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	29
16	R111	XI IPS 2	2	2	4	4	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	48
17	R112	XI IPS 2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	4	50
18	R113	XI IPS 2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	1	4	47
19	R114	XI IPS 2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	29
20	R115	XI IPS 2	4	4	3	3	3	3	1	4	4	3	2	1	3	2	2	2	44
21	R116	XI IPS 2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	1	2	4	1	2	42
22	R117	XI IPS 2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	39
23	R118	XI IPS 2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	35
24	R119	XI IPS 2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	3	30
25	R120	XI IPS 2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	1	3	50
26	R121	XI IPS 2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	2	1	1	3	2	2	3	39
27	R122	XI IPS 2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	4	47
28	R123	XI IPS 2	2	3	4	4	1	1	4	2	2	4	4	4	1	1	1	1	39
29	R124	XI IPS 2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	52

Tabulasi Data Instrumen Penelitian
Variabel Komunikasi *Interpersonal* Keluarga

No	Nama	Kelas	X2													JUMLAH
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	R1	XII IPS 1	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	43
2	R2	XII IPS 1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	36
3	R3	XII IPS 1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	36
4	R4	XII IPS 1	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	44
5	R5	XII IPS 1	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	42
6	R6	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	37
7	R7	XII IPS 1	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	42
8	R8	XII IPS 1	2	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	2	2	37
9	R9	XII IPS 1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	32
10	R10	XII IPS 1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	37
11	R11	XII IPS 1	2	2	2	2	4	3	4	1	3	3	1	4	3	34
12	R12	XII IPS 1	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	39
13	R13	XII IPS 1	3	2	2	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	38
14	R14	XII IPS 1	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	41
15	R15	XII IPS 1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	43
16	R16	XII IPS 1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	47
17	R17	XII IPS 1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	47
18	R18	XII IPS 1	3	3	2	3	3	2	4	1	4	2	2	3	3	35
19	R19	XII IPS 1	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	38
20	R20	XII IPS 1	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	43
21	R21	XII IPS 1	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	40
22	R22	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	41

23	R23	XII IPS 1	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	42
24	R24	XII IPS 1	4	3	4	3	4	4	3	1	4	3	2	4	3	42
25	R25	XII IPS 1	1	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	41
26	R26	XII IPS 1	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	44
27	R27	XII IPS 1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	47
28	R28	XII IPS 1	3	4	3	3	4	4	3	1	4	3	2	4	3	41
29	R29	XII IPS 1	3	2	2	3	2	2	4	1	3	4	3	4	4	37
30	R30	XII IPS 2	3	2	2	3	4	2	2	2	4	4	1	3	3	35
1	R31	XII IPS 2	4	4	3	4	3	1	2	2	2	1	1	4	4	35
2	R32	XII IPS 2	2	3	4	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	34
3	R33	XII IPS 2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	35
4	R34	XII IPS 2	3	3	2	4	3	2	3	1	4	4	3	4	3	39
5	R35	XII IPS 2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	35
6	R36	XII IPS 2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	37
7	R37	XII IPS 2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	36
8	R38	XII IPS 2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	35
9	R39	XII IPS 2	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	36
10	R40	XII IPS 2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	45
11	R41	XII IPS 2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	46
12	R42	XII IPS 2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	37
13	R43	XII IPS 2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	46
14	R44	XII IPS 2	3	4	1	2	4	2	2	3	4	2	2	4	2	35
15	R45	XII IPS 2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	37
16	R46	XII IPS 2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	33
17	R47	XII IPS 2	3	3	2	4	3	3	1	4	4	1	4	4	2	38
18	R48	XII IPS 2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	42
19	R49	XII IPS 2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	39

20	R50	XII IPS 2	3	3	2	2	4	2	2	1	4	4	1	2	2	32
21	R51	XII IPS 2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	37
22	R52	XII IPS 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
23	R53	XII IPS 2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	36
24	R54	XII IPS 2	3	3	4	2	4	4	3	1	4	4	3	4	3	42
25	R55	XII IPS 2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	46
26	R56	XII IPS 2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	32
27	R57	XII IPS 2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	1	37
28	R58	XII IPS 2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	39
29	R59	XII IPS 2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	38
30	R60	XII IPS 2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	44
31	R61	XII IPS 2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	37
32	R62	XII IPS 2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	38
33	R63	XI IPS 1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	41
1	R64	XI IPS 1	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	40
2	R65	XI IPS 1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3	31
3	R66	XI IPS 1	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	45
4	R67	XI IPS 1	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	44
5	R68	XI IPS 1	2	3	2	2	4	1	2	2	3	2	1	3	3	30
6	R69	XI IPS 1	2	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	44
7	R70	XI IPS 1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	45
8	R71	XI IPS 1	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	42
9	R72	XI IPS 1	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	31
10	R73	XI IPS 1	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	45
11	R74	XI IPS 1	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	39
12	R75	XI IPS 1	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	42
13	R76	XI IPS 1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	1	3	3	33

14	R77	XI IPS 1	2	2	3	3	4	2	4	1	4	4	2	3	3	37
15	R78	XI IPS 1	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	44
16	R79	XI IPS 1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	44
17	R80	XI IPS 1	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	44
18	R81	XI IPS 1	3	3	2	4	4	2	2	1	3	2	3	3	3	35
19	R82	XI IPS 1	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	39
20	R83	XI IPS 1	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	40
21	R84	XI IPS 1	2	3	3	3	4	3	3	1	4	4	2	4	4	40
22	R85	XI IPS 1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	34
23	R86	XI IPS 1	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	32
24	R87	XI IPS 1	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	33
25	R88	XI IPS 1	2	4	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	41
26	R89	XI IPS 1	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	45
27	R90	XI IPS 1	2	2	3	2	4	3	4	1	3	2	1	3	3	33
28	R91	XI IPS 1	3	4	2	3	4	3	4	1	2	3	2	3	3	37
29	R92	XI IPS 1	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	2	4	4	44
30	R93	XI IPS 1	3	4	2	2	4	4	4	1	4	3	2	4	4	41
31	R94	XI IPS 1	3	3	2	2	4	3	4	1	4	3	2	3	3	37
32	R95	XI IPS 2	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	2	4	3	43
1	R96	XI IPS 2	4	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	37
2	R97	XI IPS 2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	39
3	R98	XI IPS 2	3	2	4	2	4	3	3	1	2	4	2	4	4	38
4	R99	XI IPS 2	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	44
5	R100	XI IPS 2	2	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	3	39
6	R101	XI IPS 2	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	41
7	R102	XI IPS 2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	39
8	R103	XI IPS 2	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	2	4	4	44

9	R104	XI IPS 2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	41
10	R105	XI IPS 2	4	3	1	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	40
11	R106	XI IPS 2	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	45
12	R107	XI IPS 2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	38
13	R108	XI IPS 2	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2	37
14	R109	XI IPS 2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	36
15	R110	XI IPS 2	4	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	4	3	33
16	R111	XI IPS 2	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	43
17	R112	XI IPS 2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	34
18	R113	XI IPS 2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	37
19	R114	XI IPS 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
20	R115	XI IPS 2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	39
21	R116	XI IPS 2	3	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	41
22	R117	XI IPS 2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	41
23	R118	XI IPS 2	2	3	2	1	4	3	4	2	4	4	2	3	3	37
24	R119	XI IPS 2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	34
25	R120	XI IPS 2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	37
26	R121	XI IPS 2	4	3	4	4	3	3	4	1	2	3	2	4	2	39
27	R122	XI IPS 2	2	3	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	3	42
28	R123	XI IPS 2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	38
29	R124	XI IPS 2	4	3	3	2	4	3	4	1	4	2	3	4	3	40

Tabulasi Data Instrumen Penelitian

Variabel *Locus Of Control*

No	Nama	Kelas	X3										JUMLAH
			30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1	R1	XII IPS 1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	35
2	R2	XII IPS 1	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	28
3	R3	XII IPS 1	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	32
4	R4	XII IPS 1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35
5	R5	XII IPS 1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	34
6	R6	XII IPS 1	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	33
7	R7	XII IPS 1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36
8	R8	XII IPS 1	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	28
9	R9	XII IPS 1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
10	R10	XII IPS 1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
11	R11	XII IPS 1	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	33
12	R12	XII IPS 1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32
13	R13	XII IPS 1	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	33
14	R14	XII IPS 1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33
15	R15	XII IPS 1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	33
16	R16	XII IPS 1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	36
17	R17	XII IPS 1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
18	R18	XII IPS 1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	34
19	R19	XII IPS 1	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	30
20	R20	XII IPS 1	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	33
21	R21	XII IPS 1	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	31
22	R22	XII IPS 1	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	32

23	R23	XII IPS 1	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	34
24	R24	XII IPS 1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34
25	R25	XII IPS 1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
26	R26	XII IPS 1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35
27	R27	XII IPS 1	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	35
28	R28	XII IPS 1	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	34
29	R29	XII IPS 1	3	2	1	4	4	4	2	2	4	4	30
30	R30	XII IPS 2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	33
1	R31	XII IPS 2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	31
2	R32	XII IPS 2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	32
3	R33	XII IPS 2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	33
4	R34	XII IPS 2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	35
5	R35	XII IPS 2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	32
6	R36	XII IPS 2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	33
7	R37	XII IPS 2	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	32
8	R38	XII IPS 2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	30
9	R39	XII IPS 2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	31
10	R40	XII IPS 2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	35
11	R41	XII IPS 2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
12	R42	XII IPS 2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	4	28
13	R43	XII IPS 2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	34
14	R44	XII IPS 2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	28
15	R45	XII IPS 2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	32
16	R46	XII IPS 2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	31
17	R47	XII IPS 2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	33
18	R48	XII IPS 2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	33
19	R49	XII IPS 2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	35

20	R50	XII IPS 2	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	31
21	R51	XII IPS 2	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	32
22	R52	XII IPS 2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	34
23	R53	XII IPS 2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	35
24	R54	XII IPS 2	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	32
25	R55	XII IPS 2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	35
26	R56	XII IPS 2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	30
27	R57	XII IPS 2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33
28	R58	XII IPS 2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	34
29	R59	XII IPS 2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	34
30	R60	XII IPS 2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	31
31	R61	XII IPS 2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	30
32	R62	XII IPS 2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33
33	R63	XI IPS 1	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	32
1	R64	XI IPS 1	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	30
2	R65	XI IPS 1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	34
3	R66	XI IPS 1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
4	R67	XI IPS 1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
5	R68	XI IPS 1	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	33
6	R69	XI IPS 1	2	2	3	4	3	4	2	2	3	4	29
7	R70	XI IPS 1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
8	R71	XI IPS 1	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	32
9	R72	XI IPS 1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	30
10	R73	XI IPS 1	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	34
11	R74	XI IPS 1	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	31
12	R75	XI IPS 1	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	32
13	R76	XI IPS 1	3	3	2	4	3	4	2	2	4	4	31

14	R77	XI IPS 1	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	32
15	R78	XI IPS 1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	34
16	R79	XI IPS 1	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	31
17	R80	XI IPS 1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	34
18	R81	XI IPS 1	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	33
19	R82	XI IPS 1	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	32
20	R83	XI IPS 1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34
21	R84	XI IPS 1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
22	R85	XI IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	R86	XI IPS 1	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	34
24	R87	XI IPS 1	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	29
25	R88	XI IPS 1	2	2	2	4	4	2	3	2	4	3	28
26	R89	XI IPS 1	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	34
27	R90	XI IPS 1	2	2	1	4	4	4	3	3	3	3	29
28	R91	XI IPS 1	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	31
29	R92	XI IPS 1	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	32
30	R93	XI IPS 1	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	33
31	R94	XI IPS 1	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	34
32	R95	XI IPS 2	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	31
1	R96	XI IPS 2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	3	30
2	R97	XI IPS 2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	28
3	R98	XI IPS 2	3	2	2	4	3	4	2	2	4	4	30
4	R99	XI IPS 2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	33
5	R100	XI IPS 2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	30
6	R101	XI IPS 2	3	3	2	4	4	4	2	2	4	2	30
7	R102	XI IPS 2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	34
8	R103	XI IPS 2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	33

9	R104	XI IPS 2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	31
10	R105	XI IPS 2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34
11	R106	XI IPS 2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37
12	R107	XI IPS 2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	32
13	R108	XI IPS 2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	31
14	R109	XI IPS 2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	29
15	R110	XI IPS 2	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	31
16	R111	XI IPS 2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	2	31
17	R112	XI IPS 2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	34
18	R113	XI IPS 2	3	2	2	2	4	4	2	3	4	4	30
19	R114	XI IPS 2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	30
20	R115	XI IPS 2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	31
21	R116	XI IPS 2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	33
22	R117	XI IPS 2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	31
23	R118	XI IPS 2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33
24	R119	XI IPS 2	1	3	4	4	4	4	3	3	2	3	31
25	R120	XI IPS 2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	31
26	R121	XI IPS 2	2	3	2	4	4	4	3	2	4	2	30
27	R122	XI IPS 2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	33
28	R123	XI IPS 2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	27
29	R124	XI IPS 2	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	33

Tabulasi Data Instrumen Penelitian
Variabel *Student Engagement*

No	Nama	Kelas	X4																		JUMLAH	
			40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57		58
1	R1	XII IPS 1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	62
2	R2	XII IPS 1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
3	R3	XII IPS 1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	52
4	R4	XII IPS 1	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	61
5	R5	XII IPS 1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	56
6	R6	XII IPS 1	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	49
7	R7	XII IPS 1	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	60
8	R8	XII IPS 1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	44
9	R9	XII IPS 1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	48
10	R10	XII IPS 1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	56
11	R11	XII IPS 1	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	55
12	R12	XII IPS 1	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	50
13	R13	XII IPS 1	2	2	3	2	1	1	4	4	2	2	3	2	4	4	1	4	4	4	4	53
14	R14	XII IPS 1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56
15	R15	XII IPS 1	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	57
16	R16	XII IPS 1	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	63
17	R17	XII IPS 1	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63
18	R18	XII IPS 1	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	54
19	R19	XII IPS 1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	52
20	R20	XII IPS 1	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	53
21	R21	XII IPS 1	2	3	4	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	4	1	3	3	3	3	52
22	R22	XII IPS 1	4	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	4	3	53

23	R23	XII IPS 1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	48
24	R24	XII IPS 1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	47
25	R25	XII IPS 1	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	60
26	R26	XII IPS 1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	62
27	R27	XII IPS 1	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	61
28	R28	XII IPS 1	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	4	48
29	R29	XII IPS 1	1	3	1	4	4	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	48
30	R30	XII IPS 2	3	4	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	42
1	R31	XII IPS 2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	4	42
2	R32	XII IPS 2	4	3	2	1	1	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	42
3	R33	XII IPS 2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	53
4	R34	XII IPS 2	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	4	43
5	R35	XII IPS 2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	46
6	R36	XII IPS 2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	49
7	R37	XII IPS 2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	49
8	R38	XII IPS 2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	53
9	R39	XII IPS 2	4	3	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	56
10	R40	XII IPS 2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
11	R41	XII IPS 2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	54
12	R42	XII IPS 2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	52
13	R43	XII IPS 2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	58
14	R44	XII IPS 2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	36
15	R45	XII IPS 2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	51
16	R46	XII IPS 2	4	2	4	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	4	2	45
17	R47	XII IPS 2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	48
18	R48	XII IPS 2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	39
19	R49	XII IPS 2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	55

20	R50	XII IPS 2	3	4	3	2	2	1	4	2	2	3	4	3	2	2	1	1	2	2	2	45
21	R51	XII IPS 2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	50
22	R52	XII IPS 2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	50
23	R53	XII IPS 2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	55
24	R54	XII IPS 2	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	49
25	R55	XII IPS 2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	60
26	R56	XII IPS 2	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	43
27	R57	XII IPS 2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	53
28	R58	XII IPS 2	4	4	4	1	1	2	4	2	2	2	4	4	3	2	1	4	2	4	4	54
29	R59	XII IPS 2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
30	R60	XII IPS 2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	55
31	R61	XII IPS 2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	49
32	R62	XII IPS 2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	54
33	R63	XI IPS 1	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	50
1	R64	XI IPS 1	2	3	3	2	1	1	2	4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	50
2	R65	XI IPS 1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	46
3	R66	XI IPS 1	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	52
4	R67	XI IPS 1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	45
5	R68	XI IPS 1	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	53
6	R69	XI IPS 1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	49
7	R70	XI IPS 1	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	63
8	R71	XI IPS 1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	4	50
9	R72	XI IPS 1	3	2	4	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	48
10	R73	XI IPS 1	2	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	62
11	R74	XI IPS 1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	55
12	R75	XI IPS 1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	48
13	R76	XI IPS 1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	41

14	R77	XI IPS 1	3	4	4	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	42
15	R78	XI IPS 1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	64
16	R79	XI IPS 1	4	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	4	43
17	R80	XI IPS 1	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	60
18	R81	XI IPS 1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	53
19	R82	XI IPS 1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
20	R83	XI IPS 1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	60
21	R84	XI IPS 1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	3	2	50
22	R85	XI IPS 1	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	47
23	R86	XI IPS 1	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	46
24	R87	XI IPS 1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	42
25	R88	XI IPS 1	2	3	3	1	1	1	2	1	1	3	2	4	4	4	1	1	3	4	3	44
26	R89	XI IPS 1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	54
27	R90	XI IPS 1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
28	R91	XI IPS 1	2	4	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	43
29	R92	XI IPS 1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	49
30	R93	XI IPS 1	1	3	4	2	2	1	2	1	1	4	4	3	2	1	4	2	2	2	4	45
31	R94	XI IPS 1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	49
32	R95	XI IPS 2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	41
1	R96	XI IPS 2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	45
2	R97	XI IPS 2	2	2	4	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	4	3	1	2	2	41
3	R98	XI IPS 2	2	1	4	2	2	1	4	1	1	2	2	3	4	3	3	2	3	2	4	46
4	R99	XI IPS 2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
5	R100	XI IPS 2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	51
6	R101	XI IPS 2	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	45
7	R102	XI IPS 2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	51
8	R103	XI IPS 2	2	3	3	3	2	1	3	2	1	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	49

9	R104	XI IPS 2	4	3	4	2	3	2	2	3	1	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	57
10	R105	XI IPS 2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	4	4	4	4	3	1	4	4	48
11	R106	XI IPS 2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	56
12	R107	XI IPS 2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	1	2	2	4	4	44
13	R108	XI IPS 2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	52
14	R109	XI IPS 2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	4	45
15	R110	XI IPS 2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	41
16	R111	XI IPS 2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	4	3	2	4	1	2	4	2	40
17	R112	XI IPS 2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	59
18	R113	XI IPS 2	3	4	4	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4	4	50
19	R114	XI IPS 2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	52
20	R115	XI IPS 2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	44
21	R116	XI IPS 2	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	56
22	R117	XI IPS 2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	50
23	R118	XI IPS 2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	50
24	R119	XI IPS 2	4	2	4	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	46
25	R120	XI IPS 2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45
26	R121	XI IPS 2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	46
27	R122	XI IPS 2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	2	2	3	4	52
28	R123	XI IPS 2	4	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	40
29	R124	XI IPS 2	3	4	4	2	3	1	3	1	1	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	53

Lampiran 9

**DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MATA PELAJARAN EKONOMI
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No	Responden	Kelas	Nilai 1	Nilai 2	Nilai - rata
1	R1	XII IPS 1	93	93	93
2	R2	XII IPS 1	82	85	83
3	R3	XII IPS 1	82	85	84
4	R4	XII IPS 1	91	92	91
5	R5	XII IPS 1	85	86	86
6	R6	XII IPS 1	84	87	85
7	R7	XII IPS 1	91	92	91
8	R8	XII IPS 1	84	85	84
9	R9	XII IPS 1	80	84	82
10	R10	XII IPS 1	84	87	86
11	R11	XII IPS 1	86	88	87
12	R12	XII IPS 1	83	86	84
13	R13	XII IPS 1	87	88	87
14	R14	XII IPS 1	86	87	87
15	R15	XII IPS 1	87	87	87
16	R16	XII IPS 1	96	96	96
17	R17	XII IPS 1	95	96	96
18	R18	XII IPS 1	84	84	84
19	R19	XII IPS 1	81	84	83
20	R20	XII IPS 1	83	84	84
21	R21	XII IPS 1	81	82	82
22	R22	XII IPS 1	85	88	87
23	R23	XII IPS 1	85	88	87
24	R24	XII IPS 1	88	85	86
25	R25	XII IPS 1	89	95	92
26	R26	XII IPS 1	88	88	88
27	R27	XII IPS 1	88	89	88
28	R28	XII IPS 1	86	87	87
29	R29	XII IPS 1	84	87	86

30	R30	XII IPS 2	82	82	82
1	R31	XII IPS 2	81	81	81
2	R32	XII IPS 2	81	81	81
3	R33	XII IPS 2	83	85	84
4	R34	XII IPS 2	86	87	86
5	R35	XII IPS 2	83	84	83
6	R36	XII IPS 2	82	84	83
7	R37	XII IPS 2	83	85	84
8	R38	XII IPS 2	82	83	82
9	R39	XII IPS 2	82	85	83
10	R40	XII IPS 2	81	84	83
11	R41	XII IPS 2	86	87	87
12	R42	XII IPS 2	81	84	82
13	R43	XII IPS 2	90	90	90
14	R44	XII IPS 2	81	83	82
15	R45	XII IPS 2	83	84	83
16	R46	XII IPS 2	81	84	82
17	R47	XII IPS 2	82	84	83
18	R48	XII IPS 2	84	86	85
19	R49	XII IPS 2	81	84	83
20	R50	XII IPS 2	81	84	82
21	R51	XII IPS 2	83	85	84
22	R52	XII IPS 2	81	84	82
23	R53	XII IPS 2	81	85	83
24	R54	XII IPS 2	82	84	83
25	R55	XII IPS 2	88	89	88
26	R56	XII IPS 2	81	83	82
27	R57	XII IPS 2	81	83	82
28	R58	XII IPS 2	82	85	83
29	R59	XII IPS 2	82	84	83
30	R60	XII IPS 2	80	82	81
31	R61	XII IPS 2	85	88	86
32	R62	XII IPS 2	83	85	84
33	R63	XI IPS 1	87	87	87
1	R64	XI IPS 1	81	81	81
2	R65	XI IPS 1	83	83	83
3	R66	XI IPS 1	85	85	85
4	R67	XI IPS 1	81	81	81
5	R68	XI IPS 1	85	85	85

6	R69	XI IPS 1	81	81	81
7	R70	XI IPS 1	87	87	87
8	R71	XI IPS 1	87	87	87
9	R72	XI IPS 1	86	86	86
10	R73	XI IPS 1	88	88	88
11	R74	XI IPS 1	85	85	85
12	R75	XI IPS 1	86	86	86
13	R76	XI IPS 1	81	81	81
14	R77	XI IPS 1	81	81	81
15	R78	XI IPS 1	89	89	89
16	R79	XI IPS 1	85	85	85
17	R80	XI IPS 1	87	87	87
18	R81	XI IPS 1	82	82	82
19	R82	XI IPS 1	83	83	83
20	R83	XI IPS 1	85	85	85
21	R84	XI IPS 1	87	87	87
22	R85	XI IPS 1	85	85	85
23	R86	XI IPS 1	87	87	87
24	R87	XI IPS 1	85	85	85
25	R88	XI IPS 1	85	85	85
26	R89	XI IPS 1	82	82	82
27	R90	XI IPS 1	85	85	85
28	R91	XI IPS 1	81	81	81
29	R92	XI IPS 1	81	81	81
30	R93	XI IPS 1	85	85	85
31	R94	XI IPS 1	86	86	86
32	R95	XI IPS 2	87	87	87
1	R96	XI IPS 2	83	83	83
2	R97	XI IPS 2	86	86	86
3	R98	XI IPS 2	86	86	86
4	R99	XI IPS 2	85	83	84
5	R100	XI IPS 2	83	81	82
6	R101	XI IPS 2	81	81	81
7	R102	XI IPS 2	86	85	85
8	R103	XI IPS 2	87	81	84
9	R104	XI IPS 2	85	85	85
10	R105	XI IPS 2	85	87	86
11	R106	XI IPS 2	88	89	88
12	R107	XI IPS 2	81	85	83

13	R108	XI IPS 2	85	81	83
14	R109	XI IPS 2	84	83	83
15	R110	XI IPS 2	85	85	85
16	R111	XI IPS 2	84	85	84
17	R112	XI IPS 2	85	85	85
18	R113	XI IPS 2	85	85	85
19	R114	XI IPS 2	85	85	85
20	R115	XI IPS 2	87	85	86
21	R116	XI IPS 2	85	85	85
22	R117	XI IPS 2	85	87	86
23	R118	XI IPS 2	84	85	84
24	R119	XI IPS 2	87	85	86
25	R120	XI IPS 2	86	86	86
26	R121	XI IPS 2	83	85	84
27	R122	XI IPS 2	83	83	83
28	R123	XI IPS 2	85	85	85
29	R124	XI IPS 2	85	85	85

Lampiran 10

Dokumentasi







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/13023/UN37.1.7/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

25 Agustus 2019

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Jawa Tengah
Di tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hesi Auliyana
NIM : 7101415127
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru, Komunikasi Interpersonal Keluarga, Locus Of Control Melalui Student Engagement terhadap Prestasi Belajar Peserta didik SMA Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 September s.d 20 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 627 135 978 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-26 10:24:28)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229

Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015

Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/13024/UN37.1.7/LT/2019

25 Agustus 2019

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Purwokerto
Jl. Jend. Gatot Subroto No.69, Karangjengkol, Sokanegara,
Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hesi Auliyana
NIM : 7101415127
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru, Komunikasi Interpersonal Keluarga, Locus Of Control Melalui Student Engagement terhadap Prestasi Belajar Peserta didik SMA Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 September s.d 20 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Kardoyo, M.Pd.
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Kardoyo, M.Pd.

NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Acenda Surat : 284 802 069 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-26 10:25:50)



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X**

Jalan Gatot Subroto Nomor 67 Purwokerto, Telp (0281) 6510228 Kode Pos 53115
Surat Elektronik : bp2mkbanyumas@gmail.com

SURAT IZIN

Nomor : 423/017/SL/IX/2019

**TENTANG
Kegiatan Penelitian**

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Nomor : B/13023/UN37.1.7/LT/2019 Tanggal 25 Agustus 2019 Hal Permohonan Ijin Penelitian, dengan Ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah :

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Hesi Auliyana
NIM : 7101415127
Jurusan : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi)
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2019/2020
Untuk : Melaksanakan kegiatan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru, Komunikasi Interpersonal Keluarga, Locus Of Control Melalui Student Engagement terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020
Lokasi : SMA Negeri 2 Purwokerto
Waktu Obsevasi : 1 September s.d 20 September 2019

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi segala ketentuan dan aturan yang berlaku;
2. Bertanggungjawab mutlak terhadap seluruh rangkaian dan akibat yang akan timbul dari kegiatan yang dimaksud;
3. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 03 September 2019
an. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Tengah
Kepala Seksi SMA dan SLB



Tembusan :
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X (sebagai laporan)

